

**PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PANDEGLANG**



**Oleh :**

**DIDIN MAHFUDIN**

**NIM: 1540101278**

**TESIS MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**SERANG 2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didin Mahfudin  
NIM : 1540101278  
Jenjang : Pascasarjana  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul: **“PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PANDEGLANG”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila di kemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Serang, 19 Juli 2017  
Saya yang menyatakan,

DIDIN MAHFUDIN  
NIM. 1540101278



## **PENGESAHAN DIREKTUR**

Judul Tesis : **PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1  
PANDEGLANG**

Nama : DIDIN MAHFUDIN  
NIM : 1540101278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 19 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Serang, 19 Juli 2017

Direktur

**Prof. Dr. H. B. Syafuri, M.Hum**  
**NIP. 195908101990031003**



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS MAGISTER**

Judul Tesis : **PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP  
AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1  
PANDEGLANG**

Nama : DIDIN MAHFUDIN  
NIM : 1540101278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Hunainah, M.M ( ..... )  
Penguji I : Dr. Muhajir, M.A. ( ..... )  
Penguji II : Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum. ( ..... )  
Sekretaris : Syarif Hidayat, M.Pd.I ( ..... )  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd. ( ..... )  
Pembimbing II : Dr. Badrudin, M. Ag. ( ..... )

Diuji di Serang pada tanggal 19 Juli 2017

Waktu : 09.00 s.d 10.00  
Hasil/Nilai : 87,75 (A-) IPK 3,28  
Predikat : Baik



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sultan Maulana Hasanuddin  
Banten  
di Serang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul: **“PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PANDEGLANG”** yang ditulis oleh:

Nama	: DIDIN MAHFUDIN
NIM	: 1540101278
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar M.Pd.I (Magister Pendidikan Islam).

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Serang, 5 Juli 2017

Pembimbing II

Pembimbing I

**Dr. Badrudin, M. Ag**  
NIP. 197504052009011014

**Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd.**  
NIP. 196504041993031002



## ABSTRAK

Didin Mahfudin NIM: 1540101278. “Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Pandeglang”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara pengaruh guru PAI dengan proses pembelajaran terhadap akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pandeglang Banten, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :(1) Seberapa besar proses pembelajaran terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang? (2) Seberapa besar pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang ? (3) Seberapa besar pengaruh guru pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di Sekolah Mengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengenal pembinaan akhlak siswa yang dipengaruhi oleh faktor guru PAI dan proses pembelajaran dalam akhlak siswa. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis hubungan pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis deksriptif dan analisis inferensial. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *random sampling*, ditetapkan sebanyak 70 orang siswa sebagai responden.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa **Peratama**, terdapat hubungan yang positif antara proses pembelajaran ( $X_2$ ) dengan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ). Dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $\bar{Y} = 36.223 + 0.614X_2$  dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0.693$ . Besarnya kontribusi proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa diketahui dengan koefisien determinasi, yaitu sebesar  $r_{y2}^2 = 0.480$  yang berarti sebesar 48% terhadap peningkatan pembinaan akhlak siswa. **Kedua**, terdapat hubungan positif antara pengaruh Guru PAI ( $X_1$ ) dan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ) dinyatakan dengan persamaan keduanya  $\bar{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ . Sedangkan besarnya kontribusi pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa dapat diketahui dimana skor yang diperoleh yaitu sebesar 0.440, artinya pengaruh guru PAI memberi sumbangan sebesar 44% terhadap peningkatan pembinaan akhlak siswa. **Ketiga**, terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI ( $X_1$ ) dan proses pembelajaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ). hubungan keduanya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi jamak  $\bar{Y} = 29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$  dengan koefisien korelasi jamak sebesar  $r_{y12} = 0.750$ . Besarnya kontribusi variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terdapat variabel terikat  $Y$  dapat diketahui skor yang diperoleh yaitu sebesar 0.562 atau sebesar 56.2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian ini, kepala SMA Negeri 1 Pandeglang, dapat memperhatikan dan pengawasan pada guru dalam upaya pencapaian pembinaan akhlak siswa di sekolah.

Kata kunci : Guru PAI, Proses Pembelajaran, Akhlak

## ABSTRACT

DidinMahfudin NIM: 1540101278. *"The Influence of Islamic Education Teachers and Learning Process on Student Moral Development in Senior High School 1 Pandeglang"*.

*This study aims to obtain information about the relationship between the influences of Islamic education teachers with the learning process of moral coaching students in Senior High School 1 Pandeglang Banten, either individually or jointly.*

*Based on the problem identification, it can be formulated problems in this research as follows: (1) How big of learning process to morality of student in High School State 1 Pandeglang? (2) How big is the influence of Islamic education teacher to the moral of students at Senior High School 1 Pandeglang? (3) How much influence of the teacher of Islamic education and the learning process together to the moral of students in the Senior High School 1 Pandeglang?*

*In general, this study aims to recognize the morality of students who are influenced by the Islamic education teacher and the learning process in the moral character of the students. In particular the goal to be achieved is to analyze the influence of Islamic education teacher and learning process of moral coaching students in Senior High School 1 Pandeglang.*

*The method used in this research is quantitative method by using descriptive analysis and inferential analysis. Sampling method used random sampling technique, determined as many as 70 students as respondents.*

*Based on the results of the analysis and discussion of research data, it can be concluded that **first**, there is a positive relationship between the learning process (X2) with the moralization of students (Y). Expressed in terms of regression equation  $\bar{Y} = 36.223 + 0.614X_2$  with correlation coefficient of  $r_{y2} = 0.693$ . The amount of contribution of the learning process to the moral characterization of students is known by the coefficient of determination, that is equal to  $r_{y2}^2 = 0.480$  which means equal to 48% towards the improvement of moral character of the students. **Secondly**, there is a positive relationship between the influence of Islamic education teacher (X1) and student morality (Y) that is expressed by the equation of both  $\bar{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ . While the contribution of influence of teachers PAI with moral coaching students can be known where the score obtained that is equal to 0.440, meaning the influence of teachers PAI contributed by 44% towards improving moral character of students. **Third**, there is a positive correlation between the influence of Islamic education teacher (X1) and learning process (X2) together with students' moral character (Y). The relationship of both is expressed in terms of plural regression equation  $\bar{Y} = 29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$  with multiple correlation coefficient of  $r_{y12} = 0.750$ . The amount of contribution of free variables X1 and X2 there is a dependent variable Y can be known that the score obtained is 0.562 or equal to 56.2%. Based on the results of this study, the principal of Senior High School 1 Pandeglang can pay attention and supervision on the teacher in the effort to achieve moral character building students in school.*

**Keywords:** *Islamic education Teachers, Learning Process, Moral*

## الملخص

ديدين محفوظ الدين, رقم ١٥٤٠١٠١٢٧٨ أثير معلمي التربية الإسلامية وعملية التعلم على أخلاق الطلبة في المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج

تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على معلومات حول العلاقة بين تأثير معلمي التربية الإسلامية وعملية التعلم على تنمية الطلاب الأخلاقية في المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج ، سواء بشكل فردي أو مشترك. استنادا إلى تحديد المشكلة ، يمكن صياغة المشكلة في هذا البحث على النحو التالي (1) : ما مدى حجم عملية التعلم نحو التوجيه الأخلاقي للطلاب في المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج ؟ (2) ما هو حجم تأثير معلم التربية الإسلامية على التوجيه الأخلاقي للطلاب في المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج؟ (3) ما هو حجم تأثير معلمي التربية الدينية الإسلامية وعملية التعلم معًا على التطور الأخلاقي للطلاب في المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج ؟ بشكل عام ، تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على التدريب الأخلاقي للطلاب الذين يتأثرون بفاتورة معلم التربية الإسلامية وعملية التعلم في التطور الأخلاقي للطلاب . على وجه الخصوص الهدف الذي يتعين تحقيقه هو تحليل تأثير المعلمين التربية الإسلامية وعملية التعلم للطلاب للتدريب الأخلاقي في المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية ، وذلك باستخدام التحليل الوصفي والتحليل الاستدلالي . تستخدم طريقة أخذ العينات تقنية أخذ العينات العشوائية ، بما يصل إلى 70 طالبًا كمستجيبين. استنادا إلى نتائج تحليل ومناقشة البيانات البحثية ، يمكن الاستنتاج أن 1 ، هناك علاقة إيجابية بين عملية التعلم ( $X_2$ ) مع أخلاقيات الطلاب ( $Y$ ). المعبر عنها من حيث معادلة الانحدار  $Y = 0.614X_2 + 36.223$  مع معامل ارتباط  $r_{Y2} = 0.693$ . إن حجم مساهمة عملية التعلم في تدريب الطلاب الأخلاقيين معروف بالمعامل المصغر ، والذي يساوي  $r_{Y2}^2 = 0.480$  وهو ما يعني 48٪ من الزيادة في التدريب الأخلاقي للطلاب . ثانيًا ، هناك علاقة إيجابية بين تأثير معلمي التربية الإسلامية ( $X_1$ ) وتدريب الطلاب الأخلاقي ( $Y$ ) الذي تم التعبير عنه في المعادلة الثانية  $\bar{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ . في حين يمكن رؤية حجم مساهمة تأثير معلم التربية الإسلامية مع التدريب الأخلاقي للطلاب حيث تساوي النتيجة التي تم الحصول عليها 0.440 ، وهذا يعني أن تأثير معلمي التربية الإسلامية يساهم بنسبة 44٪ في تحسين تدريب الطلاب الأخلاقي . ثالثًا ، هناك علاقة إيجابية بين تأثير معلم التربية الإسلامية ( $X_1$ ) وعملية التعلم ( $X_2$ ) مع شخصية الطلاب الأخلاقية ( $Y$ ). يتم التعبير عن العلاقة بينهما في شكل معادلات انحدار متعددة  $\bar{Y} = 29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$  مع معامل ارتباط متعدد  $r_{Y12} = 0.750$ . مقدار مساهمة المتغيرات المجانية  $X_1$  و  $X_2$  هناك متغير تابع  $Y$  يمكن معرفة أن النتيجة التي تم الحصول عليها هي 0.562 أو تساوي 56.2٪ . استنادا إلى نتائج هذه الدراسة ، يمكن للمدير المدرسة الثانوية العامة الاولى بفندجلاج ، والاهتمام والإشراف على المعلم في الجهود المبذولة لتحقيق بناء الشخصية الأخلاقية للطلاب في المدرسة.

كلمات البحث: المعلمين التربية الإسلامية ، عملية التعلم ، وتوجيه الأخلاق



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., Pencipta Jagat Raya dengan segala isinya, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang penuh dengan ridho-Nya.

Tesis yang berjudul : “Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Pandeglang” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penulisan tesis ini terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proses belajar di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H.B. Syafuri, M.Hum., Direktur Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina dan mengembangkan Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Bapak Prof. Dr. H. E. Syarifuddin, M.Pd. dan Dr. Badrudin, M. Ag., pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam membimbing dan memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
4. Seluruh Dosen dan civitas akademik Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis mengikuti proses belajar di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian administrasi selama penulis mengikuti proses perkuliahan

di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

6. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Pandeglang beserta seluruh Dewan Guru yang telah mendukung penulis dalam proses penelitian di SMA Negeri 1 Pandeglang.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberi masukan berharga pada tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berdo'a semoga jasa baik yang telah mereka sumbangkan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu, kritik dan saran membangun dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Serang, 5 Juli 2017  
Penulis,

**Didin Mahfudin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	13

### **BAB II        KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Kajian Teoritis ... ..	15
1. Peranan guru PAI .....	15
2. Proses pembelajaran .....	28
3. Pembinaan akhlak siswa .....	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	54
C. Kerangka Berfikir .....	55
D. Pengajuan Hipotesis.....	57

### **BAB III      METODELOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C. Metode dan Perancangan Penelitian .....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Instrumen Penelitian .....	62
1. Variabel Guru Pendidikan Agama Islam.....	64
a. Definisi Konsep .....	64
b. Definisi Operasional .....	64
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	65
d. Kalibrasi Instrumen .....	65
2. Variabel Proses Pembelajaran.....	66
a. Definisi Konsep .....	66
b. Definisi Operasional.....	67
c. Kisi-Kisi Instrumen.....	67
d. Kalibrasi Instrumen .....	67
3. Variabel Pembinaan Akhlak Siswa.....	68
a. Definisi Konsep .....	68
b. Definisi Operasional.....	69
c. Kisi-Kisi Instrumen.....	69
d. Kalibrasi Instrumen .....	69
G. Pelaksanaan Perlakuan .....	70
H. Teknik Analisa Data .....	71
I. Hipotesis Statistik .....	76

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	78
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	83
1. Uji Distribusi Normalitas .....	84
2. Uji Homogenitas .....	86
C. Pengujian Hipotesis .....	88

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	98
E. Keterbatasan Penelitian .....	102
F. Analisis dan Tabel Penelitian.....	104
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN SARAN</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Implikasi .....	108
C. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN .....	119



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Vareabel Terikat .....	91
<b>Tabel 3.2</b>	Aturan Pemberian Skor .....	92
<b>Tabel 3.3</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal .....	93
<b>Tabel 3.4</b>	Skala Persentase Penilaian Kualitas Produk .....	95
<b>Tabel 4.1</b>	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI Kelas XI Berdasarkan KTSP .....	98
<b>Tabel 4.2</b>	Daftar Responden Kelas XI IPA SMA Daar El-Falah Mandalawangi Pandeglang yang Melakukan Ujicoba Produk .....	101
<b>Tabel 4.3</b>	Tabulasi Penilaian Ahli Materi Terhadap Materi Ajar PAI Kelas XI .....	109
<b>Tabel 4.4</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Ahli Materi .....	110
<b>Tabel 4.5</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Materi Ajar PAI Kelas XI .....	111
<b>Tabel 4.6</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Kelengkapan Materi .....	111
<b>Tabel 4.7</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Keakuratan Materi .....	112
<b>Tabel 4.8</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Kemutakhiran Materi .....	113
<b>Tabel 4.9</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Materi Dapat Meningkatkan Kompetensi PAI Siswa .....	114
<b>Tabel 4.10</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Materi Mengikuti Sistematis Keilmuan .....	114
<b>Tabel 4.11</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Materi Mengembangkan Keterampilan dan Kemampuan Berfikir .....	115
<b>Tabel 4.12</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Materi Merangsang Siswa Untuk Mencari Tahu ( <i>Inquiry</i> ) .....	116
<b>Tabel 4.13</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Untuk Aspek Penggunaan Tanda Baca .....	117
<b>Tabel 4.14</b>	Perhitungan Kualitas Materi Ajar PAI Kelas XI Setiap Aspek Menurut Ahli Materi .....	117
<b>Tabel 4.15</b>	Perhitungan Aspek Keidealan Materi Ajar PAI Kelas XI Menurut Ahli Materi .....	119
<b>Tabel 4.16</b>	Tabulasi Penilaian Teman Sejawat Terhadap Materi Ajar PAI Kelas XI .....	120
<b>Tabel 4.17</b>	Kriteria Kategori Penilaian Ideal Teman Sejawat .....	121



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.

Menurut UU Sisdiknas pendidikan nasional<sup>1</sup> berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjadi kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan utama dari pendidikan nasional kita yang tercantum dalam UU Sisdiknas, sangat jelas diungkapkan bahwa pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu keimanan yang melahirkan ketaqwaan yang terjabar dalam akhlak mulia, sehingga kesehatan, kemuliaan, kecakapan dan kreatifitas.

---

<sup>1</sup> . Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2006, BAB II Pasal 3 ,8.

Saat ini pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat, hal ini disebabkan oleh berbagai factor yang menghambat salah satunya adalah masih rendahnya mutu lulusan, untuk itu dibutuhkan peran seorang guru sebagai pemimpin proses pembelajaran sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah bukan hanya berfokus pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga pada perbaikan dan pemahaman terhadap pendidikan agama, ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan akhlak peserta didik, masalah akhlak berarti masalah tindakan atau tidak tanduk siswa, yang merupakan faktor penentu terhadap keberhasilannya dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Akhlak sangat penting bagi seorang siswa, akhlak yang ada dalam diri siswa dapat memberikan peranan yang besar dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, akhlak seorang siswa yang baik memiliki integritas kepribadian, berbudi pekerti yang baik, beriman, dan bertaqwa serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai itu semua maka dibutuhkan adanya pendidikan khusus dalam menangani akhlak siswa di sekolah, pendidikan agama islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan siswa, dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, adanya pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran dapat memberikan nilai-nilai yang luhur kepada siswa di sekolah, menjadi siswa yang memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam, serta mengajarkan tentang tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik di sekolah. "Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi

dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia”<sup>2</sup>.

Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. “Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain”<sup>3</sup>. Guru memiliki peranan yang sangat penting di lembaga pendidikan, guru merupakan seorang pendidik di sekolah. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”<sup>4</sup>. Guru di sekolah adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya.

Pada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah “sebagai *director of learning* (direktur belajar)”<sup>5</sup>. Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran melakukan berbagai kegiatan dalam upaya mensukseskan proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah bergantung pada seorang guru sebagai tenaga

---

<sup>2</sup> Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1996),6.

<sup>3</sup> Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), 5

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, (2000). *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).

pendidik. Menurut Djamarah<sup>6</sup> terdapat beberapa fungsi seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah, “fungsi guru tersebut sebagai insiator, korektor, inspirator, informator, mediator, demonstrator, motivator, pembimbing, fasilitator, organisator, evaluator, pengelola kelas, dan supervisor.

Peranan guru di sekolah bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan, situasi informal di luar kelas. Seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya, serta mengawasi setiap kegiatan siswa selama diluar kelas atau proses pembelajaran. Guru diharapkn untuk dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.

Perbaikan dan peningkatan peran guru serta proses pembelajaran dalam bidang pendidikan agama islam menjadi prioritas yang harus dilaksanakan, apabila menginginkan adanya perubahan dan peningkatan akhlak siswa di sekolah, siswa tidak akan memiliki akhlak yang baik tanpa adanya bimbingan dan suri tauladan, guru sebagai orang tua kedua siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama islam, untuk itu dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama islam berupaya meningkatkan kualitas peranan guru sebagai seorang tenaga pendidik, memaksimalkan dan mengefektifkan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran dengan tujuan pembentukan kepribadian dan karakter siswa yang memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>6</sup>.Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui peranan guru pendidikan agama islam dan proses pembelajaran dengan judul “Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Proses Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

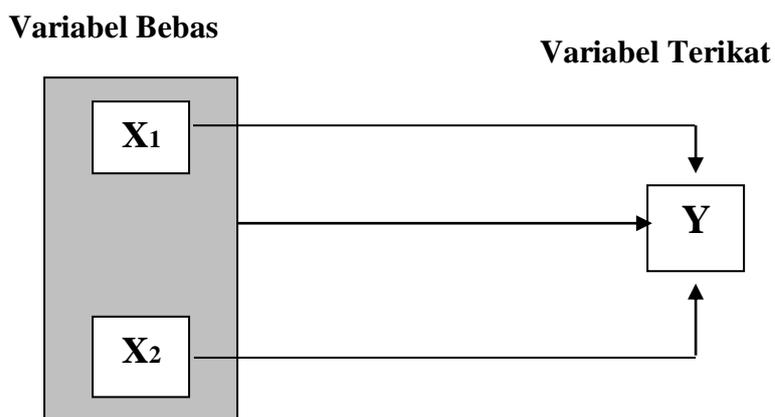
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa, diantaranya adalah:

1. Rendahnya peranan guru dalam upaya perbaikan mutu pendidikan agama Islam
2. Kurang optimalnya strategi dan metode pembelajaran di sekolah.
3. Rendahnya kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kurangnya perhatian terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah.
5. Rendahnya pemahaman guru pada proses pembelajaran
6. Kurang efektif dan efisien proses pembelajaran yang berlangsung
7. Minat belajar siswa yang rendah
8. Lambatnya penanganan masalah yang berkaitan dengan akhlak siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa. Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah di atas akan diangkat dalam penelitian

ini. Penelitian ini difokuskan pada dua variabel bebas yaitu: pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ), proses pembelajaran ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya ( $Y$ ) adalah pembinaan akhlak siswa dengan batasan masalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model konstelasi hubungan variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) dengan Variabel terikat ( $Y$ )**

Keterangan :

- $X_1$  : Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam.  
 $X_2$  : Proses Pembelajaran.  
 $Y$  : Pembinaan Akhlak Siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini peneliti merumuskan:

1. Bagaimana proses pembelajaran terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang ?

2. Bagaimana pengaruh peranan guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang ?
3. Seberapa besar pengaruh guru pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengenal pasti faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa dan seberapa besar hubungannya. Secara khusus kajian ini diharapkan dapat:

1. Melahirkan paradigma, konsep, preposisi, dan teori mengenai hubungan peranan guru pendidikan agama islam, proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah, sehingga menambah khazanah kepustakaan dan keilmuan mengenai hubungan peranan guru pendidikan agama islam dan proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah.
2. Memberikan kontribusi kepada para pengambil keputusan (*decision maker*) dari Kementerian Pendidikan dan kepala sekolah dalam menyusun kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.

## F. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan peneliti, penelitian yang memfokuskan pada kajian topik yang terkait dengan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini cukup banyak, tapi penelitian yang menggunakan dengan teknik statistika, baik statistika deskripsi maupun statistika inferensial masih sedikit.

Hasil penelitian tesis Baharuddin Ballutaris di SMU Negeri 3 Sengkang, dengan judul penelitian “Peranan pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMU Negeri 3 Sengkang”. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral. Orang yang bermoral adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin ini disebut juga hati. Orang yang baik memiliki hati yang baik. Akan tetapi sikap batin yang baik dapat dilihat oleh orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriyah yang baik pula.

Penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini karena pembentukan akhlak adalah juga bagian dari kegiatan yang akan diteliti di SMA 1 Negeri Pandeglang Banten, Perbedaannya dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).<sup>7</sup>

Supriyadi<sup>10</sup> dengan judul “ Peranan Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SMA 7 Manado” ia menjelaskan ekstrakurikuler PAI dalam peningkatan akhlak peserta

---

<sup>7</sup>Baharusin” peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Akhlak Siswa di SMU Negeri 3 sengkang” Tesis UIN Alauddin Makasar , 2010.

didik, yaitu menekankan dan membangkitkan keyakinan beragam dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt, dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih menekankan bahwa peningkatan akhlak disadari dengan pembinaan ekstrakurikuler, karena konteksnya penelitian ini senantiasa mengedapkan paradigma berperilaku yang menjadi contoh kepada siswanya yang bisa diharapkan seperti pemberi contoh. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan peranan guru sebagai salah satu bentuk keperdulian dalam meningkatkan akhlak pada siswa SMA Negeri 1 Pandeglang Banten.

Jurnal dengan judul “ Pendidikan berbasis karakter dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa” oleh Asep Saepul Hidayat<sup>8</sup>, Dosen STEI Yasa Anggana Garut, ia menjelaskan bahwa pada hakekatnya Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta ahlak mulia, khususnya siswa yang secara operasional dan aplikatif dapat meningkatkan mutu lulusan peserta didik yang tujuan akhirnya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan yang mengarah proses pada pembentukan karakter

---

<sup>8</sup>. Asep Saeful Hidayat, “ Manajemen Sekolah berbasis katakter dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa”” Jurnal Inovasi Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1. Januari 2012

peserta didik. Secara rasional, pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan, oleh karena itu isu sentral yang dikaji dalam penulisan berkenaan dengan strategi, kesiapan SDM, indikator keberhasilan, implementasi, strategi evaluasi, hambatan dan komponen kebijakan yang dibutuhkan.

Secara tegas penelitian yang tertulis Asep Saeful Hidayat menjelaskan bahwa Mutu lulusan merupakan proses pembelajaran yang menjadi objek karakter peserta didik, bahwa pembelajaran apapun yang dikembangkan haruslah berpijak pada nilai-nilai mulia siswa dan norma-norma yang ada sesuai dengan nilai karakter yang berorientasi nilai-nilai luhur dan kreatifan lokal, kreativitas dan kemandirian siswa.

Sedangkan khusus dalam tesis ini, bahwa sebaiknya pembinaan akhlak siswa bakal menjadi upaya peningkatan mutu lulusan siswa karena pada dasarnya pembinaan akhlak siswa terbangun atas dasar proses pembelajaran.

Desertasi lain, yang tertulis Dyah Nawangsari<sup>9</sup> dengan judul “Pemberian Hukuman dalam Pendidikan Islam (Studi Makna Sanksi-sanksi Pelanggaran Kode Etika Santri di Pondok Pesantren As Sunniah Kencong Jember)” di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hukuman dan ganjaran merupakan elemen penting guna mengasah kepribadian santri. Dari penelitian dilapangan penelitian menemukan bahwa hukuman sebagai bentuk sanksi bagi pelanggar kode etik mengikuti pola sebagai berikut; pertama, terdapat pendistribusian kewenangan dalam penjatuhan sanksi pelanggaran berdasarkan jenis kode Etik yang dilanggar. Kalau pelanggaran yang dilakukan terhadap Kode

---

<sup>9</sup> Dyah Nawangsari “Pemberian Hukuman dalam Pendidikan Islam (Studi Makna Sanksi-sanksi Pelanggaran Kode Etik Santri di Pondok Pesantren As Sunniah Kencong Jember)” Disertai IAIN sunan Apel Surabaya, 2013

Etik Pusat mak yang Berhak menjatuhkan sanksi adalah pengasuh yang dalam hal ini adalah Dewan Masyayikh. Pelanggaran untuk jenis ini masuk pada katagori berat yakni berupa pengabaian terhadap nilai-nilai agama. Dalam penjatuhan sanksi itu sendiri melalui dari yang paling ringan. Bentuk hukuman yang diberikan tergantung pada (1) kondisi pelanggar yang meliputi: jenis kelamin dan intensitas dalam melakukan pelanggaran. (2) Jenis pelanggaran yang meliputi berat ringannya pelanggaran, dan motivasi dalam melakukan pelanggaran. Terhadap hukuman sebagai sanksi pelanggaran kode etik, sebagian besar santri dan para pemangku kepentingan lainnya bisa menerima keadaan itu secara wajar, sebab pilihan untuk menuntut ilmu dipesantren berarti harus diimbangi konsekuensi menjelaskan apa pun yang ditetapkan di pesantren dengan penuh keikhlasan. Dalam lingkungan pesantren ditanamkan kesadaran bahwa pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membawa manusia kepada terbentuknya kepribadian yang paripurna yakni pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan dan juga Tuhan-Nya. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk mewujudkan akhlak mulia siswa itu semua tentunya dibutuhkan cara-cara yang tepat yang dilakukan guru, khususnya kepribadiannya sehingga bisa membawa kesejatian diri manusia itu sendiri baik untuk dirinya maupun untuk peserta didiknya.

Tenis Rahayu D<sup>10</sup> dengan judul penelitian “peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan Akhlak Karimah Siswa SMA Negeri 2 Palopo”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak siswa. Selanjutnya ditemukan bahwa agama,

---

<sup>10</sup> Rahayu D, “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa SMA Negeri 2 Palopo”. Tesis UIN Alauddin Makasar 2009.

terutama Agama Islam mempunyai Fungsi-fungsi pelayanan bimbingan, konseling dan terapi dimana filosofinya didasarkan atas ayat-ayat Al Quran dan Sunnah Rasul. Proses pelaksanaan bimbingan, konseling dan psikoterapi dalam islam, tentunya membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang di ridhai Allah SWT. Jelas berbeda apa yang ada dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa.

Berbeda dengan Rahayu D, Nur Dewi Afifah<sup>11</sup>, melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Awaliah (INDA).” ia menjelaskan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya perilaku peserta didik yang belum mencerminkan akhlak mulia. Penelitian ini memanfaatkan teori

akhlak mulia, model pembelajaran, prinsip pembelajaran PAI, dan filsafat konstruktivisme dalam pembelajaran sebagai pijakan teoretisnya. Pendekatan yang digunakan adalah Research and Development yang diadaptasi dari buku Brog and Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan tes. Hasilnya adalah (1) Pertama, intervensi proses pembelajaran berupa rekayasa model pembelajaran merupakan kebutuhan. Hal itu didasarkan pada kelemahan proses pembelajaran, rendahnya kreativitas guru, dan sarana yang tidak mendukung tumbuh kembangnya akhlak mulia peserta didik: (2) model yang dikembangkan adalah model yang valid berdasarkan

---

<sup>11</sup> Nur Dewi Afifah, “Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran PAI Madrasah Diniyah Awaliah (INDIA)”. Disertasi UPI Bandung, 2013

uji validitas internal dan eksternal (uji luas) . kontennya bersifat integratif, diorganisasikan secara tematis, dan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan prinsip plan-do-evaluate; dan (3) model yang dikembangkan efektif meningkatkan pemahaman dan akhlak mulia peserta didik secara signifikan dengan derajat peningkatan sangat baik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, penyusunan sistematis dilakukan agar pembahasan di tiap-tiap bab tidak hanya mendalam namun juga dapat dibaca sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Bab kesatu, Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, yang berisikan masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa di sekolah serta pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran. Identifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa, batasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan juga tercakup pada bab pertama ini.

Bab kedua, Kajian teoritis seputar pembinaan akhlak siswa yang dikaitkan dengan peranan guru PAI serta pembinaan akhlak siswa, dalam bab ini juga dibahas tentang kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, Metodologi penelitian yang berisi tujuan penelitian, tempat, waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini, populasi dan sampel dalam penelitian, instrument penelitian serta teknik dalam menganalisis data penelitian.

Bab keempat, Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan tentang deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis data penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, Simpulan, implikasi dan saran saran, yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapati berdasarkan analisis data penelitian, serta menerangkan implikasi yang berkaitan dengan hasil penelitian serta memberika saran-saran terhadap berbagai pihak yang terkait.

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengaruh Guru PAI

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

“Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, mushala, rumah, dan sebagainya”<sup>1</sup>. Maka guru di jaman sekarang sudah mendapat arti yang luas lagi dalam masyarakat. “Semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru, misalnya: guru silat, guru senam, guru mengaji, guru menjahit, dan sebagainya”<sup>2</sup>. Namun dalam pembahasan berikutnya, guru yang dimaksud adalah seseorang yang mengajar di sebuah lembaga pendidikan, terutama di sekolah. Sedangkan menurut A. Malik Fajar, “guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing”<sup>3</sup>. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

“Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi, maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya”<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000),31.

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Remadja (RK) Karya CV. 1988),138.

<sup>3</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. (Jakarta: LP3I, 1998)

<sup>4</sup> A. Tabrani Rusyan. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Yayasan Karya, 1990).

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan<sup>5</sup>.

“Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomer 14 tahun 2005, bab I, pasal 1, ayat, 1 disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>6</sup>.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Muhammad Athiah al-Abbrosyi dalam Syahidin mengatakan bahwa “tujuan hakiki pendidikan Islam adalah kesempurnaan akhlak, sebab itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak”<sup>7</sup>. Sebelum dibahas lebih lanjut tentang guru pendidikan agama islam, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian guru itu sendiri, diantaranya:

1) Menurut Sardiman<sup>8</sup> guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan

2) Nurdin<sup>9</sup> Guru adalah “seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya,

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2008),.

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas

<sup>7</sup> Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. (Bandung: Alfabeta, (2009).

<sup>8</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),1.

dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”.

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah “orang tua (ayah dan ibu) anak didik, Tanggung jawab itu ada, disebabkan oleh dua hal yaitu: Pertama, karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula untuk bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya”<sup>10</sup>.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>11</sup>

Zakiah Daradjat<sup>12</sup> dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah “pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>13</sup> “dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.

<sup>9</sup> Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),8.

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosyadkarya, 2011),74

<sup>11</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), 45.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), 39

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31

### a. Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Soekanto<sup>14</sup>, yaitu “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”. Konsep tentang peran menurut Komaruddin<sup>15</sup> adalah:

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- 2) Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 3) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- 5) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Pengaruh dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedition, perencanaan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor<sup>16</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>17</sup> mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari

---

<sup>14</sup> Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002),243.

<sup>15</sup> Komaruddin. *Esiklopedia Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1994),768.

<sup>16</sup> Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 6.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* 2000.

atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

## **b. Tugas dan Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1) Tugas guru**

Guru sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tugas guru menurut Usman<sup>18</sup> ada 3 kelompok yakni:

#### **a) Tugas guru dalam bidang profesi**

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

#### **2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan**

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.

#### **3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan**

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas

---

<sup>18</sup> Usman *Op.Cit.* 1990.

dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan mereka.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>19</sup> dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

a). Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b). Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah *Op.Cit.* 2000,37-48.

dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c). Informator

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d). Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e). Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di

sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

#### f). Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g). Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h). Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i). Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan

untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

j). Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Sardiman<sup>20</sup> menyatakan bahwa peran guru adalah “sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah”<sup>21</sup> melengkapi beberapa pendapat di atas dengan menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai korektor, inspirator,

---

<sup>20</sup> Sardiman. *Op.Cit.* 2000.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah *Op.Cit.* 2000.

informer, organisator motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Lebih lanjut Djamarah memperjelas keterangan dengan memberikan penjelasan pada masing-masing peran tersebut yaitu :

- a. Informator berarti guru harus melaksanakan cara-cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator berarti guru diharapkan mampu mengorganisasikan.
- c. Motivator, berarti guru harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informasi ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
- d. Organisator berarti guru memiliki kegiatan pengelolaan aktivitas akademik, menyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- e. Motivator berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.
- f. Inisiator berarti guru menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

- g. Fasilitator, berarti guru menyediakan fasilitas belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dan memudahkan aktivitas belajar mereka.
- h. Pembimbing, berarti kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurang mumpuannya. Namun dengan bimbingan guru, rasa ketergantungan tersebut semakin berkurang dikarenakan tingkat kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam belajar.
- i. Demonstrator berarti guru harus memperjelas penjelasannya melalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa, dengan demikian guru dapat membantu memperjelas pemahaman siswa sehingga diharapkan adanya kesejalaran antara keinginan guru dan pemahaman siswa dan diantara mereka tidak terjadi salah pengertian.
- j. Pengelolaan kelas, berarti guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran. Ia hendaknya mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjadi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal.
- k. Mediator, berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar (PBM) sehingga dapat membantu memperjelas eksplanasi dan sebagai jalan pemecahan masalah.
- l. Supervisor, berarti guru harus membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Untuk itu teknik-teknik supervisi harus dikuasai oleh guru sehingga akan membantu memperbaiki situasi dan kondisi belajar

mengajar. Teknik-teknik tersebut dapat diperoleh melalui jabatan, pengalaman, pendidikan, kecakapan dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya serta sifat-sifat kepribadian yang menonjol.

- m. “Evaluator, berarti guru bertugas menilai aspek-aspek instrinsik (kepribadian) dan ekstrinsik yang mengarah kepada pencapaian prestasi verbal siswa. Keduanya bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan perilaku mereka dalam pencapaian prestasi yang optimal”<sup>22</sup>. - .

Adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dkk<sup>23</sup>, adalah sebagai berikut :

- a). Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri.

Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

- b). Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

- c). Tugas administrasi

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Mengajar Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), 39.

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pengawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

### **c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Saebani Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru pendidikan agama Islam dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan beberapa persyaratan umum untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yaitu :

- a) Beriman kepada Allah dan beramal saleh
- b) Menjalankan ibadah dengan taat.
- c) Memiliki sikap pengabdian yang tinggi pada dunia pendidikan.
- d) Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan.
- e) Menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya.
- f) Professional dalam menjalankan tugasnya.
- g) Tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami murid-muridnya

Kedudukan dan peran guru agama menurut Nurbayathi<sup>24</sup>, pendidik islam adalah “individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara islam yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam agama islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik mempunyai peranan yang penting dalam porses pendidikan”. Bahkan, imam al ghazali memandang bahwa pendidik mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Beliau mengutamakan pendidik sebagai matahari yang menerangi dan memberikan sumber penghidupan dan sebagai minyak wangi yang disukai oleh setiap orang.

## **2. Proses Pembelajaran**

### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah “proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam

---

<sup>24</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)

situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”<sup>25</sup>. “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”<sup>26</sup>

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel<sup>27</sup> proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka<sup>28</sup>. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik<sup>29</sup>.

Pengertian proses pembelajaran adalah “proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan

---

<sup>25</sup> Rustaman, N. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007),461

<sup>26</sup> Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Presindo, 1991),114.

<sup>27</sup> S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta : Gramedia, 1991),200.

<sup>28</sup> Dahar, R.W, *Teori-teori Belajar*, (Bandung, Erlangga, 1996), h. 106.

<sup>29</sup> Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2. 2000),25.

peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”<sup>30</sup>.

Dalam suatu institusi pendidikan, murid dipandang pihak yang belajar, guru sebagai pihak yang mengajar dan seluruh konstelasi tersebut serta komponen-komponennya dalam suatu setting tertentu pada dasarnya menggambarkan suatu proses pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas penting dalam proses pendidikan pada institusi pendidikan. proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pembelajar (siswa) dan pengajar (guru) dalam suatu interaksi sosial yang khas (interaksi edukatif) guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pelajar adalah pihak yang harus memanfaatkan proses tersebut untuk mencapai tujuan belajarnya dan guru merupakan pihak yang harus membantu terciptanya proses yang kondusif bagi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum dan bahan ajar tertentu untuk kemudian dipilih metoda dan media yang tepat.

Proses belajar mengajar secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni “mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebuah proses belajar mengajar dapat di katakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar, namun tidak ada perubahan

---

<sup>30</sup> Rooijackers *Op.Cit.* (1991),114.

apa-apa pada diri siswa atau mahasiswa. Menurut Hamzah<sup>31</sup> sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan:

- a) Learning to know, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
- b) Learning to do, yaitu menerapkan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
- c) Learning to be, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik yang mandiri.
- d) Learning to life together, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.

## **b. Komponen Proses Pembelajaran**

“Selain terdapat guru dan murid serta mungkin sejumlah teknisi atau fasilitator lainnya yang membantu, kegiatan proses belajar mengajar juga membutuhkan kejelasan sejumlah komponen atau aspek lainnya. Menurut Sabri<sup>32</sup>, komponen atau aspek tersebut yaitu aspek tujuan, pendekatan, metode, teknik, dan taktik. Berbagai komponen atau aspek tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

### **1. Menentukan tujuan belajar mengajar**

Tujuan belajar mengajar adalah sejumlah kompetensi atau kemampuan tertentu yang harus di kuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar secara lebih detail dan terperinci harus

---

<sup>31</sup> Hamzah, B. (*Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),54

<sup>32</sup> Sabri Ahmad, *Strategi belajar mengajar : Micro teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),34

dirumuskan oleh setiap guru yang akan mengajar. Pada setiap tujuan belajar mengajar dari setiap mata pelajaran perlu dirumuskan dengan jelas dan operasional tentang kompetensi atau kemampuan yang ingin diwujudkan pada setiap peserta didik, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan cara demikian, proses belajar mengajar tersebut akan dapat berjalan secara efisien dan efektif, dan terhindar dari perbuatan yang sia-sia.

Dalam perkembangan selanjutnya, tujuan pendidikan juga harus menjamin terpenuhinya tujuan kehidupan yang bersifat individual dan tujuan sosial secara seimbang. Tujuan individual antara lain terkait dengan penggalian, pembinaan, dan pengembangan bakat, minat, dan berbagai kemampuan manusia yang dimiliki manusia. Berdasarkan pada tujuan ini, maka pendidikan dapat dirumuskan sebagai upaya menciptakan situasi dan kondisi yang sebaik-baiknya yang memungkinkan dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, dan berbagai potensi yang dimiliki manusia. Selanjutnya tujuan sosial antara lain terkait dengan upaya mewariskan, menanamkan, memasukkan nilai-nilai ajaran agama, nilai budaya, ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sebagainya dari generasi terdahulu kepada generasi yang datang kemudian, agar terwujud kesinambungan cita-cita luhur, ketertiban, ketentraman, dan ketenangan hidup dalam masyarakat. Dalam pada itu, jika perpaduan tujuan individu dan tujuan sosial dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dapat dirumuskan, bukan hanya dalam rangka mengikuti kemauan individual dengan jalan mengembangkan bakat dan minatnya, melainkan juga memenuhi kebutuhan sosial dengan jalan memelihara dan mewariskan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan lain sebagainya. Inilah sebab yang mendasari lahirnya berbagai rumusan tujuan pendidikan yang berbeda-beda.

## 2. Menentukan pendekatan dalam proses belajar mengajar

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah. Karena cara pandang atau titik tolak yang dapat digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah itu amat banyak, maka kesimpulan yang akan dihasilkan pun akan berbeda-beda. Dengan demikian, pendekatan dalam proses belajar mengajar adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari segi bentuk dan macamnya, pendekatan proses belajar mengajar dapat dilihat dari segi kepentingan guru (eksternal atau teacher centris), kepentingan murid (internal atau student centris) dan perpaduan di antara dua kepentingan tersebut (konvergensi). Penjelasan atas ketiga segi kepentingan ini telah dijelaskan pada uraian di atas. Selain itu, pendekatan juga dapat dilihat dari segi disiplin ilmu yang digunakan, misalnya pendekatan normatif teologis, historis empiris, filosofis, sosiologis, politik, ekonomi, hukum dan sebagainya).

Dengan pendekatan normatif teologis, kegiatan proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan pada petunjuk yang terdapat di dalam ajaran agama yang diyakini pasti benar. Dengan pendekatan historis empiris, kegiatan proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan praktik yang pernah ada dalam sejarah dan dapat ditemukan baik bukti-bukti tertulisnya maupun praktiknya dilapangan. Selanjutnya dengan pendekatan filosofis, kegiatan proses belajar dilakukan berdasarkan pandangan dan gagasan yang dikemukakan para filosofis, demikian seterusnya. Seterusnya selain itu pendekatan dalam proses belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi metode berpikir yang digunakan, misalnya metode berpikir induktif, deduktif atau perpaduan antara keduanya.

Pendekatan dalam proses belajar mengajar, juga dapat dilihat khusus dari segi latar belakang peserta didik, yaitu ada peserta didik yang masih kanak-kanak, anak-anak, remaja, dewasa, dan manusia lanjut usia (manula). Berbagai ciri psikologis yang terdapat pada setiap kategori usia tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan proses belajar mengajar. Sebuah materi yang sama yang akan diajarkan kepada setiap manusia pada setiap tingkatan tersebut, mengharuskan adanya pendekatan yang berbeda.

### 3. Menentukan Metode Pengajaran

Metode mengajar secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum, metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Di dalam buku-buku tentang metodologi pengajaran dapat dijumpai berbagai metode pengajaran yang amat beragam. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir misalnya menyebutkan adanya metode diakronis, sinkronis analisis, problem solving, empiris, induktif dan deduktif. Sementara itu, Hery Noer Ali mengemukakan adanya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas (resitasi), demonstrasi (eksperimen), bekerja kelompok, sosiodrama (bermain peran), karya wisata, latihan siap (drill), dan sistem regu (team teaching).

Berbagai metode pengajaran tersebut pada intinya ialah berbagai alternative jalan yang dapat ditempuh agar pengajaran dapat berjalan efektif, memberi pengaruh dan mampu memberikan perubahan peserta didik. Berbagai metode itu muncul, karena berbagai factor, antara lain: 1) adanya berbagai macam ilmu dan keterampilan yang akan diajarkan yang menghendaki kesesuaian dengan metode yang akan digunakan. 2) adanya berbagai tingkatan usia dan kecerdasan peserta didik

menyebabkan perbedaan cirri-ciri kejiwaan yang selanjutnya menghendaki adanya penggunaan metode yang tepat 3) adanya berbagai situasi dan kondisi yang menghendaki adanya penggunaan metode yang relevan. 4) ketersediaan, kelengkapan atau kekurangan sarana prasarana yang menghendaki adanya kesesuaian dengan metode yang akan digunakan 5) penguasaan para guru yang ada dalam menggunakan berbagai metode tersebut.

#### 4. Menentukan Teknik Mengajar

Teknik mengajar adalah cara-cara yang terukur, sistematis, dan spesifik dalam melakukan suatu pekerjaan. Perbedaan teknik yang digunakan akan menentukan perbedaan hasil, tingkat kecepatan dan kepuasan kepada orang yang terlibat atau merasakan manfaat dari pekerjaan tersebut. Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan hampir seluruh kegiatan terdapat teknik dalam melakukannya. Pada pertandingan olah raga misalnya, amat banyak di jumpai teknik yang diterapkan di dalamnya.

Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat serangkaian kegiatan yang memerlukan penguasaan teknik yang baik. Kegiatan belajar mengajar tersebut misalnya: pendahuluan yang meliputi apersepsi, penyiapan mental dan fisik peserta untuk mengikuti pelajaran, pengaturan tempat duduk peserta didik, dan pembuatan persiapan pengajaran secara tertulis. Selanjutnya diikuti dengan kegiatan memberikan uraian atau penyajian materi, atau memberikan pengantar diskusi, menghidupkan suasana kelas, memotivasi peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengambil kesimpulan dan menutup pelajaran.

## 5. Menentukan Taktik

Yang dimaksud dengan taktik adalah rekayasa atau siasat dalam arti positif yang digunakan oleh seorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kata taktik secara sepintas menggambarkan suatu perbuatan yang kurang terpuji, namun hal tersebut amat tergantung pada tujuannya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar juga terdapat berbagai taktik yang dapat digunakan. Misalnya taktik yang berkaitan dengan upaya mendorong para siswa agar datang tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, agar siswa meningkat perolehan nilai ujiannya, agar gemar membaca, dan lain sebagainya. Semua taktik ini perlu dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan metode pengajaran yang telah dipilih berdasarkan pendekatan yang telah diterapkan.

Menurut Sabri<sup>33</sup>, belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat; 1. Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses belajar dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi karena kebetulan, 2. Positif-aktif, perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya, 3. Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yaitu dimana adanya perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar.

Adapun yang bersifat fungsional yaitu "perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana peserta didik belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi peserta didik secara psikologis, biologis, antropologis, dan sosiologis"<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Sabri, Ahmad, OpCit.

<sup>34</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),61

## **c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non social. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan non sosial adalah faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dalam Proses Pembelajaran di Kelas terdapat 3 (tiga) faktor utama yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, antara lain adalah faktor yang datang dari guru, peserta didik, dan lingkungan.

## 1. Guru

Menurut Nurdin<sup>35</sup>, “Dalam sebuah proses pendidikan/pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen terpenting karena dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan Berdasarkan hal tersebut, maka guru menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas”. Pengaruh guru dalam proses pembelajaran di kelas berkaitan erat dengan keprofesionalitas guru itu sendiri. Guru yang profesional didukung oleh tiga hal, yakni: keahlian, komitmen, dan keterampilan. Menurut Subyantoro<sup>36</sup>, selain tiga hal keprofesionalan guru, hal-hal yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di antaranya:

### a. Kondisi dalam diri guru

Kondisi psikis dan emosional akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Apa saja yang menjadi metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan akan menjadi tak maksimal ketika dilakukan dalam proses pembelajaran apabila kondisi kejiwaan guru mengalami masalah. Guru yang terlalu galak, sedang mengalami masalah pribadi, atau pun tidak bisa mengontrol diri, akan menjadi faktor penyebab buruknya pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mampu secara profesional mengendalikan dirinya ketika berada pada kondisi psikis dan emosi tertentu yang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

### b. Kemampuan mengajar

---

<sup>35</sup> Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Arruzz),17.

<sup>36</sup> Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009),1

Kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar, seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para muridnya. Kemampuan mengajar menjadi sangat penting untuk dikuasai mengingat proses transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan berlangsung di dalamnya. Tanpa kemampuan mengajar yang baik, proses pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung secara maksimal.

Guru setidaknya harus menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah termasuk bahan pendalamannya serta kemampuan mengelola program belajar mengajar seperti merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar serta mampu memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat. Guru juga dituntut melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial.

Menurut Harjanto<sup>37</sup>, “kemampuan mengajar guru juga erat kaitannya dengan media yang digunakan. Sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pengajaran konvensional menggunakan metode ceramah satu arah dengan papan tulis dan kapur lazim digunakan. Namun, di era globalisasi yang menghadirkan banyak media dan sumber belajar, kemampuan mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman”. Penggunaan media yang disukai dan menarik perhatian peserta didik, juga turut meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Namun, dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi, hendaknya harus didasarkan pada pemilihan yang objektif. Sebab, penggunaan media pendidikan tidak sekadar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas, karena harus dikaitkan

---

<sup>37</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),238

dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar, dan bahan.

c. Kemampuan mengatur kondisi kelas

Kondisi kelas yang kondusif berkaitan dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran sedang dilakukan. Kondisi kelas yang baik menuntut terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik dan saling menghargai, sehingga penyerapan materi yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat berjalan maksimal, yang akan menghasilkan hasil belajar seperti apa yang diharapkan. Kondisi kelas yang kondusif akan mengakomodir pencapaian eksplorasi bakat dan minat peserta didik dengan maksimal pula. Dalam praktiknya, kondisi kelas yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang harus diusahakan oleh guru.

Guru menjadi pihak yang akan sangat menentukan kondisi kelas berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan hubungan instruksional kepada peserta didiknya, namun juga hubungan spiritual dan emosional agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan pengaturan terhadap kondisi kelas.

## **2. Peserta didik**

Peserta didik sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna perubahan dalam dirinya sebagai proses pembelajaran juga menjadi penentu dan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Di antara pengaruh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kondisi peserta didik itu sendiri yang dipengaruhi beragam aspek dari dalam dirinya dan lingkungan

sekitarnya yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam menerima pelajaran.

Sebagai contoh, peserta didik dari latar belakang ekonomi yang lemah, akan mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan sekolah seperti buku tulis dan alat tulis sehingga proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas menjadi terganggu. Contoh lain, peserta didik yang tidak menerima kasih sayang yang cukup dari keluarganya, maka akan mencari kegiatan lain yang belum tentu baik sehingga akan mempengaruhi sikap dan wataknya ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Misalnya ia akan mengganggu teman sekelasnya, melakukan tindak kekerasan, atau hal-hal yang melanggar norma yang berlaku.

Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi siswa tersebut, akan berdampak luas bagi proses pembelajaran, seperti mempengaruhi peserta didik yang lain dan kondisi kelas. Peserta didik yang ingin mengikuti proses pembelajaran dengan baik, akan terganggu jika ada salah satu peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

### **3. Lingkungan**

Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas mencakup lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.

#### **a. Lingkungan Kelas**

Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu yang secara spesial menjadi lokasi proses pembelajaran. Kelas tidak hanya memiliki batasan ruang dalam sebuah gedung sekolah, tapi dapat dilakukan di mana saja asalkan terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik serta merupakan bagian dari proses

pembelajaran yang sistematis. Lingkungan kelas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kondisi dalam kelas itu sendiri.

Sarana dan prasarana dalam kelas juga mencakup bagian dari lingkungan kelas. Kelas dengan sarana dan prasarana seperti meja, kursi, papan tulis, dan media pembelajaran yang menarik, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini berbeda dengan kelas dengan sarana dan prasarana yang minim. Adapun kelas yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak digunakan dengan maksimal oleh guru, maka proses pembelajaran juga akan terganggu.

#### b. Lingkungan Sekitar Sekolah

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang terletak di lingkungan yang sejuk dan asri akan mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan sekolah yang terletak di lingkungan industri yang panas dan penuh polusi atau sekolah yang terletak di lokasi yang kerap banjir. Kondisi tersebut akan membawa dampak buruk bagi proses pembelajaran di kelas. Kondisi sekitar lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi karakteristik peserta didik yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas.

### **3. Pembinaan Akhlak Siswa**

#### **a. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Menurut Ibrahim Karim Zainuddin, akhlak “adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat

menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”<sup>38</sup>.

Akhlak adalah “perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat”<sup>39</sup>.” Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al Ghazali berkata: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu”<sup>40</sup>.

Menurut Husain Munaf, akhlak adalah “tingkah laku, tabiat, perangai kepribadian sebagai istilah berarti sikap rohanian yang melahirkan tingkah laku, perbuatan manusia terhadap dirinya dan orang lain”<sup>41</sup>.

Sedangkan Dr.M.Abdullah Dirroz berpendapat bahwa: Akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”<sup>42</sup>.

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Ditinjau dari segi ilmu tentang akhlak menurut Moh.Abdullah Diraz adalah :

- 1) Akhlak secara teoritis yaitu yang berhubungan dengan hati nurani, kebaikan, kejelekan, kebebasan, keinginan serta esensi dan coraknya, hak dan kewajiban, niat, maksud, keberanian, pilihan, criteria, harga diri, misi, visi dan vigur yang ideal.
- 2) Akhlak secara praktis yaitu “menjelaskan kewajiban-kewajiban yang berbeda, seperti manusia terhadap dirinya, Tuhannya, keluarganya, bangsa dan Negaranya

---

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI, 1999), 2.

<sup>39</sup> Masruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1987), 49

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Libanon : Dar-al-Fikr Juz III, 1995), 48

<sup>41</sup> Husain Munaf, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta:Gunung Agung, 1958), 9.

<sup>42</sup> A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka setia, 1997), 14.

serta humanistik. Hal ini adalah realisasi akhlak secara teoritis terhadap situasi kehidupan.”<sup>43</sup>

Pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, pembinaan sistem akhlak didasarkan atas system rohani seperti dirumuskan oleh Al-Qur'an, ciri-ciri watak dan etika yang menjadi landasan budi pekerti dan pendidikan akhlak yang murni itu dasarnya ialah yang sudah kita sebutkan disiplin rohani seperti yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan yang bertalian pula iman kepada Allah SWT.

Menurut Thoha<sup>44</sup> pembinaan adalah “suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu”.

Dalam pengertian lain Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, “ilmu yang membahas tentang perilaku manusia, dan juga memberikan sebuah nilai terhadap apa yang dilakukan manusia, melalui jenis perbuatannya, baik atau buruk menurut norma yang berlaku”<sup>45</sup>.

Akhlak manusia akan melekat dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian dan menjadi ciri khas orang tersebut. Apabila akhlaknya itu baik maka ia akan dipandang istimewa tidak hanya di mata orang lain akan tetapi juga Allah SWT. Akhlak dalam ajaran Islam termaktub dalam Al Qur'an cakupannya sangatlah luas, dalam artian tidak hanya akhlak dalam hubungannya dengan sesama manusia, akan tetapi juga akhlak kepada Allah sebagai penciptanya dan akhlak kepada semua makhluk Allah seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. “Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>43</sup> C.Asri Budingsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 9

<sup>44</sup> Thoha, Miftah. *Administrasi Kepegawaian Daerah*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 7

<sup>45</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 1

sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk-makhluknya lain dan dengan Tuhannya”<sup>46</sup>

Pendidikan pembinaan akhlak adalah pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang, sebab pembinaan akhlak berarti seorang anak atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab”<sup>47</sup>.

“Nilai-nilai akhlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi Islam, hingga mencapai tingkat akhlakul karimah”<sup>48</sup>. “Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam, yang dalam pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat”<sup>49</sup>.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, “bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak”<sup>50</sup>

“Rukun Islam yang pertama mengucapkan dua kalimah syahadat, kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah SWT. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik”<sup>51</sup>.

---

<sup>46</sup> M. Ishom el Saha, dan Saiful Hadi, *Sketsa Al Qur'an*, (Jakarta : Lista Fariska Putra, 2005).

<sup>47</sup> Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

<sup>48</sup> Al- Syaibani, Omar Mohammad al toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta . Bulan Bintang, 1979).

<sup>49</sup> Jalaludin & usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam, 1994),38

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),160

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat sebagai kekuatan akhlak yang akan menjadikan pelakunya taat. Ketika mendirikan shalat terdapat tindakan penegakan yang sesungguhnya, dengan melakukan penolakan secara eksternal, menjaga diri untuk mewujudkan nilai-nilainya, melakukan kebaikan, menjauhi keburukan dan kemungkaran. Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah SWT dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah SWT dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengenyampingkan godaan, bersikap malas dan mengikuti hawa nafsu, dan aspek-aspek buruk lainnya<sup>52</sup>.

#### **b. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serata bertaqwa kepada Allah. Menurut Mahfudz ma'sum tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah; Perwujudan takwa kepada Allah, Kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>53</sup>

Tujuan pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam karena akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam ialah “kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam”<sup>54</sup>

“Tujuan Pembinaan Akhlak Dalam setiap kegiatan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang

---

<sup>52</sup> Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak atau Murid ala Lukman al-Hakim)*, (Jakarta: Sabil, 2011), 192.

<sup>53</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), 181

<sup>54</sup> Daradjat Zakiah *Ilmu Fiqih 2*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 72.

dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usaha-usahanya”<sup>55</sup>

Adapun tujuan pembinaan akhlak secara spesifik telah dirumuskan oleh para ahli Psikologi Islam, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Mohammad Atiyah Al-Abrasyi mengatakan “ Tujuan pembinaan akhlak membentuk manusia bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat bijaksana, sopan, ikhlas, jujur dan suci”<sup>56</sup>

Mohammad Ali Hasan mengatakan bahwa “Tujuan pembinaan akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan prilaku Rasulullah serta ajaran Islam”<sup>57</sup>

Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak<sup>58</sup>.

Ketika melaksanakan ibadah, seseorang sering kali didorong oleh rasa takut akan siksaan Allah. Namun dengan tidak sadar, rasa takut itu hilang, dan tumbuh dalam hatinya kecintaan kepada Allah dan akan terus melekat didalamnya. Semakin banyak seseorang beribadah, semakin mulia akhlaknya, dan semakin dekat ia kepada Allah, serta semakin cinta kepada Allah<sup>59</sup>.

---

<sup>55</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 19

<sup>56</sup> Mohamad Atiyah Al-Abrsy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah H. Bustami dan A. Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104

<sup>57</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 11.

<sup>58</sup> Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media, 2007).

<sup>59</sup> *Ibid*,

Metode-metode dalam usaha pembinaan akhlak. Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan Islam, Al-Ghozali berpendapat pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, dan Nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik. Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

#### 1) Metode Keteladanan(Uswah)

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya. Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecendrungan suka meniru (*hubbu al-taqlid*).

#### 2) Metode Pembiasaan(Ta'wid)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya.

#### 3) Metode Mau'izah (Nasehat)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasehat disini dapat berupa sebuah tauiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi

metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.

#### 4) Metode Qishshah (Cerita)

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Barmawie Umary<sup>60</sup>, terdapat beberapa tujuan dalam pembinaan akhlak adalah meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- 2) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 3) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 4) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 5) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>60</sup> Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo : Ramadhani, 1995),136.

- 7) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik. Nipa Abdul Halim<sup>61</sup> mengemukakan bahwa :Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan.

### c. Ruang Lingkup PAI Dalam Pembinaan Akhlak

Kusrini<sup>62</sup> Islam telah menanamkan dasar kebenaran yang fundamental yang dipatuhi dan dihormati dalam segala keadaan. Kebenaran tersebut dapat diwujudkan oleh setiap individu dalam kehidupan bersama. Islam menjaga keselamatan dengan sistem moral yang efektif, memberi petunjuk dasar-dasar pokok kebajikan.

Dapat dipahami bahwa Islam mengandung ajaran akhlak, artinya Islam mengandung rangkaian aturan dan ketetapan bagi pemeluknya tentang bagaimana harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Dengan kata lain Islam memberikan petunjuk hidup yang baik dan benar yang diridhoi Allah SWT, dengan memberikan prinsip-prinsip dasar etika muslim yang terdiri dari hukum dasar tentang keutamaan. Moralitas ini menjadi ciri khas manusia yang tidak ditemukan pada makhluk lain di bawah derajat manusia.

Ciri khas tersebut adalah kesadaran berakhlak baik, yaitu kesanggupan melakukan hal yang baik dan menyingkirkan hal yang buruk untuk kepentingan diri

---

<sup>61</sup> Halim, Nipa Abdul. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).12.

<sup>62</sup>Siti Kusrini, Edisi 58, *Moralitas dan Spiritualitas Islam Sebagai Arah Reformasi Pendidikan*. El\_Harakah, tahun XXIII, Oktober-November 2002, 73-74

sendiri dan masyarakatnya. Akhlak dalam Islam berasal dari watak manusia yang merupakan dorongan batin manusia dengan fitrahnya merasa wajib berbuat kebajikan bagi dirinya sendiri maupun sesamanya.

Secara rinci Islam memberikan uraian tentang akhlak utama yang sampai saat ini mulai dipegang teguh dalam peradaban maju, yaitu kesucian, keikhlasan, kejujuran, kerendahan hati, keadilan, kesabaran, keterbukaan, menepati janji, kesederhanaan, kesopanan, kelembutan hati, pemaaf, keberanian, kebajikan dan pengendalian diri. Demikianlah Islam memberikan petunjuk dan arahan kepada manusia demi kebaikan sendiri dan sesama agar mampu menciptakan peradaban tinggi.

Menurut Muhammad Daud Ali<sup>63</sup>, akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

#### 1) Akhlak Kepada Allah

Sebagaimana Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 53 yang artinya: "dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari

---

<sup>63</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 352, 151, 154.

Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan<sup>64</sup>.

## 2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu menjejakkan apa yang diperintahkan<sup>65</sup>.”

Di dunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 : “...Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.<sup>66</sup>”

---

<sup>64</sup> (QS:An-nahl: 53)

<sup>65</sup> Alquran QS: At-Tamrin: 6

<sup>66</sup> Alqur'an QS: Al-Maidah: 2.

#### d. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategia* yang berarti ilmu perang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah sebagai ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>67</sup>, strategi merupakan sebuah cara atau metode yang secara umum memiliki pengertian haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam pembinaan akhlak, strategi harus menyentuh aspek-aspek manusia atau unsur-unsur insaniyah yang terdiri dari akal, amarah dan syahwat. Sebagai yang dikemukakan oleh Ibnu Al-Jauzi<sup>68</sup> didalam diri manusia mempunyai tiga unsur penting : 1. Unsur akal (*Juz''Aqli*). 2. Unsur amarah (*juz'' ghadhabi*). 3. Unsur hawa nafsu (*juz syahwani*).

Menurut al-Ghazali, Ibnu Sina dan Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*). Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak memalui berbagai macam cara yang dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina dan pembinaan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kesesama makhluk Tuhan<sup>69</sup>.

---

<sup>67</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Mengajar-Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

<sup>68</sup> Abdurahman Ibnu al-jauzi, *Terapi Spiritual*, terj. A. Khosla Asy'ari khatib (Jakarta: Zaman, 2010), 10

<sup>69</sup> Abduddin Natta, *Akhlatk Tasawuf* (Jakarta: PT.Raja Grafinfo Persada, 2003),156-157

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini adalah Arwan Towaf Al Fikri<sup>70</sup> dari hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 2 Sragen diantaranya: Meningkatkan sumber daya guru pendidikan agama Islam, Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan, Membentuk Bagian Kerohanian Islam (ROHIS), Menciptakan suasana islami di Sekolah, Membangun kerjasama dengan masyarakat. 2) Dukungan dalam pembentukan karakter siswa dari kepala sekolah, dukungan dari para guru, Dukungan dari para siswa, Dukungan dari orang tua atau wali siswa, Dukungan dari masyarakat dan Dukungan dari alumni. 3) Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. hambatan pada faktor internal antara lain: Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, Padatnya jadwal kegiatan, Guru pendidikan agama Islam hanya Laki-laki, Sikap kurang peduli sebagian guru terhadap kegiatan keagamaan di sekolah, Kurangnya kreasi guru dalam metode pembelajaran. Hambatan pada faktor eksternal antara lain: Kurang dukungan dari orang tua atau wali siswa dalam kegiatan keagamaan, Pengaruh negatif lingkungan sekitar dan Pengaruh negatif dari teknologi dan informasi.

Ahmad Nasihin<sup>71</sup> dalam penelitiannya terungkap bahwa peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa menguraikan tiga hal penting, yakni: (1) peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Pringgasela Kabupaten Lombok Timur;

---

<sup>70</sup> Arwan Towaf Al Fikri Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015. Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

<sup>71</sup> Ahmad Nasihin. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa DI SMAN 1 Pringgasela Tahun Pelajaran 2014/2015. *El-HiKMAH*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, 116-131.

(2) hambatan-hambatan yang dihadapi, dan (3) upaya guru dalam hambatan tersebut. hasilnya, diantara peran yang dilakoni oleh guru PAI selain pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam kelas, dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut, guru PAI mengadakan kegiatan imtaq pada setiap hari jum'at, mengadakan bimbingan khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerjasama dengan orang tua/wali siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ja'far Abdat<sup>72</sup> didapati bahwa terdapat perbedaan proses pembelajaran antara di SDIT Ummul Quro dengan di SDN Sukadamai 3 Bogor, terdapat perbedaan prestasi belajar yang meyakinkan antara siswa di SDIT Ummul Quro dengan siswa SDN Sukadamai 3 Bogor, dari jenis kelamin menunjukkan adanya hubungan tidak nyata dengan prestasi kognitif, sangat nyata dengan prestasi afektif dan nyata pada prestasi psikomotorik. Jumlah anak perempuan yang berprestasi tinggi pada semua bidang studi lebih besar dibandingkan dengan jumlah anak laki-laki.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **a. Hubungan antara pengaruh guru PAI ( $X_1$ ) dengan Pembinaan Ahklak Siswa (Y)**

Dalam upaya organisasi meningkatkan mutu pendidikan dan kepribadian yang berbudi pekerti luhur, dibutuhkan peranan seorang guru dalam mendidik siswa di sekolah, guru sebagai pemimpin kelas memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya perbaikan akhlak siswa serta kepribadian yang baik. Karena peningkatan mutu pendidikan dan kepribadian siswa mesti dilakukan melalui peningkatan peranan guru dalam pembelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

---

<sup>72</sup> Nadia Ja'far Abdat. Hubungan Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) (Penelitian di SDIT Ummul Quro dan SDN Sukadamai 3 Bogor). Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) Bogor. 2007.

Pengaruh guru pendidikan agama islam diduga mempunyai hubungan positif dengan pembinaan akhlak siswa. Dengan kata lain apabila peranan guru PAI dijalankan dengan baik dan terarah maka akan dapat meningkatkan dan perbaikan pembinaan akhlak siswa di sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

## **2. Hubungan antara Proses Pembelajaran ( $X_2$ ) dengan Pembinaan Akhlak Siswa ( $Y$ )**

Proses pembelajaran terlaksana di sekolah dengan baik apabila dijalankan dengan adanya perencanaan yang matang, adanya pengelolaan proses pembelajaran yang baik dari guru mampu merubah dan meningkatkan kualitas diri siswa di sekolah, yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Siswa yang belajar pendidikan agama islam, akan dapat memahami, mengerti dan mampu untuk mengamalkan ajaran agama islam dengan benar, untuk itu adanya proses pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang mengerti dan memahami serta memiliki kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

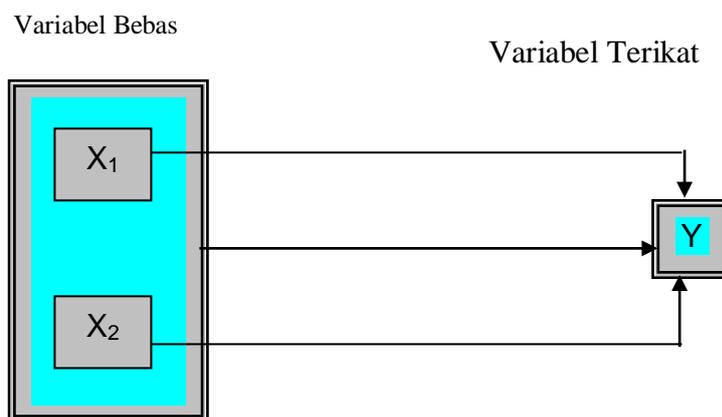
Proses pembelajaran diduga mempunyai hubungan positif dengan pembinaan akhlak siswa. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran dijalankan dengan baik dan dikelola secara professional maka akan dapat meningkatkan pembinaan akhlak siswa di sekolah, proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi serta memiliki kepribadian yang baik.

## **3. Hubungan antara Pengaruh Guru PAI ( $X_1$ ) dan Proses Pembelajaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Pembinaan Akhlak Siswa ( $Y$ ).**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa pengaruh guru PAI mempunyai hubungan dengan pembinaan akhlak siswa, begitu pula halnya dengan proses pembelajaran juga mempunyai hubungan dengan pembinaan akhlak siswa.

Dengan demikian pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama diduga mempunyai hubungan dengan pembinaan akhlak siswa.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat dilihat pada model konstelasi penelitian ini pada gambar berikut ini :



Gambar 1 : Model konstelasi hubungan variable bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) dengan Variabel terikat ( Y )

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Variabel Pengaruh Guru PAI.

X<sub>2</sub> : Variabel Proses Pembelajaran

Y: Variabel Pembinaan Akhlak Siswa

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesisi statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis I :  $H_0 : P_{y1} = 0$

$H_1 : P_{y1} > 0$

2. Hipotesa II :  $H_0 : P_{y2} = 0$

$H_1 : P_{y2} > 0$

3. Hipotesa III :  $H_0 : P_{y12} = 0$

$H_1 : P_{y12} > 0$

Keterangan :

$H_0 : P_{y1} = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara pengaruh guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak siswa.

$H_1 : P_{y1} > 0$  Ada pengaruh positif antara pengaruh guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak siswa.

$H_0 : P_{y2} = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa.

$H_1 : P_{y2} > 0$  Ada pengaruh positif antara proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa.

$H_0 : P_{y12} = 0$  Tidak ada pengaruh positif antara pengaruh guru pendidikan agama islam dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembinaan akhlak siswa.

$H_1 : P_{y12} > 0$  Ada pengaruh positif antara pengaruh guru pendidikan agama islam dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembinaan akhlak siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengenal pasti pembinaan akhlak siswa yang dipengaruhi oleh faktor pengaruh guru pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengaruh guru pendidikan agama islam dan proses pembelajaran terhadap akhlak siswa, secara operasional tujuan penelitian ini yang ingin diperoleh adalah :

- 1) Ingin mengetahui tahapan atau tingkatan pengaruh guru pendidikan agama Islam, proses pembelajaran akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.
- 2) Ingin mengetahui pengaruh guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.
- 3) Ingin mengetahui pengaruh proses pembelajaran terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.
- 4) Ingin mengetahui pengaruh guru pendidikan agama islam dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pandeglang Banten. Penetapan penelitian didasarkan pada pertimbangan keterbatasan pengetahuan, waktu dan dana yang tersedia. Penelitian ini dilakukan terhadap para siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pandeglang Banten.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah dilakukan pada bulan Oktober 2016, sampai dengan bulan Januari 2017. Dari segi birokrasi peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti. Setelah dilakukan seminar proposal selanjutnya diadakan persiapan-persiapan atas segala hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada matrik dibawah ini :

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Oktober	November	Desember	Januari
1	Peletakkan variabel bebas dan variabel terikat				
2	Pengajuan Proposal				
3	Pembuatan Instrumen				
4	Penyebaran Instrumen Ujicoba				
5	Analisis dan Pelaporan Ujicoba				
6	Revisi Instrumen				
7	Penyebaran Instrumen Penelitian				
8	Pengolahan Hasil Penelitian				
9	Penyelesaian Tesis				

10	Pelaporan Tesis/siap sidang				
11	Sidang Tesis				

### C. Metode dan Perancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan karena tumpuan penelitian ini ialah untuk meneliti fenomena yang terjadi yaitu mengenai pengaruh guru pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.

Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tujuan penelitian yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai pengaruh guru pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang. Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel pengaruh guru pendidikan agama Islam (X1) proses pembelajaran (X2), pembinaan akhlak siswa (Y).

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pandeglang Banten. Sedangkan populasi terjangkau sebanyak 268 orang. Dari populasi terjangkau yang ada diambil 70 orang atau sebesar  $\pm 23\%$  sebagai sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan 70 orang sebagai sampel menggunakan *Random Sampling* atau sampel dilakukan secara acak sederhana.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan dengan pertimbangan populasi bersifat homogen. Selanjutnya penetapan besarnya sampel sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa besarnya sampel dapat diambil antara 20 – 25 % atau lebih, tergantung kesediaan waktu, tenaga, dana luas sempitnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko peneliti<sup>2</sup>.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial<sup>3</sup>. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian. Menurut Arifin instrument merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrument akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian<sup>4</sup>.

Bentuk butir-butir kuesioner disusun dalam pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini antara lain untuk mengukur ketiga variabel tersebut. Instrumen soal pertanyaan akan dijawab oleh siswa

---

<sup>1</sup> S.Nasution. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara,87

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rimbacipta,120-125.

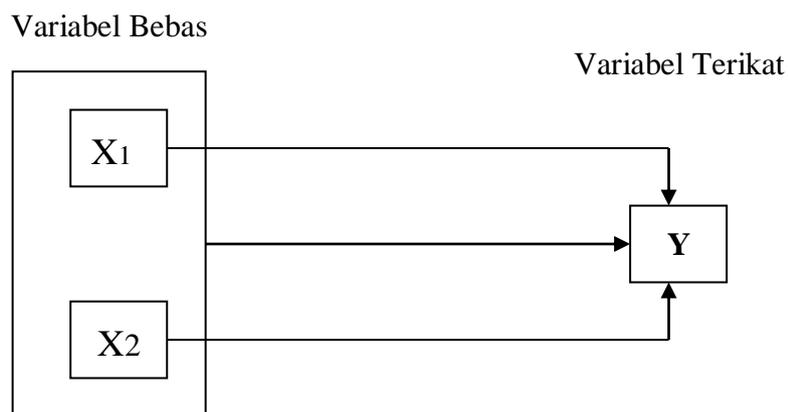
<sup>3</sup> Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta,134.

<sup>4</sup> Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,225.

dengan membulatkan nomor pada skala yang disediakan, jawaban pernyataan bentuk berikut:

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Responden perlu memberi jawaban terhadap pertanyaan yang dikemukakan ini dengan membulatkan nomor pada skala yang disediakan, jawaban bagi setiap pernyataan disediakan di setiap ruang. Selanjutnya, instrumen yang disusun tersebut diuji validitas dan dihitung reliabilitasnya. Validitas instrumen ini adalah merupakan validitas content atau validitas isi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin kualitas instrumen dimaksud, bila digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan masalah di atas, maka konstelasi model permasalahan mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 3.1. Konstelasi Model Hubungan Variabel Bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dan Variabel Terikat (Y)

Keterangan :

$X_1$  : Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam

$X_2$  : Proses Pembelajaran

Y : Pembinaan Akhlak Siswa

Di bawah ini, disampaikan rincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **1. Variabel Guru Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ )**

### **2.1. Acuan Teoritik**

#### **a. Definisi Konseptual Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengaruh guru pendidikan agama islam dapat dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas yang diprogramkan untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam pengaruh peran guru pendidikan agama islam ini juga merupakan penciptaan suatu lingkungan pembelajaran yang dapat mempengaruhi sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

#### **b. Definisi Operasional Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengaruh guru pendidikan agama islam dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari hasil skor test pengaruh guru pendidikan agama islam yang melalui pengukuran pada segenap siswa. Skor pengaruh guru pendidikan agama islam dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen

berbentuk skala likert dari masing-masing item pernyataan yang didasari dari instrumen pengaruh guru pendidikan agama islam.

**c. Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan di atas. Indikator pengaruh guru pendidikan agama islam tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Guru PAI (X<sub>1</sub>)**

No	Indikator	No Butir Kuesioner	Jumlah
1	Kegiatan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
2	Media Pembelajaran	7,8,9,10,11,12	6
3	Materi Pembelajaran	13,14,15,16,17,18	6
4	Kepribadian Guru	19,20,21,22,23,24	6
5	Kemampuan Mengajar Guru	25,26,27,28,29,30	6
	Jumlah	<b>30</b>	<b>30</b>

**d. Kalibrasi Instrumen Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam**

Instrumen pengaruh guru pendidikan agama islam (X<sub>1</sub>) dikembangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan berupa positif dan negatif. Skor atas jawaban berupa pertanyaan/pernyataan positif adalah pilihan a = 5, b = 4, c = 3, d = 2 dan e = 1. sementara itu, skor atas pertanyaan/pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu a = 1, b = 2, c = 3, d = 4 dan e = 5.

## **2.2. Hasil Uji Coba Instrumen**

### **a. Validitas Instrumen**

Validitas yang diukur adalah validitas internal consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel product moment. Bila  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan, setelah diolah dan dianalisa lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik.

### **b. Reliabilitas Instrumen**

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini disajikan secara lengkap sebagaimana reliabilitas instrumen pada umumnya, yaitu dengan cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan adalah berarti bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

## **2. Variabel Proses Pembelajaran ( $X_2$ )**

### **a. Definisi Konsep Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah suatu pelaksanaan kegiatan proses memberikan dan menerima ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari seorang pengajar kepada siswa, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, sebagai bentuk pembentukan dan pengembangan kualitas diri siswa sehingga memiliki prestasi yang tinggi. Proses pembelajaran sangat penting dilaksanakan untuk mencerdaskan anak didik sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan hidup serta pelestarian kepribadian yang berkualitas.

### **b. Definisi Operasional Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor tes proses pembelajaran yang melalui pengukuran pada segenap siswa yang didasari pada instrumen proses pembelajaran berbentuk skala 5 yang terdiri atas 30 item.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran**

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Dibawah ini disajikan kisi-kisi dari instrumen proses pembelajaran (X<sub>2</sub>) sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran (X<sub>2</sub>)**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
2	Pelaksanaan pembelajaran	7,8,9,10,11,12	6
3	Evaluasi Pembelajaran	13,14,15,16,17,18	6
4	Penilaian	19,20,21,22,23,24	6
5	Lingkungan belajar	25,26,27,28,29,30	6
	Jumlah	30	30

### **d. Kalibrasi Instrumen Proses Pembelajaran**

Instrumen proses pembelajaran dikembangkan dalam bentuk pernyataan berupa positif dan negatif . Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah pilihan a = 5, b = 4, c = 3, d = 2 dan e = 1. Sementara itu, skor

atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu  $a = 1$ ,  $b = 2$ ,  $c = 3$ ,  $d = 4$  dan  $e = 5$ .

### **3.2. Hasil Uji Coba Instrumen**

#### **a. Validitas Instrumen**

Validitas yang diukur adalah validitas internal consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel product moment. Bilamana  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan, setelah diolah dan dianalisa lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik.

#### **b. Reliabilitas Instrumen**

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini disajikan secara lengkap sebagaimana reliabilitas instrumen pada umumnya, yaitu dengan cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan adalah berarti bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

### **3. Variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y)**

#### **1.1. Acuan Teoritik**

##### **a. Definisi Konseptual Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak siswa di sini merupakan kemampuan kerja atau prestasi yang dicapai guru dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang memiliki akhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki penanaman pendidikan keagamaan yang baik.

### **b. Definisi Operasional Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak siswa dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari hasil skor test pembinaan akhlak siswa yang melalui pengukuran pada segenap siswa. Sedangkan skor pembinaan akhlak siswa dapat diperoleh dengan menggunakan instrument berbentuk 5 skala yang terdiri atas 30 (tiga puluh) item yang didasari dari instrument pembinaan akhlak siswa.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa**

Dalam menentukan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrument pembinaan akhlak siswa (Y).

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kualitas	1,2,3,4,5,6	6
2.	Kuantitas	7,8,9,10,11,12	6
3.	Efektivitas pembinaan	13,14,15,16,17,18	6
4.	Efisiensi	19,20,21,22,23,24	6
5.	Metode pembinaan	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah		30	30

### **d. Kalibrasi Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa**

Instrumen pembinaan akhlak siswa (Y) dikembangkan dalam bentuk pernyataan berupa positif dan negatif. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah pilihan a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Sementara itu, skor atas pernyataan negative diberikan penilaian sebaliknya, yaitu: a = 1, b = 2, c = 3, d=4, e = 5.

## 1.2. Hasil Uji Coba Instrumen

### a. Validitas Instrumen

Validitas yang diukur adalah validitas internal consistency dengan menggunakan rumus product moment. Hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel r product-moment. Bila  $r$  – hitung lebih besar dari  $r$  – tabel, maka butir kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun analisis validitas, berdasarkan hasil perhitungan setelah diolah dan dianalisis lalu disajikan secara lengkap.

### b. Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan reliabilitas instrument ini disajikan secara lengkap sebagaimana *reliabilitas* instrument pada umumnya yaitu dengan cara menghitung *reliabilitas* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Apabila koefisien reliabilitas instrument yang dihasilkan lebih besar berarti bahwa instrument ini memiliki reliabilitas yang cukup baik.

## G. Pelaksanaan Perlakuan

Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model skala likert. Angket dalam Penelitian ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh guru PAI dan prosesi pembelajaran dalam pembinaan akhlak siswa . Angket ini di isi oleh siswa secara individu.

Pemilihan 70 orang siswa sebagai sampel menggunakan *Random Sampling* atau sampel dilakukan secara acak sederhana.<sup>1</sup> hal ini dilakukan dengan pertimbangan populasi bersifat homogeny. Selanjutnya penetapan

besarnya sampel sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa besarnya sampel dapat diambil antara 20 – 25% atau lebih, tergantung kesediaan waktu, tenaga, dana luas sempitnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko peneliti<sup>2</sup>.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sudjana dan Ibrahim yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang<sup>5</sup>. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel penelitian secara tunggal, yaitu variabel pengaruh guru pendidikan agama islam, proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pandeglang.

Statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi rata-rata, median dan modus, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentangan skor. Selain ukuran gejala pusat dan ukuran penyebaran untuk keperluan penyebaran data digunakan juga

---

<sup>5</sup> Sudjana, N. dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 64

tabel frekuensi dan grafik yaitu histogram dan poligon. Penyajian data masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyajikan rata-rata standar deviasi, median, modus, skor minimum dan skor maksimum, rentang skor, tabel frekuensi histogram dan poligon.

Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistika inferensial yang digunakan adalah untuk uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur) maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur<sup>6</sup>. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik<sup>7</sup>. Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data; dan Uji hipotesis penelitian yang meliputi uji korelasi, dan regresi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 16.00 dan Windows Excell.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

## **1. Uji normalitas**

Untuk menentukan apakah tehnik analisis regresi dapat digunakan atau tidak untuk data penelitian ini, perlu diadakan pengujian normalitas distribusi populasi berdasarkan hasil pengolahan data.

---

<sup>6</sup> Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h 245.

<sup>7</sup> Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 178.

## 2. Persamaan Regresi Sederhana.

Persamaan regresi sederhana yang dicari dalam penelitian ini meliputi variabel pembinaan akhlak siswa (Y) atas pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ), dan atas variabel proses pembelajaran. Persamaan di atas ditulis sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi sederhana variabel pembinaan akhlak siswa (Y) atas variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ), model persamaannya adalah  $\hat{Y} = a + bX_1$ .
- b. Persamaan regresi sederhana variabel pembinaan akhlak siswa (Y) atas variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ), model persamaannya adalah  $\hat{Y} = a + bX_2$ .

## 3. Uji keberhasilan dan kelinearitas persamaan regresi sederhana.

Persamaan regresi sederhana variabel Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Uji ini dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang kemudian dihubungkan dengan skor variabel Y. Sesudah itu hasil perhitungannya dimasukkan ke dalam daftar ANAVA guna memperoleh nilai F.

## 4. Mencari Persamaan regresi ganda

Model persamaan regresi ganda yang dipergunakan adalah  $\hat{Y} = b_0 + bX_1 + bX_2$ . Sebelum model persamaan regresi ganda digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi yang didapat tersebut berarti atau tidak berarti untuk

menjelaskan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti.

Uji keberartian regresi ganda menggunakan rumus F.

#### **5. Mencari Korelasi antar variabel**

Korelasi yang dimaksud adalah korelasi antara variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dan proses pembelajaran ( $X_2$ ) dengan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Uji keberartian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui keberartian korelasi variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **6. Mencari Korelasi Parsial**

Korelasi parsial yang dimaksud adalah hubungan antara variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dengan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ), apabila variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ) dianggap konstan, dan variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ) dengan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ), jika variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dalam keadaan konstan. Uji keberartian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan menggunakan rumus T.

#### **7. Mencari korelasi ganda**

Perhitungan ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dan variabel proses

pembelajaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ), dengan menggunakan statistik korelasi ganda atau  $R$ . Uji keberartian korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan uji  $F$ .

**8. Mencari sumbangan variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap  $Y$ .**

Perhitungan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dan variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap variabel pembinaan akhlak siswa ( $Y$ )

Untuk mengetahui besarnya sumbangan kedua variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), dilakukan melalui koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

- 1) Besarnya sumbangan variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) terhadap variabel pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ) yaitu  $r^2_{y1}$ .
- 2) Besarnya sumbangan variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap variabel pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ), yaitu  $r^2_{y2}$ .
- 3) Besarnya sumbangan variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dan proses pembelajaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ), yaitu  $R^2$ .
- 4) Besarnya sumbangan variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) terhadap pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ) apabila variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ) dianggap konstan  $r^2_{y.12}$ .

- 5) Besarnya sumbangan variabel proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap variabel pembinaan akhlak siswa ( $Y$ ) apabila variabel pengaruh guru pendidikan agama islam ( $X_1$ ) dianggap konstans, yaitu  $r^2_{y.21}$ .

## I. Hipotesis Statistik

Statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi rata-rata, median dan modus, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentangan skor. Selain ukuran gejala pusat dan ukuran penyebaran untuk keperluan penyebaran data digunakan juga tabel frekuensi dan grafik yaitu histogram dan polygon. Penyajian data masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyajikan rata-rata standar deviasi, median, modus, skor minimum dan skor maksimum, rentang skor, tabel frekuensi histogram dan polygon.

Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistika inferensial yang digunakan adalah untuk uji coba instrumen meliputi uji validitas dan realibilitas. Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur) maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang diukur<sup>6</sup>. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik<sup>7</sup>.

Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 16.00 dan Windows Excell

<sup>6</sup> Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.245.

<sup>7</sup> Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Maksud dari deskripsi data hasil penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dalam bentuk ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah data mentah diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni harga rata-rata, simpangan baku, modus, median distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Dilihat dari banyaknya variabel dan beranjak dari masalah penelitian yang ada, deskripsi data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu : akhlak siswa (Y), pengaruh guru PAI ( $X_1$ ), dan proses pembelajaran ( $X_2$ ). Gambaran umum hasil penelitian seperti terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 : Rangkuman hasil Statistik Dasar

Statistik	Y	$X_1$	$X_2$
Skor terendah	66	58	69
Skor tertinggi	135	146	143
Rata-rata	99.47	105.40	103.01
Simpangan Baku (SD)	16.657	22.891	18.798
Modus (Mo)	92	105	77
Median (Me)	98.00	105.80	102.00
Varians	277.441	523.983	353.377

Sumber : Hasil pengolahan data variabel Y,  $X_1$  dan  $X_2$

Uraian hasil perhitungan statistik dasar deskriptif dari masing-masing variabel dapat disajikan secara berturut-turut sebagai berikut :

## 1. Pembinaan Akhlak Siswa

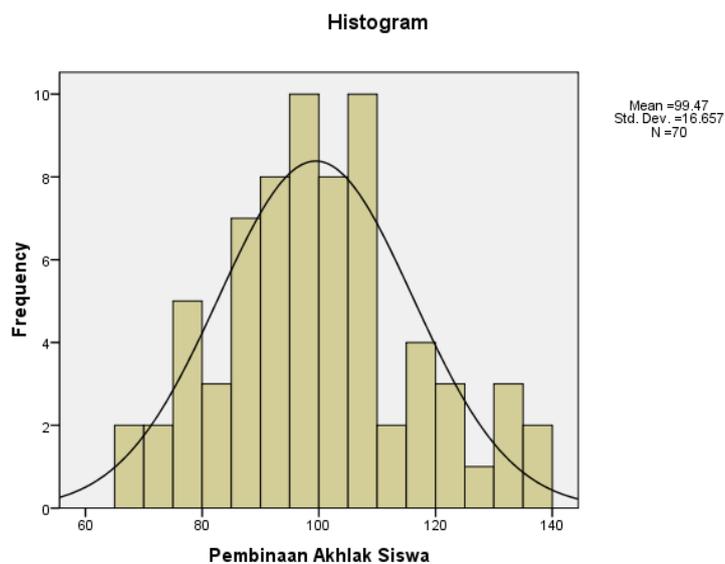
Rentang skor jawaban responden pada variabel pembinaan akhlak siswa diperoleh skor teoritik antara 30-150. Dari hasil pengolahan data hasil penelitian ternyata diperoleh rentang skor empirik berada antara 66 sampai dengan 135. Harga rata-rata (M) 99.47, standar deviasi atau simpangan baku (SD) 16.657 modus 92 dan median 98.00. Distribusi frekuensi data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pembinaan Akhlak Siswa

<b>N0</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>
<b>1</b>	63 - 73	68	3	4.3	4.29
<b>2</b>	74 - 84	79	9	12.9	17.14
<b>3</b>	85 - 95	90	17	24.3	41.43
<b>5</b>	96 - 106	101	20	28.6	70.00
<b>5</b>	107 - 117	112	11	15.7	85.71
<b>6</b>	118 - 128	123	5	7.1	92.86
<b>7</b>	129 - 139	134	5	7.1	100.00
	<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Hasil pengolahan data variabel Y

Dari tabel distribusi frekuensi di atas didapati tiga kategori skor yakni sebanyak 10 responden atau sebesar 14.29 % mencapai skor di atas rata-rata atau skor tinggi, sebanyak 48 responden atau sebesar 68.57% masuk ke dalam kelompok rata-rata atau skor tinggi sementara skor rendah didapati sebanyak 12 responden atau sebesar 17.14% berada dibawah skor rata-rata. Angka di atas menunjukkan bahwa pada umumnya skor pembinaan akhlak siswa di sekolah berada dalam ketagori tinggi. Berikut ini disajikan gambar histogram frekuensi variabel pembinaan akhlak siswa :



Gambar 4.1.

Histogram Skor Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

## 2. Pengaruh guru PAI

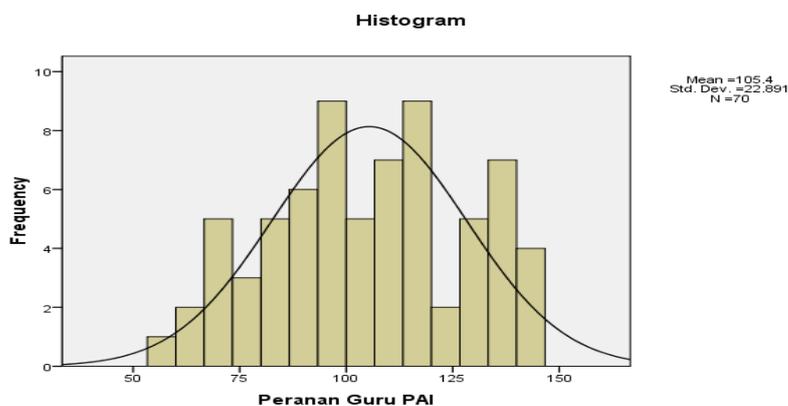
Rentang skor jawaban responden pada variabel pengaruh guru PAI di peroleh skor teoritik antara 30 – 150. Dari hasil pengolahan data hasil penelitian ternyata diperoleh rentang skor empirik antara 58 sampai dengan 146. Harga rata-rata (M) 105, standar deviasi atau simpangan baku (SD) 23, modus 105 dan median 106. distribusi frekuensi data dari harga-harga di atas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Pengaruh Guru PAI

N0	Kelas	Titik	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
	Interval	Tengah	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	57 - 70	63.5	6	8.57	8.57
2	71 - 84	77.5	8	11.43	20.00
3	85 - 98	91.5	15	21.43	41.43
5	99 - 112	105.5	11	15.71	57.14
5	113 - 126	119.5	14	20.00	77.14
6	127 - 140	133.5	12	17.14	94.29
7	141 - 154	147.5	4	5.71	100.00
	<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil pengolahan data variabel  $X_1$

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, skor yang didapati dapat dikelompokkan kepada tiga kelompok yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 22.86 % di antara skor berada di atas rata-rata atau skor tinggi, sebanyak 40 responden atau 57.14 % masuk kedalam kelompok rata-rata atau skor sedang sedangkan 14 responden atau 20% berada dalam kelompok dibawah rata-rata atau skor rendah. Angka di atas menunjukkan bahwa pada umumnya pengaruh guru PAI pada sekolah rata-rata dalam ketegori sedang. Kemudian histogram frekuensi data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar. 4.2. Histogram Skor Pengaruh Guru PAI ( $X_1$ )

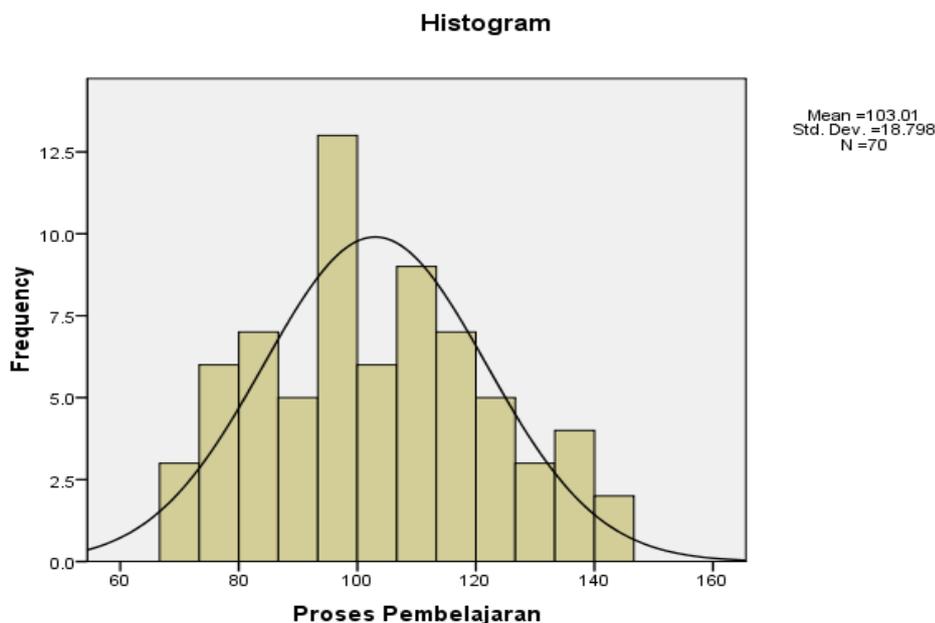
### 3. Proses Pembelajaran

Rentang skor jawaban responden pada variabel proses pembelajaran diperoleh skor teoritik antara 30 – 150. Dari hasil pengolahan data hasil penelitian ternyata diperoleh rentang skor empirik berada antara 69 sampai dengan 143. Harga rata-rata (M) 103, standar deviasi atau simpangan baku (SD) 19, modus 77 dan median 102. Distribusi frekuensi dan histogram data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran

<b>N0</b>	<b>Kelas</b>	<b>Titik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>
	<b>Interval</b>	<b>Tengah</b>	<b>Absolut</b>	<b>Relatif (%)</b>	<b>Kumulatif</b>
<b>1</b>	67 - 78	72.5	8	11.4	11.43
<b>2</b>	79 - 90	84.5	11	15.7	27.14
<b>3</b>	91 - 102	96.5	17	24.3	51.43
<b>5</b>	103 - 114	108.5	15	21.4	72.86
<b>5</b>	115 - 126	120.5	10	14.3	87.14
<b>6</b>	127 - 138	132.5	7	10.0	97.14
<b>7</b>	139 - 150	144.5	2	2.9	100.00
	<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber : Hasil pengolahan data variabel X<sub>2</sub>



Gambar. 4.3. Histogram Skor Proses Pembelajaran (X<sub>2</sub>)

Dari tabel distribusi di atas didapati tiga kelompok skor yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 12.9% skor berada di atas rata-rata atau tinggi, sebanyak 42 responden atau 60.0 % masuk ke dalam kelompok rata-rata atau sedang, sedangkan sebanyak 19 responden atau 27.1 % berada di dalam kelompok dibawah rata-rata. Angka di atas menunjukkan bahwa keberadaan proses pembelajaran pada sekolah berada dalam ketagori tinggi.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk pengujian yang menggunakan analisis statistik inferensial melalui teknik regresi dan korelasi baik sederhana maupun ganda, harus memenuhi beberapa persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sampel berupa pasangan data X dan Y harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.
2. Untuk setiap kelompok harga preditor X yang diberikan pada variabel Y harus independen dan berdistribusi normal.
3. Bentuk regresi adalah linier.

Persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel penelitian ini telah diambil secara acak dengan mengambil sampel sebanyak 70 orang siswa. Kemudian untuk persyaratan linier persamaan regresi pengujiannya dilakukan secara bersama-sama dengan pengujian hipotesis.

### 1. Uji Distribusi Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya persyaratan normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Berdistribusi normal jika  $H_0$  diterima dan tidak berdistribusi normal jika  $H_0$  ditolak. Secara statistik ditulis sebagai berikut:

$H_0$  : data populasi berdistribusi normal

$H_1$  : data populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian persyaratan normalitas variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) Kriteria pengujian:  $H_0$  diterima, jika  $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak, jika  $D_{\max} > D_{\text{tabel}}$ .

Uji Normalitas variabel pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan menghitung nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dengan melakukan perhitungan terhadap nilai

skor ( $x$ ), frekuensi ( $f$ ) menentukan proporsi ( $P$ ), menentukan KP, menentukan  $Z_{hitung}$ , dan menentukan nilai  $Z_{tabel}$ , Nilai  $a_{max}$  diambil dari nilai  $a_1$  dan  $a_2$  tertinggi. Dalam program SPSS perhitungan tersebut dapat dilakukan. Hasil perhitungan nilai  $a$  tertinggi atau  $a_{max} = 0,069$ , Nilai  $a_{max}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  ( $n = 70$ ; pada  $\alpha = 0,01$ ) = 0,192, dan  $\alpha 0,05 = 0,160$ . Karena  $a_{max} < D_{tabel}$  ( $0,069 < 0,192$ ), maka data pembinaan akhlak siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel pengaruh guru PAI dapat dilakukan dengan menghitung nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dengan melakukan perhitungan terhadap nilai skor ( $x$ ), frekuensi ( $f$ ) menentukan proporsi ( $P$ ), menentukan KP, menentukan  $Z_{hitung}$ , dan menentukan nilai  $Z_{tabel}$ , Nilai  $a_{max}$  diambil dari nilai  $a_1$  dan  $a_2$  tertinggi. Dalam program SPSS perhitungan tersebut dapat dilakukan. Hasil perhitungan nilai  $a$  tertinggi atau  $a_{max} = 0,068$ , Nilai  $a_{max}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  ( $n = 70$ ; pada  $\alpha = 0,01$ ) = 0,192, dan  $\alpha 0,05 = 0,160$ . Karena  $a_{max} < D_{tabel}$  ( $0,068 < 0,192$ ), maka data pengaruh guru PAI berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas variabel proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menghitung nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dengan melakukan perhitungan terhadap nilai skor ( $x$ ), frekuensi ( $f$ ) menentukan proporsi ( $P$ ), menentukan KP, menentukan  $Z_{hitung}$ , dan menentukan nilai  $Z_{tabel}$ , Nilai  $a_{max}$  diambil dari nilai  $a_1$  dan  $a_2$  tertinggi. Dalam program SPSS perhitungan tersebut dapat dilakukan. Hasil perhitungan nilai  $a$  tertinggi atau  $a_{max} = 0,054$ , Nilai  $a_{max}$  lebih kecil dari  $D_{tabel}$  ( $n = 70$ ; pada  $\alpha = 0,01$ ) = 0,192, dan  $\alpha 0,05 = 0,160$ . Karena  $a_{max} < D_{tabel}$  ( $0,054 < 0,192$ ), maka data proses pembelajaran berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Agar jelasnya rangkuman hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data

NO	Variabel	N	Nilai $a_{\max}$	$D_{\text{tabel}}$		Keterangan
				$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
1	Y	70	0,069	0,192	$\alpha = 0,160$	Normal
2	X <sub>1</sub>	70	0,068	0,192	$\alpha = 0,160$	Normal
3	X <sub>2</sub>	70	0,054	0,192	$\alpha = 0,160$	Normal

Keterangan :

- Y = Pembinaan Akhlak Siswa
- X<sub>1</sub> = Pengaruh Guru PAI
- X<sub>2</sub> = Proses Pembelajaran
- n = Jumlah sampel

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok-kelompok skor variabel terikat (Y) yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas (X). Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji Bartlett. Kriteria pengujian adalah: H<sub>0</sub> diterima jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ . H<sub>1</sub> diterima jika salah satu  $\neq$  (tidak sama dengan).

Proses pengujian yang ditempuh adalah pertama-tama membuat pengelompokkan Y berdasarkan kesamaan X. Selanjutnya dihitung nilai-nilai  $dk$ ,  $1/dk$ , varians  $s_i^2$ ,  $\log s_i^2$ ,  $(dk) \log s_i^2$ ,  $(dk) s_i^2$ . Dari nilai-nilai tersebut dihitung  $\chi^2$ ,

dan hasilnya disebut  $\chi^2_{hitung}$ . Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians Y atas  $X_1$  diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 13.585$ . Nilai  $\chi^2$  dengan dk 20 pada  $\alpha = 0,05$   $\chi^2_{tabel}$  sebesar = 31.1 dan pada  $\alpha = 0,01$  sebesar 37.6. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $13.585 < 37.6$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok-kelompok Y atas  $X_1$  adalah homogen.

Hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians Y atas  $X_2$  diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 25.56$ . Nilai  $\chi^2$  dengan dk 28 pada  $\alpha = 0,05$   $\chi^2_{tabel}$  sebesar = 41.3 dan pada  $\alpha = 0,01$  sebesar 48.3. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $25.56 < 48.3$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok-kelompok Y atas  $X_2$  adalah homogen.

Tabel 4.6 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Y atas  $X_1$  dan Varians Y atas  $X_2$

No.	Varians Y atas Pengelompokkan	Jumlah Sampel	Dk	$\chi^2$		Keputusan
				$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	
1	$X_1$	70	20	13.585*	37.6	Homogen
2	$X_2$	70	28	25.56*	48.3	Homogen

\* Signifikan ( $\alpha = 0,01$ )

Dari hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.6 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pasangan data masing-masing variabel prediktor, yaitu pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran variansnya homogen, karena nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  juga sama pada masing-masing derajat kebebasan (dk) dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01.

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa sampel diambil secara random, data berdistribusi normal, pasangan data variabel prediktor ( $X_1$ ,  $X_2$ )

independen satu dengan lainnya serta variansnya homogen. Untuk itu maka pengujian hipotesis statistik dapat dilakukan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa. Hubungan antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ . Untuk mengetahui apakah persamaan garis tersebut linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya rangkuman analisis varian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Analisis Varians (ANOVA) Uji Signifikansi Linieritas

Sumber Variasi	Derajat kebebasan	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jlh. Kuadrat	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
Total	70	711763				
Koefisien (a)	1	692.620	692.620			
Regresi (b/a)	1	8422.960	8422.960	53.427*	3.98	7.02
Sisa	68	10720.483	157.654			
Tuna Cocok Galat	48	6472.650	134.847			
	20	4247.833	212.392	0.635 <sup>ns</sup>	1,90	2,49

Sumber : Hasil Uji Varians regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ .

Keterangan :

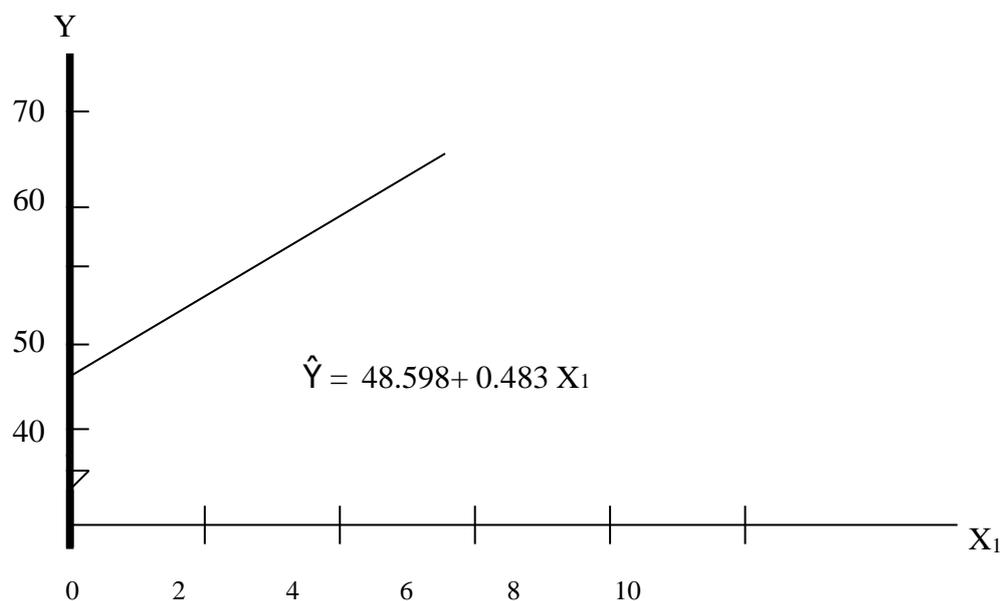
\* : Sangat signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

<sup>ns</sup> : Bentuk hubungan Linier ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ )

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas di atas menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung}$  regresi di peroleh sebesar 53.427 sedangkan harga  $F_{tabel}$  pada

taraf signifikansi 0.05 sebesar 3.98. ternyata harga  $F_{hitung}$  lebih besar harga  $F_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_1$  sangat berarti pada taraf signifikansi 0.05.

Harga  $F_{tuna}$  cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0.635 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 48 dan dk penyebut 20. Pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 1.90. dari hasil perhitungan yang diperoleh ternyata harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  adalah *linier*, sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.4. Grafik Hubungan  $X_1$  terhadap Y

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ , menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor pengaruh guru PAI akan menyebabkan kenaikan 0.483 terhadap skor pembinaan akhlak siswa pada konstanta 48.598. Kekuatan hubungan

antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y_1} = 0.663$ . uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8. Koefisien Korelasi antara Pengaruh Guru PAI dengan Pembinaan Akhlak Siswa

<b>Korelasi Antara</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Koefisien Determinasi</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>
X <sub>1</sub> dan Y	0.663	0.440	7.303**	1.68

Sumber : Hasil perhitungan koefisien korelasi X<sub>1</sub> - Y

Keterangan :

\*\* Koefisien korelasi signifikan ( $t_{hitung} 7.303 > t_{tabel} (0.05) 1.68$ )

Harga  $t_{hitung}$  diperoleh 7.303 sedangkan dari tabel distribusi student “t” dengan dk 68 diperoleh harga t sebesar 1.68, oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka koefisien korelasi signifikan. Sedangkan koefisien determinasinya dapat di cari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang diperoleh. Dari hasil pengkuadratan diperoleh harga sebesar 0.440, dengan demikian besarnya sumbangan variabel pengaruh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa adalah 44.0 %.

Berdasarkan hasil analisis hubungan sederhana yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa. Hasil temuan ini sekaligus menerima H<sub>1</sub> yang menyatakan terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan

pembinaan akhlak siswa. Sebaliknya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang menyatakan tidak ada hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa.

Hasil analisis korelasi sederhana tersebut seterusnya di uji dengan analisis korelasi parsial untuk melihat kontribusi murni secara personal variabel tersebut. Analisis korelasi parsial antara variabel Y dengan variabel  $X_1$  dalam kondisi  $X_2$  di kontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh  $r_{y.1.2}$  sebesar 0.397. Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial antara variabel pembinaan akhlak siswa dengan pengaruh guru PAI dalam kondisi variabel proses pembelajaran di kontrol, sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Rekapitulasi Uji Signifikansi Pengaruh Guru PAI dengan Pembinaan Akhlak Siswa dengan mengontrol variabel Proses Pembelajaran.

<b>Korelasi Antara</b>	<b>Dikontrol</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math> <math>\alpha = 0.05</math></b>
X <sub>1</sub> dan Y	X <sub>2</sub>	0.397	3.541*	1.68

Sumber : Hasil perhitungan korelasi parsial  $X_1 - Y$  ( $X_2$  konstan)

Keterangan :

\* Koefisien korelasi parsial signifikan ( $t_{hitung} 3.541 > t_{tabel (0,05)} 1,68$ )

Berdasarkan uji signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol proses pembelajaran, tetap terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa. Dengan kata lain, bahwa untuk memperbaiki pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan eksistensi pengaruh guru PAI yang lebih maksimal, berarti keberadaan variabel pengaruh guru PAI dalam memprediksi tingkat pembinaan akhlak siswa tidak dapat diabaikan.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa. Hubungan antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$ . Untuk mengetahui apakah persamaan garis tersebut linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya rangkuman analisis varian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Analisis Varians (ANAVA) Uji Signifikansi Linieritas

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan	Jumlah Kuadrat	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Total	70	711763				
Koefisien (a)	1	692.620				
Regresi (b/a)	1	9191.521	9191.521	62.804*	3.98	7.02
Sisa	68	9951.922	146.352			
Tuna Cocok	41	5355.922	130.632			
Galat	27	4596.000	170.222	0.767 <sup>ns</sup>	1,84	2,38

Sumber : Hasil perhitungan untuk persamaan  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$ .

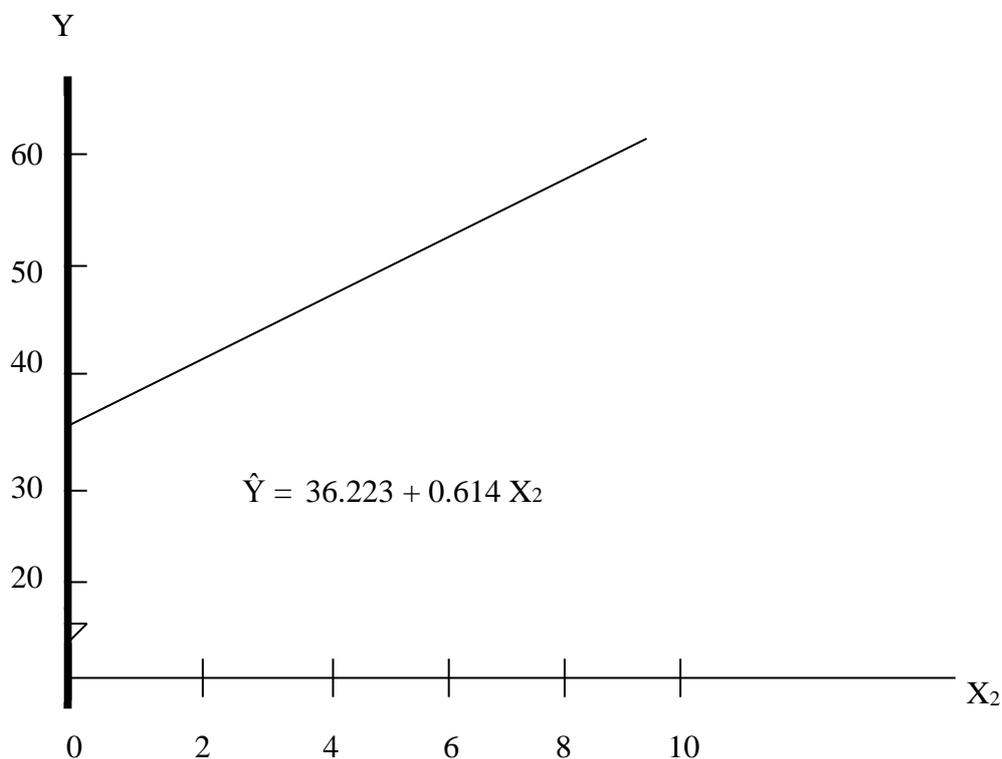
Keterangan :

\*\* : Regresi sangat signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )

<sup>ns</sup> : Bentuk hubungan linier ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ )

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas di atas menunjukkan bahwa harga  $F_{hitung}$  regresi diperoleh sebesar 62.804 sedangkan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 3.98. Dari harga-harga tersebut ternyata harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan demikian bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  sangat berarti pada taraf signifikansi 0.05. Sedangkan harga  $F_{tuna\ cocok}$  diperoleh sebesar 0.767 dan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 27 pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 1.84. Hasil ini menunjukkan harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk regresi Y atas  $X_2$  adalah *linier*. Grafik dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 4.5. Grafi Hubungan Proses Pembelajaran Dengan Pembinaan Akhlak Siswa

Persamaan regresi  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$ , ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit pada skor proses pembelajaran akan akan menyebabkan kenaikan 0.614 terhadap skor pembinaan akhlak siswa pada konstanta 36.223. Kekuatan hubungan antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y_2} = 0.693$ . Rekapitulasi hasil uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Proses Pembelajaran dengan Pembinaan Akhlak Siswa.

<b>Korelasi Antara</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kofisien Determinasi</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub> α=0.05</b>
X <sub>2</sub> dan Y	0.693	0.480	7.927*	1.68

Sumber : Hasil perhitungan korelasi X<sub>2</sub> - Y

Keterangan :

\* Koefisien korelasi signifikan ( $t_{hitung} 7.927 > t_{tabel} (0.05) 1.68$ )

Harga terhitung diperoleh 7.927 sedangkan dari tabel distribusi studen “t” dengan dk 68 diperoleh harga t sebesar 1.68. oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka koefisien korelasi signifikan. Sedangkan koefisien determinasinya dapat di cari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang diperoleh. Dari hasil mengkuadratkan diperoleh harga sebesar 0.480. Dengan demikian besarnya sumbangan variabel proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa adalah sebesar 48.0 %.

Berdasarkan hasil analisis hubungan sederhana yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa. Hasil temuan ini sekaligus menerima H<sub>1</sub> yang menyatakan terdapat hubungan positif antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa, dan menolah hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan tidak ada hubungan antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa.

Hasil perolehan korelasi sederhana tersebut selanjutnya di uji dengan perhitungan uji korelasi parsial untuk menemukan hubungan atau kontribusi murni antara variabel proses pembelajaran terhadap pembinaan akhlak siswa. Analisis korelasi parsial antara variabel Y dengan variabel  $X_2$  dalam kondisi  $X_1$  dikontrol (tetap). Hasil perhitungan memperoleh  $r_{y.2.1}$  sebesar 0.467. Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial antara variabel pembinaan akhlak siswa dengan proses pembelajaran dalam kondisi variabel pengaruh guru PAI dikontrol, diperoleh hasil sebagaimana rangkuman pada tabel berikut :

Tabel 4.12 : Rekapitulasi uji signifikansi antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa dikontrol variabel pengaruh guru PAI.

<b>Korelasi Antara</b>	<b>Dikontrol</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math> <math>\alpha=0.05</math></b>
X <sub>2</sub> dan Y	X <sub>1</sub>	0.467	4.323*	1.68

Sumber : Hasil uji korelasi parsial  $X_2 - Y$  ( $X_1$  konstan)

Keterangan :

\* Koefisien korelasi parsial signifikan ( $t_{hitung} 4.323 > t_{tabel} (0.05) 1.68$ )

Berdasarkan uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol pengaruh guru PAI, tetap terdapat hubungan positif antara proses pembelajaran dengan akhlak siswa. Dengan kata lain, bahwa meningkatnya kualitas proses pembelajaran, dengan sendirinya akan menyebabkan peningkatan pada pembinaan akhlak siswa. Dengan demikian berarti keberadaan variabel proses pembelajaran sebagai prediktor terhadap peningkatan pembinaan akhlak siswa tidak dapat diabaikan.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan pembinaan akhlak siswa ditunjukkan dengan persamaan regresi jamak  $\hat{Y} = 29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$ . Uji signifikansi persamaan regresi jamak tersebut tercantum dalam tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.13. Analisis Varians (ANAVA) Uji Signifikansi Linieritas

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan	Jumlah Kuadrat	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Total	68	692.620				
Regresi	2	10763.026	5381.513			
Sisa	67	8380.417	125.081	43.024*	3.13	4.94

Sumber : Hasil perhitungan untuk persamaan  $\hat{Y} = 29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$ .

Berdasarkan uji signifikansi regresi jamak di atas, diperoleh harga F<sub>hitung</sub> adalah 43.024 sedangkan F<sub>tabel</sub> dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 67 pada taraf signifikan nyata 0.05 sebesar 3.13. Oleh karena itu F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berarti pada taraf signifikansi 0.05.

Kekuatan hubungan antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan pembinaan akhlak siswa ditunjukkan dengan  $r_{y.12} = 0.750$ . Uji signifikansi koefisien jamak tersebut tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.14. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Jamak antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa.

<b>Korelasi Antara</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Koefisien Determinasi</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub> α=0.05</b>
X <sub>1,2</sub> dan Y	0.750	0.562	9.350**	3.17

Sumber : Hasil perhitungan korelasi jamak X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y

Keterangan :

\*\* Koefisien korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} 9.350 > t_{tabel (0.05) (2:67)} 3.17$ )

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi jamak tersebut di atas dengan taraf nyata alpha 0.05 dan  $F_{tabel} 3.17$  diperoleh hasil perhitungan yaitu  $F_{hitung} 9.350 > F_{tabel} 3.17$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> adalah *sangat signifikan*.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Hasil pengkuadratan nilai tersebut diperoleh harga sebesar 0.562. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembinaan akhlak siswa adalah sebesar 56.2%. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebesar 43.8% pengaruh lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan seluruh hasil pengujian terhadap semua hipotesis dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima. Dengan demikian berarti variabel akhlak siswa 56.2% dapat dijelaskan melalui variabel pengaruh guru PAI (X<sub>1</sub>) dan variabel proses pembelajaran (X<sub>2</sub>).

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis penelitian yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Pertama*, hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7.303 dan signifikansi koefisien regresi F sebesar 53.427 yang signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Pola hubungan antara kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi setiap perubahan satu unit pengaruh guru PAI akan mengakibatkan terjadinya perubahan pembinaan akhlak siswa sebesar 0.483 pada konstanta 48.598.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa diperoleh nilai korelasi  $r_{y_1}$  sebesar 0.663. Nilai ini memberi arti bahwa hubungan antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa cukup tinggi dan positif. Artinya semakin tinggi pengaruh guru PAI maka makin tinggi pula pembinaan akhlak siswa yang terlihat. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pengaruh guru PAI akan semakin kurang pembinaan akhlak siswa yang diperlihatkan.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa dapat diketahui dengan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0.440, secara statistik nilai ini memberikan pengertian

bahwa kurang lebih 44.0% variasi perubahan pembinaan akhlak siswa ditentukan oleh pengaruh guru PAI dengan pola hubungan fungsionalnya seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

Hubungan antara kedua variabel ( $Y - X_1$ ) sudah di uji keandalannya dengan uji korelasi parsial, yang menunjukkan tetap memiliki hubungan positif antara pengaruh guru PAI dengan akhlak siswa. Dari hasil uji korelasi parsial ditemukan harga kontribusi murni  $t_{hitung} = 3.541 > t_{tabel} 1.68$  pada taraf nyata 0.05. hasil tersebut memberi gambaran bahwa kendati keberadaan proses pembelajaran diabaikan (konstan), namun tetap masih memiliki hubungan yang positif antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa. Hal ini berarti bahwa keberadaan variabel pengaruh guru PAI tidak dapat diabaikan.

*Kedua*, hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara proses pembelajaran dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $t_{hitung}$  sebesar 7.927 dan signifikansi koefisien regresi F sebesar 62.804 yang signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Pola hubungan antara variabel dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit nilai pada proses pembelajaran akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai pembinaan akhlak siswa sebesar 0.614 pada konstanta 62.804.

Hasil analisis korelasi sederhana antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa diperoleh nilai korelasi  $r_{y_2}$  sebesar 0.693. Nilai ini memberikan arti bahwa hubungan antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa adalah positif. Artinya makin tinggi proses pembelajaran maka makin

tinggi pula pembinaan akhlak siswa yang ditemukan. Demikian pula sebaliknya semakin rendah proses pembelajaran maka makin rendah pula pembinaan akhlak siswa yang diperoleh.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa dapat diketahui dengan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0.480. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa  $\pm 48.0\%$  variasi perubahan pembinaan akhlak siswa ditentukan oleh proses pembelajaran dengan pola hubungan fungsionalnya seperti yang telah ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

Hubungan antara kedua variabel ( $Y - X_2$ ) sudah di uji keandalannya dengan uji korelasi parsial, yang menunjukkan tetap memiliki hubungan positif antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa. Dari hasil uji korelasi parsial ditemukan harga  $t_{hitung} = 4.323 > t_{tabel} 1.68$  pada taraf nyata 0.05. hasil tersebut memberi gambaran bahwa kendati keberada pengaruh guru PAI diabaikan (konstan), namun tetap masih memiliki hubungan yang positif antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa. Hal ini berarti bahwa keberadaan variabel proses pembelajaran tidak dapat diabaikan.

*Ketiga*, hipotesis ketiga menyimpulkan terdapat hubungan yang positif antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan n akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $t_{hitung}$  sebesar 9.350 dan signifikansi koefisien regresi F sebesar 43.024 yang signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Pola hubungan antara ketiga variabel dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} =$

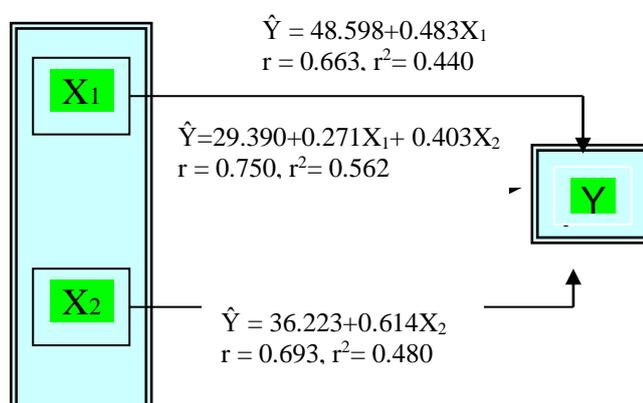
$29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit nilai skor pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada akhlak siswa sebesar 0.271 dan 0.403 pada konstanta 29.390.

Hasil analisis korelasi ganda antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran diperoleh nilai koefisien korelasi ganda  $r_{y12}$  sebesar 0.750. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan akhlak siswa cukup tinggi dan positif. Dengan demikian berarti makin baik pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran akan makin baik pula hubungannya dengan akhlak siswa. Sebaliknya semakin rendah pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran maka akan makin rendah pula pembinaan akhlak siswa yang dihasilkan.

Dari berbagai uraian dan analisis yang telah dikemukakan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen penelitian diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa, ternyata bahwa proses pembelajaran mempunyai kontribusi lebih besar dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh pengaruh guru PAI.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, ditemukan hubungan yang positif antara pengaruh guru PAI dengan akhlak siswa. Hal yang sama juga ditemukan pada variabel bebas kedua yaitu proses pembelajaran, dilihat dari sudut koefisien korelasi parsial.

Tingkat kenaikan kontribusi kedua variabel penelitian terhadap pembinaan akhlak siswa secara bersama-sama atau simultan merupakan suatu hal yang wajar. Hal ini disebabkan oleh adanya interkorelasi diantara kedua variabel bebas itu sendiri. Maksudnya pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama tentu akan memberikan tingkat masukan yang lebih baik, ketimbang bila masing-masing variabel bebas berjalan sendiri-sendiri. Pola hubungan antara ketiga variabel yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6. Pola Hubungan antara Pengaruh Guru PAI dan Proses Pembelajaran dengan Pembinaan Akhlak Siswa

### E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah dirancang sesuai dengan tujuan teori dan konsep dari masing-masing variabel bebas dan terikat. Namun disadari sepenuhnya bahwa dari instrumen yang telah digunakan, tidak bisa dipungkiri bila masih terdapat berbagai kelemahan-kelemahan atau keterbatasan dari penelitian ini, antara lain dikarenakan :

*Pertama*, angket yang dikembangkan untuk menjaring data tentang pengaruh guru PAI, proses pembelajaran dan akhlak siswa disadari belum mengungkapkan semua aspek yang diinginkan, sekalipun telah dilakukan uji coba instrumen. Disamping itu juga instrumen dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang ada, sementara pengalaman penulis masih dirasa kurang.

*Kedua*, responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mungkin tidak serius menjawab angket secara bersama-sama, ada sementara responden yang menjawab sambil berdiskusi dan bersama-sama sehingga obyektivitas dari jawaban yang diberikan masih perlu dikaji atau dipertanyakan. Namun usaha untuk mengurangi subyektifitas telah dilakukan dengan memberikan pengertian dan petunjuk bahwa jawaban tidak ada kaitannya dengan hal-hal yang dapat merugikannya.

*Ketiga*, faktor waktu yang disediakan untuk mengisi dan menjawab angket ini dirasakan sangat minim karena terbatas pada waktu kerja dan jam istirahat, sehingga ada sebagian responden membawa pulang angket yang sudah dibagikan untuk dikerjakan di rumah.

*Keempat*, keterbatasan penelitian ini dapat pula terjadi disebabkan karena kekeliruan dalam perhitungan pada saat dilakukannya analisis data, sekalipun sesungguhnya peneliti sudah berupaya untuk memperkecil kemungkinan-kemungkinan akan terjadinya kekeliruan tersebut. Selain itu faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap pembinaan akhlak siswa hanya dibatasi pada

pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran. Padahal masih banyak faktor yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa.

Adanya keterbatasan, kelemahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini baik secara konseptual maupun teknis, maka penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian yang serupa, terutama mengenai pembinaan akhlak siswa dengan disiplin kerja, kinerja, kompetensi, kemampuan mengajar guru dan lain-lain.

#### **F. Analisis dan Tabel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>TABEL</b>	<b>ANALISIS / KETERANGAN</b>	<b>HALAMAN</b>
<b>1</b>	<b>4.1</b>	<b>Rangkuman hasil Statistik Dasar</b>	<b>75</b>
<b>2</b>	<b>4.2</b>	<b>Distribusi Frekuensi pembinaan Akhlak Siswa</b>	<b>76</b>
<b>3</b>	<b>4.3</b>	<b>Distribusi Frekuensi Peranan Guru PAI</b>	<b>78</b>
<b>4</b>	<b>4.4</b>	<b>Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran</b>	<b>79</b>
<b>5</b>	<b>4.5</b>	<b>Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data</b>	<b>83</b>
<b>6</b>	<b>4.6</b>	<b>Rangkuman Uji Homogenitas Varians Y atas <math>X_1</math> dan Varians Y atas <math>X_2</math></b>	<b>84</b>
<b>7</b>	<b>4.7</b>	<b>Analisis Varians (ANOVA) Uji Signifikansi Linieritas</b>	<b>85</b>
<b>8</b>	<b>4.8</b>	<b>Koefisien Korelasi antara Peranan Guru PAI dengan Pembinaan Akhlak Siswa</b>	<b>87</b>
<b>9</b>	<b>4.9</b>	<b>Rekapitulasi uji signifikansi Peranan Guru PAI dengan pembinaan Akhlak Siswa dengan mengontrol variabel proses pembelajaran</b>	<b>88</b>
<b>10</b>	<b>4.10</b>	<b>Analisis Varian (ANOVA) uji Signifikansi Linieritas</b>	<b>89</b>

11	4.11	<b>Rekapitulasi hasil uji Kovelasi Sederhana antara Proses Pembelajaran dengan Pembinaan Akhlak Siswa</b>	<b>90</b>
12	4.12	<b>Rekapitulasi uji Sigmifikansi antara Proses Pembelajaran dengan Pembinaan Akhlak Siswa di kontol Variabel Peranan Guru PAI</b>	<b>92</b>
13	4.13	<b>Analisis Varian (ANAVA) Signifikansi Linieritas</b>	<b>93</b>
14	4.14	<b>Pengajian Signifikansi Koefisien Kovelasi Jamak antara Pengaruh Guru PAI dan Proses Pembelajaran dengan Pembinaan Akhlak Siswa</b>	<b>93</b>

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, terdapat hubungan yang positif dan tinggi antara proses pembelajaran dengan peningkatan akhlak siswa. Dimana diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara proses pembelajaran dengan akhlak siswa dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$  adalah sangat signifikan. Maksudnya setiap peningkatan satu unit skor variabel proses pembelajaran akan menyebabkan peningkatan nilai akhlak siswa sebesar 0.614 pada konstanta 36.223, kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut diketahui dari koefisien korelasi yang menyatakan intensitas hubungan antara keberadaan proses pembelajaran dengan akhlak siswa pada koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0.693$ , sangat signifikan. Maksudnya makin tinggi dan sempurna proses pembelajaran yang dimiliki, maka makin tinggi pula akhlak siswa yang dihasilkan. Besarnya kontribusi proses pembelajaran terhadap akhlak siswa diketahui dari koefisien determinasi, yang diperoleh yaitu sebesar  $r_{y2}^2 = 0.480$  yang berarti bahwa proses pembelajaran memberikan sumbangan relatif sebesar 48 % terhadap peningkatan akhlak siswa.

*Kedua*, terdapat hubungan yang positif dan tinggi antara pengaruh peranan guru PAI dengan akhlak siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel peranan guru PAI, maka akhlak siswa dengan sendirinya ikut meningkat, menjadi positif dan tinggi. Setelah hipotesis dilaksanakan

menemukan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini yakni pengaruh guru PAI ( $X_1$ ) dan akhlak siswa ( $Y$ ) dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$  signifikan. Artinya setiap peningkatan pada satuan skor variabel peranan guru PAI menunjukkan peningkatan pada satuan skor pembinaan akhlak siswa sebesar 0.483 pada konstanta 48.598, begitu juga halnya koefisien korelasi yang menyatakan intensitas peranan guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0.663$  signifikan, maksudnya makin tinggi peranan guru PAI yang dapat meningkatkan intensitas pembinaan akhlak siswa. Sedangkan besarnya kontribusi peranan guru PAI dengan akhlak siswa dapat diketahui dari koefisien determinasi, dimana skor yang diperoleh yaitu sebesar 0.440, artinya peranan guru PAI memberi sumbangan sebesar 44 % terhadap peningkatan akhlak siswa yang dimiliki saat ini.

*Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan akhlak siswa. Hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi jamak  $\hat{Y} = 29.390 + 0.271X_1 + 0.403X_2$  dengan koefisien korelasi jamak sebesar  $r_{y12} = 0.750$  yang menunjukkan sangat signifikan. Maksudnya makin tinggi dan baik pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran secara bersama-sama maka makin tinggi dan baik pula intensitas akhlak siswa yang dihasilkan. Besarnya kontribusi variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$  dapat diketahui dari koefisien determinasi, dimana skor yang diperoleh yaitu sebesar 0.562 atau sebesar 56.2 %.

Selanjutnya berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel, ternyata proses pembelajaran menempati peringkat pertama atau yang paling tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap penilaian dan perbaikan akhlak siswa yang diterapkan. Hal tersebut jelas dikarenakan bila proses pembelajaran sudah baik, maka guru akan mampu mengkoordinir para siswa agar belajar dengan lebih bersemangat dan terarah, serta mampu memotivasi para siswa dalam belajar.

Sedangkan kontribusi pengaruh guru PAI terhadap akhlak siswa menempati peringkat kedua. Artinya variabel pengaruh guru PAI mengandung aspek dorongan yang lebih kecil dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran. Pengaruh guru PAI lebih condong kepada perhatian yang bersifat individual dan sebagai wujud dari rasa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam bekerja, serta menjadi nara sumber dan pengawas bagi siswa dalam bertingkah laku selama siswa berada di sekolah.

## **B. Implikasi**

penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan pada di atas, maka dapat diajukan implikasi penelitian utamanya dalam rangka peningkatan akhlak siswa yang dapat diupayakan Berdasarkan hasil dengan melakukan perbaikan dan peningkatan pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran yang telah ada. Berikut akan dikemukakan beberapa implikasi dalam hubungannya dengan peningkatan pembinaan akhlak siswa melalui peningkatan peranan guru PAI dan proses pembelajaran.

*Pertama*, peningkatan akhlak siswa dapat dilakukan dengan upaya peningkatan pengaruh guru PAI secara positif dan tinggi. Artinya dari hasil

penelitian terlihat bahwa keberadaan akhlak siswa akan meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan pengaruh guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kontribusi pengaruh guru PAI yang ada sekarang di sekolah masih dalam kategori sedang terhadap peningkatan akhlak siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa keduanya secara sendiri-sendiri memiliki potensi yang baik, namun belum dapat diwujudkan secara optimal. Sehingga diharapkan kepala sekolah untuk lebih menyadari akan pentingnya pengaruh guru PAI dalam usaha meningkatkan pembinaan akhlak siswa dan berusaha memperbaiki kondisi pengaruh guru PAI itu sendiri dengan lebih kontinue. Kesemuaan hal tersebut merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembinaan akhlak siswa yang dimiliki para siswa. Oleh karenanya kepala sekolah beserta guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa, perlu memperbaiki kondisi dan profesionalisme guru dalam mengoptimalkan pengaruh guru PAI, karena pengaruh guru PAI dianggap hal potensial untuk dikembangkan dalam pencapaian perbaikan dan peningkatan kualitas akhlak siswa dimasa mendatang.

*Kedua*, keberadaan proses pembelajaran juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru, terbukti dengan besarnya kontribusi yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan kontribusi peranan guru PAI. Keberadaan proses pembelajaran dirasakan sangat penting untuk dijadikan salah satu strategi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas diri siswa agar dapat mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu keberadaan proses pembelajaran perlu ditingkatkan dan di kelola dengan baik serta dijalankan secara optimal, guru perlu untuk memelihara proses pembelajaran agar tetap berkualitas, dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kondisi keberadaan kontribusi proses pembelajaran bisa menjadi suatu acuan bagi kepala sekolah dan guru untuk menganalisa pembinaan akhlak siswa yang sudah ada sekarang. Dengan berupaya meningkatkan proses pembelajaran, diharapkan untuk masa mendatang pencapaian terhadap akhla siswa dan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

*Ketiga*, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa apabila pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran ditingkatkan secara bersama-sama, maka keberadaan akhlak siswa akan meningkat dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi siswa untuk berprestasi dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. Perbaikan dan peningkatan pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran sekaligus bisa menjadi acuan kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa yang harus dicapai.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatnya pembinaan akhlak siswa, antara lain :

*Pertama*, agar lebih meningkatkan pengaruh guru PAI untuk lebih baik lagi, kepala sekolah lebih terbuka dalam menyikapi pengaruh guru PAI bagi seluruh guru di sekolah, adanya pendidikan serta pengawasan dapat membantu guru dalam meningkatkan peranan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah.

*Kedua*, dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak siswa, diharapkan kepala sekolah dan guru mau lebih peduli untuk berupaya meningkatkan proses pembelajaran yang ada, untuk itu hendaknya kepala sekolah dan guru memiliki perencanaan yang matang, dalam bekerja, adanya kerjasama yang baik, serta

komunikasi yang intens dapat membantu dalam pencapaian pembinaan akhlak siswa di sekolah, adanya upaya tersebut diharapkan dapat menanggulangi segala permasalahan yang akan timbul dalam upaya pencapaian pembinaan akhlak siswa di sekolah.

*Ketiga*, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan atau yang mempengaruhi perbaikan akhlak siswa, sehingga harapan lebih maju dan sukses lagi dalam upaya pencapaian akhlak siswa dimasa mendatang serta lebih bermanfaat dilingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, (1998) *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3I.
- A. Tabrani Rusyan. (1990). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya.
- A. Mustofa, (1997) *Akhlak Tasawuf*, Bandung : CV Pustaka Setia,
- A. Mustofa, (1997) *Akhlak Tasawuf*, Bandung : CV Pustaka setia.
- Abduddin Natta, (2003). *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Abdullah Al-Ghamidi, (2011) *Cara Mengajar (Anak atau Murid ala Lukman al-Hakim)*, Jakarta: Sabil,
- Abdullah. (2007) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdurahman Ibnu al-jauzi, (2010). *Terapi Spiritual*, terj. A. Khosla Asy'ari khatib Jakarta: Zaman,.
- Abuddin Nata, (1009) *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad Tafsir, (1994) *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al- Syaibani, Omar Mohammad al toumy. (1979) *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta. Bulan Bintang,
- Al-Ghazali, (1995) *Ihya Ulumuddin*, Libanon : Dar-al-Fikr Juz III,
- Al-Ghazali, (1995). *Ihya Ulumuddin*, Libanon : Dar-al-Fikr Juz III.
- Amin Syukur, (2010) *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press,
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran, (2002) *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo,
- Bambang Warsita, (2008) *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta,
- Barmawie Umary, (1995) *Materia Akhlak*, Solo : Ramadhani, 1995.
- C.Asri Budingsih, (2004) *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya* Jakarta: Rineka Cipta
- C.Asri Budingsih, (2004). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W, (1996) *Teori-teori Belajar*, Bandung, Erlangga.
- Dahar, R.W, (1996), *Teori-teori Belajar*, Bandung, Erlangga.
- Daradjat Zakiah (1995) *Ilmu Fiqih 2*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta,

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, J.L. Ivancevich dan JH. Donnely. (1985). *Organisasi dan Manajemen: PERilaku, Struktur, Proses*. Editor: Agus Dharma. (Jakarta: Erlangga,
- Halim, Nipa Abdul. (2000) *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta:  
Mitra Pustaka.
- Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. (2009). *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, (2008) *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Husain Munaf, (1958) *Ensiklopedi Islam*, Jakarta:Gunung Agung.
- Husain Munaf,( 1958). *Ensiklopedi Islam*, Jakarta:Gunung Agung,
- Idawati. Pemimpin bisnis yang sukses. *Majalah Manajemen*, Maret-April 2004.
- Jalaludin & usman Said, (1994) *Filsafat Pendidikan Islam; konsep dan perkembangan pemikirannya*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persadam.
- Komaruddin. (1994). *Esiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ali Hasan, (1978) *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang,
- M. Ishom el Saha, dan Saiful Hadi, (2005) *Sketsa Al Qur'an*, Jakarta : Lista  
Fariska Putra

- M. Ngalim Purwanto. 1988.. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Remadja  
(RK) Karya CV.
- M. Ngalim Purwanto. (1988). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Remadja  
(RK) Karya CV.
- Masruddin Razak, (1987) *Dienul Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Masruddin Razak, (1987) *Dienul Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Moh. Uzer Usman, (2008) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2008,.
- Moh. Uzer Usman, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga.
- Mohamad Atiyah Al-Abrsy, (1984) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*,  
Terjemah H. Bustami dan A.Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Daud Ali, (2000). *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja  
Grafindo
- Muhammad Yunus, (1996), *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung : Al-  
Ma'arif.
- Muhibbin Syah, (2000). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2.
- Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 2.
- Nur Uhbiyati, (1998) *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nur Uhbiyati, (1998). *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Nurdin, Muhammad.(2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Arruzz  
Persada.
- Rooijackers, Ad. (1991) *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Untuk  
Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT. Presindo.

- Rooijackers, Ad. (1991). *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT. Presindo.
- Rustaman, N. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Rustaman, N.(2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- S. Winkel, (1991) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- S. Winkel, (1991), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- S.Nasution. (2001). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri Ahmad, (2005) *Strategi belajar mengajar : Micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching,
- Siti Kusriani, Edisi 58, *Moralitas dan Spiritualitas Islam Sebagai Arah Reformasi Pendidikan*. El\_Harakah, tahun XXIII, Oktober-November 2002, hlm. 73-74
- Soekanto, Soerjono, (2002) *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Soeroyo, (1991) *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Fak. Ty. Sunan Kalijaga
- Subyantoro, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya
- Sudarsono. (1991) *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rimba Cipta.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta,
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002) *Strategi Mengajar-Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah (2002)., *Strategi Mengajar Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha, Miftah. (1987) *Administrasi Kepegawaian Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winataputra, H. Udin S. dkk. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka, .
- Yunahar Ilyas, (1999) *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.
- Yunahar Ilyas, (1999). *Kuliah Akhlak*, .Yogyakarta:LPPI,
- Zakiah Daradjat, (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Zakiah Daradjat,( 1984) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Zuhairini, (1994) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara.



# LAMPIRAN





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Didin Mahfudin  
Tempat/Tgl.Lahir : Pandeglang, 27 Januari 1969  
Jabatan : Guru PAI  
Alamat Rumah : Komplek Ambuleuit, RT.01/12 NO.132 Blok.M  
Cigadung Pandeglang  
Alamat Kantor : SMAN 1 Pandeglang, Jalan Raya Serang Km.3  
Nama Ayah : A.Hidayat  
Nama Ibu : E. Marminah  
Nama Istri : Cucu Suciawati  
Nama Anak : Dina Maulidi Agustina  
Muhammad Awaludin  
Muhammad Ilham Ramhakiki

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SDN-7 tahun lulus 1983 Pandeglang
- b. SMPN-1 tahun lulus 1986 Pandeglang
- c. SMAN-1 tahun lulus 1989 Pandeglang
- d. S1 tahun lulus 2002 Cianjur

### C. Riwayat Pekerjaan

Mengajar di SMAN 1 Pandeglang dari 2004 sampai sekarang

### D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. Pramuka
3. Paskibra

Pandeglang, Mei 2017

**Didin Mahfudin**



### LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	27/2017 /2	Dng. ien	utn d p bndu	[Signature]
2.	20/2017 /3	Dng. ien	utn d p bndu	[Signature]
3.	30/2017 /3	Bab i, ii, iii	di pntkan oleh pembng ii	[Signature]
4.	8/2017 /5	Aca.	utn d p bndu	[Signature]

### LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	30/3	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- hrs ada poin babasa Tinjauan pustaka</li> <li>- Revisi hrs jelas</li> </ul>	
2	25/4	Bab II & III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori &amp; yg dipake hrs dikurasi</li> <li>- Tulisn hrs diperbaiki</li> <li>- part Analisis</li> </ul>	
3	4/5	Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dikunasi materi</li> <li>- penelitian &amp; partagan</li> <li>- Abstrak &amp; perbaiki</li> </ul>	
4	5/5	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- diterjemahin Arab-lypis</li> </ul>	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Jend. Sudirman No. 30, Serang 42118 (0254) 200323 - 208849 ext 2030 Fax. 200022 www.iainbanten.ac.id

Nomor : In.01/PPs/D/PP.00.9/560/2016  
Lampiran : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Serang, 3 November 2016

Kepada Yth.  
**Kepala SMA Negeri 1 Pandeglang**

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanauddin Banten menerangkan bahwa :

Nama : DIDIN MAHFUDIN  
NIM : 1540101278  
Prodi/ Semester : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / IV  
Tahun : 2016

adalah mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian dalam rangka **Penelitian Tesis** dengan judul :

**“Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Proses Pembelajaran Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang”**

Demi kebenaran akademis, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengijinkan kunjungan serta memberikan data atau informasi data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,

**Prof. Dr/ H. Utang Ranuwijaya, M. A**  
NIP. 19580519 198503 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN SMH Banten
2. Arsip







**PEMERINTAH PROVINSI BANTEN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS**  
**SMA NEGERI 1 PANDEGLANG**

Jalan Raya Serang KM.3 TLP. (0253) 201773, Fax (0253) 203990  
web : www.sman1pandeglang.sch.id, e-mail : sman1pdg@yahoo.com  
PANDEGLANG 42251

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**Nomor : 422 / 920.1 /SMA.01/2016**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMAN 1 Pandeglang menerangkan bahwa :

Nama : DIDIN MAHFUDIN, S.Pd.I  
NIM : 1540101278  
Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / IV  
Tahun : 2016  
Alamat : Komplek Ambuleuit Blok M Rt 01 /12 Cigadung  
Pandeglang

Nama tersebut di atas benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Kuisisioner mulai bulan November sampai bulan Desember di SMA Negeri 1 Pandeglang. Dalam tugas Penyusunan Tesis yang berjudul :

***“Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Proses Pembelajaran Terhadap Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Pandeglang”***

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandeglang, 7 Desember 2016

Kepala

I. Suherman, M.Pd  
NIP. 19581228 198603 1 011



# INSTRUMEN PENELITIAN

## PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 PANDEGLANG

### ANGKET SISWA

**Petunjuk:** Silahkan jawab semua pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada nomor yang tersedia

Nama Siswa : .....

1. Jenis Kelamin :  1. Laki-laki  2. Perempuan

2. Umur : .....

3. Kelas :  1. Tujuh  
 2. Delapan  
 3. Sembilan

### Angket Pembinaan Akhlak siswa

Pernyataan di bawah ini adalah berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa, setiap pernyataan adalah berkaitan dengan pemahaman, sikap, cara berpikir atau bertindak anda, pada saat melakukan persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembinaan akhlak di sekolah. Pilihlah jawaban dengan fikiran anda dan secara ikhlas mengenai diri Anda.

#### KETERANGAN PENILAIAN

SS	( Sangat Setuju )	= 5
S	( Setuju )	= 4
KS	( Kurang Setuju )	= 3
TS	( Tidak Setuju )	= 2
STS	( Sangat Tidak Setuju )	= 1

#### CONTOH MENJAWAB QUESTIONER

No	Butir Pernyataan	Kolom Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		A	B	C	D	E
1	Guru selalu membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan.	<input checked="" type="checkbox"/>		X		

## KUESIONER PENELITIAN

### Butir Instrumen Guru Pendidikan Agama Islam ( X<sub>1</sub> )

No	Butir Pernyataan	Kolom Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		A	B	C	D	E
1.	Bertindak sesuai norma hukum di Indonesia					
2.	Menunjukkan etos kerja					
3.	Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di lakukan di sekolah					
4	Siswa tidak suka dengan metode pembelajaran yang dijalankan guru					
5	Menampilkan diri sebagai teladan di masyarakat					
6	Tidak adanya metode pembelajaran yang bagus dalam kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah					
7	Siswa sangat dengan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru					
8	Siswa kurang memahami pelajaran, dengan metode pembelajaran yang digunakan guru					
9	Bertindak sesuai dengan norma relegius (Iman Taqwa)					
10	Guru tidak hanya menggunakan metode					

	hafalan saja tetapi metode yang lainnya					
11	Guru selalu menyemangati siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran					
12	Guru selalu memberikan reward kepada siswa yang berprestasi					
13	Siswa memerlukan perhatian dan bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran					
14	Siswa selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran					
15	Semua siswa sangat senang dengan proses pembelajaran di sekolah					
16	Guru selalu memberikan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran					
17	Media pembelajaran selalu digunakan guru dalam proses pembelajaran					
18	Guru tidak pernah menggunakan satu metode pembelajaran saja					
19	Siswa kurang senang dengan proses pembelajaran yang dijalankan guru					
20	Guru selalu menanyakan siswa apabila ada kesulitan					

21	Guru menjadi pusat perhatian semua siswa di sekolah					
22	Guru memiliki kepribadian yang baik di sekolah					
23	Siswa sangat senang dengan guru-guru yang ada di sekolah					
24	Guru tidak pernah memarahi siswa di sekolah					
25	Guru selalu memberikan tugas kepada siswa					
26	Adanya kegiatan tambahan serta adanya tugas tambahan dari guru kepada siswa					
27	Siswa tidak bisa mengikuti kegiatan tambahan karena tidak suka.					
28	Guru memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang mampu menjawab setiap pertanyaan					
29	Suasana di kelas sangat nyaman dalam kegiatan proses pembelajaran					
30	Siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan guru.					

**Butir Instrument Proses Pembelajaran ( X<sub>2</sub> )**

No	Butir Pernyataan	Kolom Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		A	B	C	D	E
1.	Guru mengajarkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran					
2.	Siswa yang tidak berdisiplin mendapatkan hukuman					
3.	Siswa selalu berupaya berdisiplin dalam kegiatan pembelajaran					
4	Siswa tepat waktu dalam mengikuti pelajaran di sekolah					
5	Siswa sangat tidak berdisiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah					
6	Guru mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan siswa di kelas					
7	Guru memberikan perhatian lebih pada siswa yang kurang berprestasi					
8	Siswa mendapatkan berbagai fasilitas dalam kegiatan pembelajaran					
9	Guru selalu berupaya menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas					

10	Tinggi atau rendahnya prestasi siswa bergantung pada kemampuan guru di kelas					
11	Siswa sangat senang dengan suasana kelas					
12	Suasana di kelas sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran					
13	Kebersihan dan kenyamanan dalam belajar sangat diperhatikan oleh guru					
14	Adanya taman di luar kelas membuat siswa lebih nyaman					
15	Guru menjaga ketenangan dalam kegiatan pembelajaran					
16	Kondisi kelas sangat baik					
17	Siswa tidak suka dengan kondisi kelas saat ini					
18	Banyaknya siswa yang malas ikuti pelajaran di sekolah					
19	Siswa yang malas dalam belajar mendapatkan nilai yang rendah					
20	Guru selalu berupaya menciptakan kondisi kelas yang baik					
21	Guru selalu menekankan tentang kerapian					

	dan focus pada pelajaran					
22	Tiap siswa mendapatkan giliran untuk membahas setiap kegiatan pelajaran					
23	Siswa selalu senang apabila belajar dengan system kelompok					
24	Guru selalu membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar					
25	Siswa tidak suka dengan kelompok belajar yang dibentuk guru					
26	Siswa lebih suka belajar dengan kegiatan diluar kelas					
27	Guru tidak pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas					
28	Siswa yang berprestasi ialah siswa yang selalu belajar dengan tekun di sekolah					
29	Siswa tidak mendapatkan nilai yang baik selama kegiatan pembelajaran					
30	Guru memberikan nilai yang sama pada setiap siswa.					

**Instrumen Akhlak Siswa ( Y )**

No	Butir Pernyataan	Kolom Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		A	B	C	D	E
1.	Bertindak sesuai dengan hukum di Indonesia					
2.	Bertindak sesuai dengan kebudayaan di Indonesia					
3.	Menunjukkan etos kerja					
4	Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi					
5	Menunjukkan rasa bangga menjadi pendidik dan rasa percaya diri					
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur bagi peserta didik					
7	Menampilkan diri sebagai pribadi berakhlak mulia bagi peserta didik					
8	Menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik					
9	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur bagi masyarakat					
10	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia bagi masyarakat					

11	Menampilkan pribadi sebagai teladan bagi masyarakat					
12	Tidak adanya teguran dari guru apabila siswa melakukan kesalahan					
13	Siswa mendapatkan pelajaran keagamaan dengan baik di sekolah					
14	Datang terlambat atau tidak tepat waktu					
15	Merusak fasilitas sekolah, mencorat coret tembok di sekolah					
16	Adanya kegiatan tambahan keagamaan terhadap di sekolah					
17	Sekolah selalu menjalankan proses pembelajaran dengan diawali adanya kegiatan keagamaan					
18	Siswa mendapatkan nilai yang lebih dengan adanya kegiatan tambahan keagamaan dari guru					
19	Guru menerapkan kegiatan proses pembelajaran dengan disiplin yang tinggi					
20	Siswa yang tidak mengikuti kegiatan proses pembelajaran keagamaan akan mendapatkan					

	sanksi atau hukuman					
21	Guru selalu mengarahkan, membimbing dan mengawasi setiap kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilakukan siswa di sekolah					
22	Adanya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah					
23	Adanya kegiatan hafalan Al-quran di sekolah					
24	Siswa senang apabila adanya reward (hadiah) bagi siswa yang mampu menghafal Al-quran					
25	Adanya kegiatan hafalan hadist selain Al-quran di sekolah					
26	Melawan secara fisik kepada guru dan karyawan					
27	Siswa diajarkan berbagai pengetahuan keagamaan di sekolah					
28	Siswa selalu membolos disaat pelajaran keagamaan di sekolah					
29	Tidak adanya komunikasi yang baik antara					

	guru dengan siswa di sekolah					
30	Siswa enggan bertanya kepada guru apabila ada kesulitan					

## Lampiran II : Hasil Uji Coba Instrument

1. Hasil Ujicoba Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa
  - a. Validitas Butir

Pengujian validitas butir instrumen pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total butir. Koefisien korelasi (atau r hitung) tiap butir instrumen yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Dalam hal ini nilai r tabel adalah 0,361 pada n 30  $\alpha = 0,05$ . pengambilan kesimpulannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen tersebut valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir tersebut tidak valid atau drop.

Besarnya koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir dicari dengan rumus korelasi *product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir dengan total butir.  
 $\sum X$  = Jumlah skor butir  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total.  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total  
n = Jumlah responden

Sebagai contoh, berikut ini akan ditampilkan perhitungan uji coba validitas butir 1 instrumen pembinaan akhlak siswa. Perhitungan koefisien korelasi butir 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Persiapan Perhitungan Korelasi *Product Moment* Butir 1  
Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa

Nomor Respond.	Skor Penelitian				
	Xi	Xt	Xi <sup>2</sup>	Xt <sup>2</sup>	Xi Xt
1	3	119	9	14161	357
2	5	111	25	12321	555
3	5	98	25	9604	490
4	2	94	4	8836	188
5	4	105	16	11025	420
6	5	105	25	11025	525
7	1	94	1	8836	94
8	5	112	25	12544	560
9	4	120	16	14400	480
10	5	108	25	11664	540
11	5	114	25	12996	570
12	1	70	1	4900	70
13	5	135	25	18225	675
14	1	80	1	6400	80
15	5	127	25	16129	635
16	3	73	9	5329	219
17	4	86	16	7396	344
18	3	72	9	5184	216
19	5	125	25	15625	625
20	4	106	16	11236	424
21	2	114	4	12996	228
22	5	139	25	19321	695
23	2	71	4	5041	142
24	4	129	16	16641	516
25	3	71	9	5041	213
26	3	128	9	16384	384
27	5	135	25	18225	675
28	4	74	16	5476	296
29	5	80	25	6400	400
30	2	84	4	7056	168
<b>Σ</b>	<b>110</b>	<b>3079</b>	<b>460</b>	<b>330417</b>	<b>11784</b>

Nilai-nilai yang terdapat dalam tabel diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* maka diperoleh harga koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 11784 - (110 \times 3079)}{\sqrt{\{30 \times 460 - (110)^2\} \{30 \times 330417 - (3079)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14830}{\sqrt{(1700)(432269)}} \quad r_{xy} = \frac{14830}{\sqrt{734857300}}$$

$$r_{xy} = 0.5470659$$

Dari hasil perhitungan korelasi untuk butir 1 tersebut terlihat bahwa koefisien korelasi butir 1 dengan total butir adalah 0,547. dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir 1 adalah valid.

Dari hasil uji validitas instrument pembinaan akhlak siswa yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat dari 30 butir instrumen pembinaan akhlak siswa, 30 butir instrument dinyatakan valid.

Untuk selanjutnya, perhitungan korelasi dilakukan dengan bantuan program komputer Microsoft Excel. Perhitungan validitas instrumen pembinaan akhlak siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Validitas Butir Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa

Nomor resp	Nomor Butir																														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	5	2	3	5	5	3	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	119	
2	5	5	2	1	4	3	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	5	3	4	5	4	2	4	2	3	2	111		
3	5	5	4	3	2	3	4	5	4	3	5	3	3	2	4	2	2	5	2	1	3	5	4	1	3	4	5	2	3	1	98		
4	2	5	2	5	4	3	5	2	2	2	2	1	4	1	3	5	3	3	2	5	4	1	5	3	5	2	5	4	2	2	94		
5	4	2	2	3	3	3	5	5	4	4	1	5	3	4	2	4	3	5	1	5	4	5	5	2	3	4	5	1	5	3	105		
6	5	4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	2	5	5	4	2	2	5	1	4	1	1	2	105		
7	1	5	2	2	1	2	2	1	2	1	2	5	5	4	5	4	5	4	2	3	3	5	5	1	5	4	4	2	4	2	94		
8	5	5	1	5	5	5	3	5	5	4	4	4	2	3	3	5	2	5	4	1	5	2	5	4	4	5	1	4	5	2	3	112	
9	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	120	
10	5	4	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	2	3	3	2	4	5	1	4	1	5	5	4	2	5	4	2	2	1	108		
11	5	5	4	5	5	2	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	4	1	5	5	2	2	4	2	4	2	5	3	114	
12	1	3	1	3	2	2	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3	2	2	1	2	3	1	3	4	2	4	2	4	5	4	1	70
13	5	4	3	5	3	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	135	
14	1	2	4	2	4	1	5	1	5	5	4	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	4	3	1	3	5	80		
15	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	2	127		
16	3	2	4	1	1	2	4	1	2	5	1	2	2	1	2	1	3	2	5	2	1	3	2	2	3	4	3	2	5	1	3	73	
17	4	3	3	5	5	1	5	2	5	1	2	1	1	1	4	5	2	1	1	5	2	2	4	2	2	5	2	5	1	2	4	86	
18	3	4	1	2	3	2	2	3	5	2	2	1	2	4	5	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	72	
19	5	5	3	5	2	5	2	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	125	
20	4	2	3	5	5	2	5	2	5	3	2	1	1	2	2	4	3	2	5	5	4	5	5	2	3	5	5	5	4	5	106		
21	2	3	3	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	2	2	5	3	4	4	3	5	5	5	1	3	3	5	5	3	5	114		
22	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	139		
23	2	5	2	1	1	1	1	5	1	2	5	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	1	2	1	5	71	
24	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	2	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	4	129	
25	3	1	5	1	4	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	5	2	2	5	4	5	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	71	
26	3	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	2	5	5	5	1	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	4	128	
27	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	135	
28	4	5	2	4	4	4	4	3	1	4	3	1	1	1	5	3	2	3	1	3	1	1	1	1	2	4	3	1	1	2	74		
29	5	2	1	1	5	2	3	5	3	4	2	1	1	5	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	5	1	2	80	
30	2	5	2	4	1	5	2	2	3	5	2	1	2	3	3	5	2	2	2	5	2	2	5	2	1	1	4	2	5	2	84		
Σ	110	117	88	107	109	98	113	104	112	112	97	92	91	94	101	105	95	104	89	113	100	113	114	86	112	96	112	98	103	94	3079		
L - Hitung	0.55	0.39	0.42	0.58	0.39	0.70	0.52	0.49	0.51	0.47	0.39	0.75	0.64	0.49	0.53	0.43	0.62	0.77	0.49	0.49	0.42	0.67	0.48	0.63	0.40	0.61	0.48	0.47	0.52	0.47			
L - Kritis	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361			
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Tabel 3  
 Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Instrumen  
 Pembinaan Akhlak Siswa

No	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0.55	0.361	valid	dipakai
2	0.39	0.361	valid	dipakai
3	0.42	0.361	valid	dipakai
4	0.58	0.361	valid	dipakai
5	0.39	0.361	valid	dipakai
6	0.70	0.361	valid	dipakai
7	0.52	0.361	valid	dipakai
8	0.49	0.361	valid	dipakai
9	0.51	0.361	valid	dipakai
10	0.47	0.361	valid	dipakai
11	0.39	0.361	valid	dipakai
12	0.75	0.361	valid	dipakai
13	0.64	0.361	valid	dipakai
14	0.49	0.361	valid	dipakai
15	0.53	0.361	valid	dipakai
16	0.43	0.361	valid	dipakai
17	0.62	0.361	valid	dipakai
18	0.77	0.361	valid	dipakai
19	0.49	0.361	valid	dipakai
20	0.49	0.361	valid	dipakai
21	0.42	0.361	valid	dipakai
22	0.67	0.361	valid	dipakai
23	0.48	0.361	valid	dipakai
24	0.63	0.361	valid	dipakai
25	0.40	0.361	valid	dipakai
26	0.61	0.361	valid	dipakai
27	0.48	0.361	valid	dipakai
28	0.47	0.361	valid	dipakai
29	0.52	0.361	valid	dipakai
30	0.47	0.361	valid	dipakai

b. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus

*Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien Alpha Cronbach  
 $n$  = Jumlah Butir tes (yang Valid)  
 $S_i^2$  = Jumlah varian skor butir.  
 $S_t^2$  = Varian total.

Tabel 4

Persiapan Perhitungan Reliabilitas Butir Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa

Nomor Respond.	Skor Penelitian				
	$X_i$	$X_t$	$X_i^2$	$X_t^2$	$X_i X_t$
1	3	119	9	14161	357
2	5	111	25	12321	555
3	5	98	25	9604	490
4	2	94	4	8836	188
5	4	105	16	11025	420
6	5	105	25	11025	525
7	1	94	1	8836	94
8	5	112	25	12544	560
9	4	120	16	14400	480
10	5	108	25	11664	540
11	5	114	25	12996	570
12	1	70	1	4900	70
13	5	135	25	18225	675
14	1	80	1	6400	80
15	5	127	25	16129	635
16	3	73	9	5329	219
17	4	86	16	7396	344
18	3	72	9	5184	216
19	5	125	25	15625	625
20	4	106	16	11236	424
21	2	114	4	12996	228
22	5	139	25	19321	695
23	2	71	4	5041	142
24	4	129	16	16641	516
25	3	71	9	5041	213
26	3	128	9	16384	384
27	5	135	25	18225	675
28	4	74	16	5476	296
29	5	80	25	6400	400
30	2	84	4	7056	168
$\Sigma$	<b>110</b>	<b>3079</b>	<b>460</b>	<b>330417</b>	<b>11784</b>

Dari tabel persiapan diatas didapati nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl} n & = & 30 \quad \quad \quad \sum xt = 3079 \\ \sum xi & = & 110 \quad \quad \quad \sum xt^2 = 330417 \\ \sum xi^2 & = & 460 \quad \quad \quad \sum xi xt = 11784 \end{array}$$

Dengan nilai- nilai yang terdapat dalam tabel tersebut maka kita dapat mencari nilai atau besaran dari koefisien *Alpha Cronbach* dengan mengikuti langkah-langkah berikut yaitu :

$$\sum s_i^2 = \frac{(\sum X_i^2) - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum s_i^2 = \frac{460 - \frac{(110)^2}{30}}{30}$$

$$\sum s_i^2 = 1.8888889$$

Dari langkah perhitungan diatas maka telah didapatkan nilai dari jumlah varian skor butir yaitu sebesar 1,89. selanjutnya kita akan mencari nilai dari varian total dengan cara sebagai berikut :

$$\sum s_i^2 = \sum X_i^2 / n - \left( \sum X_i / n \right)^2$$

$$\sum s_i^2 = 330417 / 30 - \left( 3079 / 30 \right)^2$$

$$\sum s_i^2 = 480.299$$

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai dari varian total adalah 480,299. setelah nilai varian skor butir dan nilai varian total di ketahui maka kita baru dapat mencari nilai alpha cronbach sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

$$\alpha = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{1,89}{480,299} \right)$$

$$\alpha = 1.030$$

Dapat diketahui nilai *alpha cronbach* adalah 1,030 berarti reliabilitas instrument sangat tinggi atau signifikan dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel pembinaan akhlak siswa. Untuk melihat nilai *alpha cronbach* dapat dilihat nilai pada tabel 5 dibawah ini :



## 2. Hasil Ujicoba Instrumen Pengaruh Guru PAI

### a. Validitas Butir

Pengujian validitas butir instrumen pengaruh guru PAI dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total butir. Koefisien korelasi (atau r hitung) tiap butir instrumen yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Dalam hal ini nilai r tabel adalah 0,361 pada  $n = 30$   $\alpha = 0,05$ . pengambilan kesimpulannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen tersebut valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir tersebut tidak valid atau drop.

Besarnya koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir dicari dengan rumus korelasi *product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir dengan total butir.

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total.

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$n$  = Jumlah responden

Sebagai contoh, berikut ini akan ditampilkan perhitungan uji coba validitas butir 1 instrumen pengaruh guru PAI. Perhitungan koefisien korelasi butir 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6  
 Persiapan Perhitungan Validitas Butir 1  
 Instrumen Pengaruh Guru PAI

Nomor Respond.	Skor Penelitian				
	$X_i$	$X_t$	$X_i^2$	$X_t^2$	$X_i X_t$
1	4	133	16	17689	532
2	5	123	25	15129	615
3	5	71	25	5041	355
4	5	115	25	13225	575
5	4	94	16	8836	376
6	3	117	9	13689	351
7	2	60	4	3600	120
8	4	125	16	15625	500
9	4	60	16	3600	240
10	3	121	9	14641	363
11	4	128	16	16384	512
12	4	62	16	3844	248
13	4	116	16	13456	464
14	3	60	9	3600	180
15	2	92	4	8464	184
16	5	72	25	5184	360
17	5	87	25	7569	435
18	2	64	4	4096	128
19	2	97	4	9409	194
20	1	93	1	8649	93
21	5	123	25	15129	615
22	4	85	16	7225	340
23	5	116	25	13456	580
24	1	55	1	3025	55
25	4	125	16	15625	500
26	1	57	1	3249	57
27	4	132	16	17424	528
28	5	123	25	15129	615
29	3	64	9	4096	192
30	4	124	16	15376	496
$\Sigma$	<b>107</b>	<b>2894</b>	<b>431</b>	<b>301464</b>	<b>10803</b>

Nilai-nilai yang terdapat dalam tabel diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* maka diperoleh harga keofisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

N = 30	$\sum Y = 2894$
$\sum X = 107$	$\sum Y^2 = 301464$
$\sum X^2 = 430$	$\sum XY = 10803$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 10803 - (107 \times 2894)}{\sqrt{\{30 \times 430 - (107)^2\} \{30 \times 301464 - (2894)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14432}{\sqrt{(1481)(668684)}} \quad r_{xy} = \frac{14432}{\sqrt{990321004}}$$

$$r_{xy} = 0.458604725$$

Dari hasil perhitungan korelasi untuk butir 1 tersebut terlihat bahwa koefisien korelasi butir 1 dengan total butir adalah 0,459. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir 1 adalah valid.

Untuk selanjutnya, perhitungan korelasi dilakukan dengan bantuan program komputer Microsoft Excel. Perhitungan validitas instrumen pengaruh guru PAI selengkapya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Validitas Butir Instrument Pengaruh Guru PAI**

Nomor resp	Nomor Butir																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	133
2	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	4	123	
3	5	2	5	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	2	2	4	3	5	5	2	2	2	2	1	3	1	1	2	71
4	5	2	2	3	4	5	1	5	3	2	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	3	4	3	5	4	2	4	5	115	
5	4	2	5	5	1	4	5	2	3	5	3	1	1	1	5	5	3	5	2	5	5	4	2	5	2	2	2	1	2	2	94	
6	3	4	1	3	5	5	5	4	5	2	4	2	2	5	4	2	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	1	117	
7	2	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	60	
8	4	5	4	5	5	5	4	3	1	2	1	5	5	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	125	
9	4	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	5	4	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	60	
10	3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	2	5	4	5	2	5	3	2	5	3	2	5	4	3	5	5	2	2	4	5	121
11	4	5	5	5	2	3	5	5	5	4	5	1	5	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	128	
12	4	5	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	5	1	2	3	2	1	1	1	2	4	62	
13	4	4	5	4	2	5	4	3	4	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	1	4	4	2	2	1	1	4	5	5	116
14	3	1	2	5	1	1	5	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	5	2	2	2	2	1	1	2	1	2	60
15	2	5	5	1	2	5	2	2	2	4	1	5	5	4	5	2	1	1	4	5	5	2	3	4	3	2	1	5	1	3	92	
16	5	1	4	2	1	3	3	3	1	2	1	2	1	5	1	2	2	1	5	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	1	72	
17	5	1	2	5	2	3	5	2	4	4	1	5	5	3	1	3	1	5	3	3	3	2	1	2	4	5	2	2	2	1	87	
18	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	5	2	2	5	5	2	1	1	2	1	2	64	
19	2	5	4	5	3	2	1	2	2	2	2	1	1	5	2	3	3	2	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	1	5	97	
20	1	4	2	2	3	5	5	1	5	5	5	5	5	2	2	5	3	4	2	1	1	1	1	5	2	1	2	3	2	5	4	93
21	5	5	2	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	2	1	3	5	5	2	5	5	123	
22	4	2	2	5	2	1	1	3	2	2	1	1	1	5	5	3	5	2	5	5	4	1	2	5	2	2	1	5	5	1	85	
23	5	5	5	1	5	5	4	3	4	4	2	5	4	2	5	4	2	5	1	5	5	4	5	1	5	1	3	5	5	2	5	116
24	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	4	55	
25	4	5	2	4	4	4	3	1	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	125
26	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	5	4	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	57
27	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	132
28	5	5	4	2	5	5	5	3	5	5	5	1	5	4	3	3	5	4	5	5	1	5	5	1	5	5	5	3	4	5	2	123
29	3	2	3	2	2	3	3	1	2	4	2	1	1	1	3	2	1	1	2	4	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	1	64
30	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	4	5	4	5	4	124
Σ	107	103	98	97	85	103	98	97	84	101	76	88	87	96	96	100	98	103	107	109	109	100	91	107	93	90	93	94	85	99	2894	
L- Hitung	0.46	0.68	0.47	0.55	0.78	0.69	0.53	0.59	0.72	0.67	0.57	0.60	0.68	0.51	0.62	0.58	0.54	0.58	0.65	0.52	0.63	0.67	0.41	0.52	0.58	0.85	0.65	0.57	0.64	0.62		
L- Kritis	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	
Status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Dari hasil uji validitas instrument pengaruh guru PAI yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat dari 30 butir instrumen peran guru PAI, 30 butir instrument dinyatakan valid.

Tabel 8  
Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Instrumen  
Variabel Pengaruh Guru PAI

No	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
1	0.46	0.361	valid	dipakai
2	0.68	0.361	valid	dipakai
3	0.47	0.361	valid	dipakai
4	0.55	0.361	valid	dipakai
5	0.78	0.361	valid	dipakai
6	0.69	0.361	valid	dipakai
7	0.53	0.361	valid	dipakai
8	0.59	0.361	valid	dipakai
9	0.72	0.361	valid	dipakai
10	0.67	0.361	valid	dipakai
11	0.57	0.361	valid	dipakai
12	0.60	0.361	valid	dipakai
13	0.68	0.361	valid	dipakai
14	0.51	0.361	valid	dipakai
15	0.62	0.361	valid	dipakai
16	0.58	0.361	valid	dipakai
17	0.54	0.361	valid	dipakai
18	0.58	0.361	valid	dipakai
19	0.65	0.361	valid	dipakai
20	0.52	0.361	valid	dipakai
21	0.63	0.361	valid	dipakai
22	0.67	0.361	valid	dipakai
23	0.41	0.361	valid	dipakai
24	0.52	0.361	valid	dipakai
25	0.58	0.361	valid	dipakai
26	0.85	0.361	valid	dipakai
27	0.65	0.361	valid	dipakai
28	0.57	0.361	valid	dipakai
29	0.64	0.361	valid	dipakai
30	0.62	0.361	valid	dipakai

b. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus

*Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien Alpha Cronbach  
 $n$  = Jumlah Butir tes (yang Valid)  
 $S_i^2$  = Jumlah varian skor butir.  
 $S_t^2$  = Varian total.

Tabel 9

Perhitungan Reliabilitas Butir Instrumen Pengaruh Guru PAI

Nomor Respond.	Skor Penelitian				
	Xi	Xt	Xi <sup>2</sup>	Xt <sup>2</sup>	Xi Xt
1	4	133	16	17689	532
2	5	123	25	15129	615
3	5	71	25	5041	355
4	5	115	25	13225	575
5	4	94	16	8836	376
6	3	117	9	13689	351
7	2	60	4	3600	120
8	4	125	16	15625	500
9	4	60	16	3600	240
10	3	121	9	14641	363
11	4	128	16	16384	512
12	4	62	16	3844	248
13	4	116	16	13456	464

Lanjutan Tabel 9

14	3	60	9	3600	180
15	2	92	4	8464	184
16	5	72	25	5184	360
17	5	87	25	7569	435
18	2	64	4	4096	128
19	2	97	4	9409	194
20	1	93	1	8649	93
21	5	123	25	15129	615
22	4	85	16	7225	340
23	5	116	25	13456	580
24	1	55	1	3025	55
25	4	125	16	15625	500
26	1	57	1	3249	57
27	4	132	16	17424	528
28	5	123	25	15129	615
29	3	64	9	4096	192
30	4	124	16	15376	496
<b>Σ</b>	<b>107</b>	<b>2894</b>	<b>431</b>	<b>301464</b>	<b>10803</b>

Dari tabel persiapan diatas didapati nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= 30 & \sum xt &= 2894 \\
 \sum xi &= 107 & \sum xt^2 &= 301464 \\
 \sum xi^2 &= 431 & \sum xi xt &= 10803
 \end{aligned}$$

Dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tabel tersebut maka kita dapat mencari nilai atau besaran dari koefisien *Alpha Cronbach* dengan mengikuti langkah-langkah berikut yaitu :

$$\sum s_i^2 = \frac{(\sum X_i^2) - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum s_i^2 = \frac{431 - \frac{(107)^2}{30}}{30}$$

$$\sum s_i^2 = 1.6456$$

Dari langkah perhitungan diatas maka telah didapatkan nilai dari jumlah varian skor butir yaitu sebesar 1,65. selanjutnya kita akan mencari nilai dari varian total dengan cara sebagai berikut :

$$\sum s_i^2 = \sum X_i^2 / n - \left( \sum X_i / n \right)^2$$

$$\sum s_i^2 = 301464 / 30 - \left( 2894 / 30 \right)^2$$

$$\sum s_i^2 = 742.9822$$

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai dari varian total adalah 742,98. setelah nilai varian skor butir dan nilai varian total di ketahui maka kita baru dapat mencari nilai *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

$$\alpha = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{1.65}{742,98} \right)$$

$$\alpha = 1.032$$

Dapat diketahui nilai *alpha cronbach* adalah 1,032 berarti reliabilitas instrument sangat tinggi atau signifikan dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel Pengaruh Guru PAI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 10 dibawah ini :



### 3. Hasil Ujicoba Instrumen Proses Pembelajaran

#### a. Validitas Butir

Pengujian validitas butir instrumen proses pembelajaran dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total butir. Koefisien korelasi (atau r hitung) tiap butir instrumen yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Dalam hal ini nilai r tabel adalah 0,361 pada  $n = 30$   $\alpha = 0,05$ . pengambilan kesimpulannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen tersebut valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir tersebut tidak valid atau drop.

Besarnya koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir dicari dengan rumus korelasi *product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir dengan total butir.

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total.

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$n$  = Jumlah responden

Sebagai contoh, berikut ini akan ditampilkan perhitungan uji coba validitas butir 1 instrumen Proses Pembelajaran. Perhitungan koefisien korelasi butir 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11  
 Persiapan Perhitungan Korelasi *Product Moment* Butir 1  
 Instrumen Proses Pembelajaran

Nomor Respond.	Skor Penelitian				
	Xi	Xt	Xi <sup>2</sup>	Xt <sup>2</sup>	Xi Xt
1	4	101	16	10201	404
2	3	116	9	13456	348
3	4	86	16	7396	344
4	3	113	9	12769	339
5	2	105	4	11025	210
6	2	114	4	12996	228
7	2	74	4	5476	148
8	5	135	25	18225	675
9	2	75	4	5625	150
10	3	123	9	15129	369
11	4	138	16	19044	552
12	3	76	9	5776	228
13	5	139	25	19321	695
14	2	73	4	5329	146
15	5	135	25	18225	675
16	2	80	4	6400	160
17	3	96	9	9216	288
18	2	89	4	7921	178
19	2	84	4	7056	168
20	5	140	25	19600	700
21	2	83	4	6889	166
22	5	128	25	16384	640
23	5	129	25	16641	645
24	5	107	25	11449	535
25	5	109	25	11881	545
26	4	120	16	14400	480
27	3	136	9	18496	408
28	2	75	4	5625	150
29	3	85	9	7225	255
30	2	97	4	9409	194
<b>Σ</b>	<b>99</b>	<b>3161</b>	<b>371</b>	<b>348585</b>	<b>11023</b>

Nilai-nilai yang terdapat dalam tabel diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* maka diperoleh harga koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} N & = 30 & \sum Y & = 3161 \\ \sum X & = 99 & \sum Y^2 & = 348585 \\ \sum X^2 & = 371 & \sum XY & = 11023 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 11023 - (99 \times 3161)}{\sqrt{\{30 \times 371 - (99)^2\} \{30 \times 348585 - (3161)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17751}{\sqrt{(1329)(465629)}} \quad r_{xy} = \frac{17751}{\sqrt{618820941}}$$

$$r_{xy} = 0.71358$$

Dari hasil perhitungan korelasi untuk butir 1 tersebut terlihat bahwa koefisien korelasi butir 1 dengan total butir adalah 0,71. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir 1 adalah valid.

Dari hasil uji validitas instrumen proses pembelajaran yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat dari 30 butir instrumen proses pembelajaran, 30 butir instrument dinyatakan valid.

Untuk selanjutnya, perhitungan korelasi dilakukan dengan bantuan program komputer Microsoft Excel. Perhitungan validitas instrumen proses pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Validitas Butir Instrument Proses Pembelajaran**

Nomor resp	Nomor Butir																														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	2	3	3	4	2	3	4	3	5	2	2	5	5	4	2	5	3	5	3	5	5	2	2	2	3	4	3	2	2	5	101	
2	3	5	2	5	2	3	5	2	5	4	5	2	4	5	3	5	2	3	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	4	116		
3	4	4	5	2	2	5	3	5	2	2	2	5	2	2	4	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	86		
4	3	5	4	5	4	4	5	3	3	2	2	5	4	3	5	5	4	2	5	5	2	2	2	5	5	2	5	5	4	2	3	113	
5	2	2	2	5	4	4	2	3	4	2	2	5	2	5	2	5	5	2	5	4	2	5	4	2	5	2	2	5	5	2	5	105	
6	2	3	5	4	2	5	2	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4	2	4	4	5	5	5	5	2	3	2	2	5	5	114		
7	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	74		
8	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	2	2	5	135	
9	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	3	2	2	75	
10	3	5	5	4	5	2	5	3	2	5	2	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	2	3	3	5	5	5	4	5	5	5	123	
11	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	3	3	5	4	5	4	5	4	5	138	
12	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	5	2	5	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	76	
13	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	139	
14	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
15	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	135	
16	2	2	5	2	2	2	3	5	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	4	80	
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	5	3	3	5	3	5	2	2	3	2	4	4	4	4	4	5	96	
18	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	5	5	4	2	5	2	5	4	5	2	2	89		
19	2	4	5	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	5	3	2	3	2	3	4	3	2	5	2	3	2	2	2	84		
20	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	140	
21	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	83	
22	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	128	
23	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	4	3	5	3	5	5	4	4	3	129		
24	5	4	2	3	5	5	2	5	2	5	2	4	2	3	4	3	4	3	2	5	2	3	2	5	2	5	2	5	4	2	5	4	107
25	5	5	2	5	4	2	5	2	5	4	5	2	2	2	5	2	5	3	3	5	5	2	2	5	5	5	4	2	2	3	109		
26	4	5	2	2	3	2	5	5	2	5	5	2	4	3	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	120	
27	3	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	136	
28	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	75	
29	3	3	5	3	3	3	2	5	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	85	
30	2	5	2	3	2	5	2	3	3	5	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	5	2	3	3	2	4	3	2	4	3	5	3	97
Σ	99	106	104	110	99	105	98	113	96	111	100	101	107	103	110	112	108	112	97	117	113	100	93	111	96	115	115	101	100	109	3161		
L- Hitung	0.71	0.48	0.46	0.63	0.65	0.54	0.82	0.52	0.67	0.70	0.74	0.65	0.44	0.75	0.68	0.45	0.54	0.42	0.60	0.62	0.52	0.72	0.66	0.42	0.76	0.55	0.55	0.54	0.64	0.72			
L- Kritis	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36	0.36		
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Tabel 13  
 Hasil Perhitungan Analisis Validitas Instrumen  
 Proses Pembelajaran

No	r <sup>-hitung</sup>	r <sup>-tabel</sup>	Validitas	Keterangan
1	0.71	0.361	valid	dipakai
2	0.48	0.361	valid	dipakai
3	0.46	0.361	valid	dipakai
4	0.63	0.361	valid	dipakai
5	0.65	0.361	valid	dipakai
6	0.54	0.361	valid	dipakai
7	0.82	0.361	valid	dipakai
8	0.52	0.361	valid	dipakai
9	0.67	0.361	valid	dipakai
10	0.70	0.361	valid	dipakai
11	0.74	0.361	valid	dipakai
12	0.65	0.361	valid	dipakai
13	0.44	0.361	valid	dipakai
14	0.76	0.361	valid	dipakai
15	0.68	0.361	valid	dipakai
16	0.45	0.361	valid	dipakai
17	0.54	0.361	valid	dipakai
18	0.42	0.361	valid	dipakai
19	0.60	0.361	valid	dipakai
20	0.62	0.361	valid	dipakai
21	0.52	0.361	valid	dipakai
22	0.72	0.361	valid	dipakai
23	0.66	0.361	valid	dipakai
24	0.42	0.361	valid	dipakai
25	0.76	0.361	valid	dipakai
26	0.55	0.361	valid	dipakai
27	0.55	0.361	valid	dipakai
28	0.54	0.361	valid	dipakai
29	0.64	0.361	valid	dipakai
30	0.72	0.361	valid	dipakai

b. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus

*Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien Alpha Cronbach  
 $n$  = Jumlah Butir tes (yang Valid)  
 $S_i^2$  = Jumlah varian skor butir.  
 $S_t^2$  = Varian total.

Tabel 14

Persiapan Perhitungan Reliabilitas Butir Instrumen Proses Pembelajaran

Nomor Respond.	Skor Penelitian				
	$X_i$	$X_t$	$X_i^2$	$X_t^2$	$X_i X_t$
1	4	101	16	10201	404
2	3	116	9	13456	348
3	4	86	16	7396	344
4	3	113	9	12769	339
5	2	105	4	11025	210
6	2	114	4	12996	228
7	2	74	4	5476	148
8	5	135	25	18225	675
9	2	75	4	5625	150
10	3	123	9	15129	369
11	4	138	16	19044	552
12	3	76	9	5776	228
13	5	139	25	19321	695
14	2	73	4	5329	146
15	5	135	25	18225	675

Lanjutan Tabel 14

<b>16</b>	2	80	4	6400	160
<b>17</b>	3	96	9	9216	288
<b>18</b>	2	89	4	7921	178
<b>19</b>	2	84	4	7056	168
<b>20</b>	5	140	25	19600	700
<b>21</b>	2	83	4	6889	166
<b>22</b>	5	128	25	16384	640
<b>23</b>	5	129	25	16641	645
<b>24</b>	5	107	25	11449	535
<b>25</b>	5	109	25	11881	545
<b>26</b>	4	120	16	14400	480
<b>27</b>	3	136	9	18496	408
<b>28</b>	2	75	4	5625	150
<b>29</b>	3	85	9	7225	255
<b>30</b>	2	97	4	9409	194
<b>Σ</b>	<b>99</b>	<b>3161</b>	<b>371</b>	<b>348585</b>	<b>11023</b>

Dari tabel persiapan diatas didapati nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl}
 n & = & 30 \\
 \sum xi & = & 99 \\
 \sum xi^2 & = & 371
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{lcl}
 \sum xt & = & 3161 \\
 \sum xt^2 & = & 348585 \\
 \sum xi xt & = & 11023
 \end{array}$$

Dengan nilai- nilai yang terdapat dalam tabel tersebut maka kita dapat mencari nilai atau besaran dari koefisien *Alpha Cronbach* dengan mengikuti langkah-langkah berikut yaitu :

$$\sum s_i^2 = \frac{(\sum X_i^2) - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum s_i^2 = \frac{371 - \frac{(99)^2}{30}}{30}$$

$$\sum s_i^2 = 1.47667$$

Dari langkah perhitungan diatas maka telah didapatkan nilai dari jumlah varian skor butir yaitu sebesar 1,48. selanjutnya kita akan mencari nilai dari varian total dengan cara sebagai berikut :

$$\sum s_i^2 = \sum X_i^2 / n - \left( \sum X_i / n \right)^2$$

$$\sum s_i^2 = 348585 / 30 - \left( 3161 / 30 \right)^2$$

$$\sum s_i^2 = 517.366$$

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai dari varian total adalah 517,366. setelah nilai varian skor butir dan nilai varian total di ketahui maka kita baru dapat mencari nilai alpha cronbach sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_i^2} \right)$$

$$\alpha = \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{1.48}{517.366} \right) \quad \alpha = (1.0385)(0.99715)$$

$$\alpha = 1.035$$

Dapat diketahui nilai *alpha cronbach* adalah 1,035 berarti reliabilitas instrument sangat tinggi atau signifikan dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel proses pembelajaran.



Lampiran III : Hasil Penelitian

Tabel 1 : Validitas Butir Instrumen Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

Nomor Respond.	Skor Butir																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	1	5	3	5	5	4	5	5	135
2	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	1	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130	
3	1	1	4	1	5	3	3	4	4	4	3	1	4	5	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	4	3	4	3	3	86	
4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	5	1	4	5	3	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	117	
5	1	1	4	4	3	1	4	1	4	5	4	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	4	1	4	1	3	4	78	
6	5	5	3	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	5	4	3	3	5	5	4	5	4	3	3	1	5	3	3	116	
7	1	3	3	3	1	1	1	5	3	3	4	1	3	5	1	1	3	3	5	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	84	
8	1	1	3	3	1	5	3	3	3	3	1	1	1	4	5	3	1	1	4	5	3	3	4	5	3	3	5	3	3	85	
9	4	1	5	3	3	4	4	4	3	1	4	5	1	1	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	1	1	3	1	85	
10	5	3	3	5	3	5	5	3	3	5	1	1	4	5	3	5	1	5	5	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	95	
11	4	4	3	1	4	1	4	5	4	1	3	1	1	3	3	3	1	1	4	3	3	5	3	1	3	5	4	1	3	85	
12	3	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	5	4	3	3	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	5	3	5	120	
13	3	3	1	1	5	3	3	4	1	3	5	1	1	3	3	5	1	3	3	5	1	3	4	3	5	5	4	3	3	92	
14	3	3	3	1	5	3	3	3	1	1	1	1	4	5	3	1	1	4	3	4	3	4	3	1	5	1	5	1	5	87	
15	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	5	3	3	3	1	5	5	3	5	4	1	5	3	5	4	4	5	95	
16	3	1	3	3	5	3	4	3	1	1	5	3	3	3	3	1	5	3	3	1	5	3	1	5	4	5	5	4	5	97	
17	3	3	5	5	1	3	3	5	3	1	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	5	1	4	1	5	5	4	3	101	
18	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	1	5	3	1	4	3	4	1	5	5	3	3	119	
19	5	5	4	5	5	5	1	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	1	5	5	5	3	3	3	4	5	1	123	
20	1	3	4	4	4	3	1	4	5	1	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	5	5	1	4	3	5	1	4	1	91	
21	5	3	5	3	3	5	1	1	4	5	3	5	1	5	3	5	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	106	
22	1	4	1	4	5	4	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	1	4	90	
23	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	5	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	78	
24	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	1	5	3	3	3	1	5	3	3	1	3	3	3	1	1	3	4	5	3	92	
25	2	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	3	3	2	5	2	5	2	5	3	5	3	5	2	2	5	96	
26	2	4	3	3	5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	3	4	2	2	3	5	5	3	5	3	3	3	5	1	5	106	
27	2	2	3	2	5	3	3	5	4	5	5	2	5	2	5	1	1	5	5	5	3	2	2	3	5	2	5	3	2	102	
28	5	4	3	5	4	2	2	5	2	5	4	2	5	2	5	2	1	3	3	5	5	2	3	3	2	5	3	5	5	104	
29	3	3	2	2	5	3	2	5	4	5	5	4	5	4	3	2	2	5	2	3	2	3	2	3	5	3	3	3	3	101	
30	4	3	4	2	2	5	2	2	3	5	4	2	3	4	5	2	3	5	3	5	3	3	3	2	2	5	3	3	5	101	
31	2	5	3	5	4	3	5	5	4	5	2	5	2	3	2	1	2	2	3	5	5	3	5	3	3	3	5	2	5	107	
32	2	5	3	3	4	2	5	5	4	2	2	5	2	4	1	5	5	3	5	3	5	2	3	5	2	3	5	3	5	109	
33	2	4	2	4	3	5	2	5	2	5	5	2	3	4	5	1	5	5	5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	99	
34	2	2	5	2	5	4	2	5	2	5	4	4	5	2	4	5	2	5	2	5	5	2	2	3	3	5	5	2	5	109	
35	2	5	2	2	5	3	2	5	4	5	5	4	5	4	3	2	2	2	2	5	2	5	2	2	3	5	5	3	5	107	



Tabel 2 : Reliabilitas Butir Variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

Nomor Respond.	Skor Butir																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	1	5	3	5	4	5	4	5	5	135
2	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	1	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	130	
3	1	1	4	1	5	3	3	4	4	4	3	1	4	5	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	4	3	4	3	86	
4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	5	1	1	4	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	1	117	
5	1	1	4	4	3	1	4	1	4	5	4	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	4	1	4	1	3	4	3	78	
6	5	5	3	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	3	3	1	5	3	3	116	
7	1	3	3	3	1	1	1	5	3	3	4	1	3	5	1	1	3	3	5	1	3	3	5	4	3	3	1	5	3	3	84	
8	1	1	3	3	3	1	1	5	3	3	3	1	1	1	4	5	3	1	1	4	5	3	3	4	5	3	3	5	3	3	85	
9	4	1	5	3	3	4	4	3	1	4	5	1	1	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	85	
10	5	3	3	5	3	5	3	3	5	1	1	4	5	3	5	1	5	5	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	95	
11	4	4	3	1	4	1	4	5	4	1	3	1	1	3	3	3	1	1	4	3	3	5	3	1	3	5	4	1	3	3	85	
12	3	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	5	4	3	3	5	4	3	5	4	3	5	5	4	5	3	5	3	5	120	
13	3	3	1	1	1	5	3	3	4	1	3	5	1	1	3	3	5	1	3	3	3	4	3	5	4	3	5	4	3	5	92	
14	3	3	3	1	5	3	3	3	1	1	4	5	3	3	1	1	4	3	3	4	3	5	1	5	1	5	5	3	3	1	87	
15	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	5	3	3	3	1	5	5	3	5	4	1	5	3	5	4	4	5	5	95	
16	3	1	3	3	3	5	3	4	3	1	1	5	3	3	3	1	5	3	3	1	5	3	1	5	4	5	4	5	3	5	97	
17	3	3	5	5	1	3	3	5	3	1	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	1	4	1	5	5	4	3	5	101
18	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	1	5	4	1	5	3	1	4	3	4	1	5	5	3	3	4	119
19	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	1	5	5	5	3	3	3	4	5	1	5	3	123
20	1	3	4	4	3	1	4	5	1	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	5	5	5	1	4	3	5	1	4	1	5	91	
21	5	3	5	5	3	3	5	1	1	4	5	3	5	1	5	5	3	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	106	
22	1	4	1	4	5	4	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	4	4	1	4	5	90
23	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	5	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	78
24	3	3	3	5	5	3	4	3	3	1	5	3	3	3	1	5	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	4	5	3	3	92	
25	2	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	5	2	3	3	2	5	2	5	2	5	2	5	3	5	5	2	2	5	5	96	
26	2	4	3	3	5	5	4	2	5	5	2	2	5	2	2	3	4	2	3	5	3	5	3	3	3	3	3	5	1	5	2	106
27	2	2	3	2	5	3	3	5	4	5	5	2	5	2	5	1	1	5	5	3	2	3	2	3	5	2	5	3	2	5	102	
28	5	4	3	5	4	2	2	5	2	5	4	2	5	2	5	2	1	3	3	5	5	2	3	3	2	5	3	5	5	2	104	
29	3	3	2	2	5	3	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	2	5	2	2	3	2	3	5	3	3	3	3	5	101	
30	4	3	4	2	2	5	2	3	5	4	2	3	4	5	2	3	2	3	2	5	3	5	3	2	2	5	3	3	5	5	101	
31	2	5	3	5	4	3	5	5	4	5	2	5	2	3	2	1	2	2	3	5	5	3	5	3	3	5	2	5	5	3	107	
32	2	5	3	3	4	2	5	5	4	2	2	5	2	4	1	1	5	5	3	5	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	109	
33	2	4	2	4	3	5	2	5	2	3	4	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	99	
34	2	2	5	2	5	4	2	5	2	5	4	4	5	2	4	5	2	5	2	5	2	5	2	2	3	3	5	5	2	5	5	109
35	2	5	2	2	5	3	2	5	4	5	4	5	4	3	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	3	5	5	5	3	5	3	107



Tabel 3 : Validitas Butir Instrumen Peranan Guru (X1)

Nomor Respond.	Skor Butir																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	132	
2	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	137	
3	3	5	3	4	5	1	4	4	2	1	5	5	1	1	3	2	2	3	1	3	4	5	2	2	3	5	1	5	5	94		
4	5	4	4	4	4	5	3	5	2	2	5	2	3	4	5	3	5	3	5	5	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	114	
5	4	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5	3	5	3	2	105	
6	5	4	5	2	4	4	2	3	4	2	5	3	2	5	5	4	3	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	1	5	113	
7	4	2	2	5	2	3	2	2	4	5	4	3	4	3	3	3	2	5	3	2	3	4	5	2	4	3	5	3	2	2	96	
8	5	2	5	4	3	5	3	2	2	3	5	3	4	5	2	3	3	4	5	2	4	5	2	2	2	3	5	1	1	3	99	
9	2	3	2	2	2	5	2	3	3	3	4	2	3	5	2	2	2	3	5	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	84	
10	5	4	5	4	2	4	5	3	3	5	3	5	4	3	5	3	4	3	5	3	5	3	4	3	3	3	2	5	5	3	2	113
11	5	2	3	5	5	4	3	2	2	3	5	3	5	2	3	3	2	5	2	2	2	4	4	5	2	2	4	2	4	3	98	
12	5	3	3	5	4	5	2	4	3	5	3	5	5	2	5	3	3	3	2	5	3	4	5	2	2	5	5	4	5	5	117	
13	2	3	3	2	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	5	4	3	5	2	5	3	4	3	2	5	114
14	2	2	2	2	5	5	3	2	2	2	5	5	3	2	5	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	92
15	5	3	2	3	5	5	2	3	5	3	3	5	4	5	3	3	4	5	2	3	3	5	5	2	3	5	5	3	3	2	109	
16	3	5	3	5	2	3	3	4	5	3	5	2	5	4	2	3	2	3	2	3	2	5	4	5	3	4	3	4	5	5	3	112
17	3	5	2	5	5	3	2	4	2	5	4	2	3	3	2	5	3	3	4	2	5	3	3	2	5	3	3	2	1	3	100	
18	2	3	5	2	4	2	3	3	5	2	4	5	3	5	2	5	4	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	4	2	2	4	105
19	4	2	3	3	3	1	4	4	5	1	5	5	2	5	4	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	5	5	4	2	4	5	93
20	5	3	2	4	5	1	4	2	2	5	4	2	5	4	2	2	1	2	1	2	1	5	1	4	1	3	1	3	2	5	2	86
21	5	5	2	1	4	2	4	5	3	5	2	2	4	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	5	2	3	4	2	5	5	96	
22	5	3	1	5	5	2	3	4	5	1	5	1	5	1	5	4	1	5	4	1	4	5	4	1	5	2	4	4	5	5	105	
23	2	4	2	5	5	1	4	5	5	1	4	1	2	3	2	1	1	4	1	5	1	3	5	4	1	2	3	2	5	4	88	
24	3	1	3	5	4	2	3	5	3	4	3	4	5	5	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	5	4	5	4	4	4	107	
25	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	70
26	3	4	5	1	2	2	1	2	1	1	5	2	3	3	2	5	5	4	5	3	4	5	3	5	4	2	4	5	5	5	101	
27	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	135	
28	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	2	5	3	4	5	5	5	2	4	3	5	5	128	
29	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	5	2	4	2	2	1	4	4	5	93	
30	5	5	5	4	3	2	4	2	5	4	2	5	4	2	5	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	1	5	5	2	117	
31	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	136	
32	4	5	2	5	1	3	3	2	2	3	2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	2	5	5	5	4	118	
33	2	2	4	2	5	5	2	3	5	2	3	5	2	5	3	2	3	2	5	3	5	3	3	5	2	1	4	4	4	2	97	
34	2	2	3	2	2	5	4	3	5	5	4	5	3	2	3	5	2	3	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	116	
35	3	5	3	5	4	4	5	5	5	3	5	2	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	136



Tabel 4 : Reliabilitas Butir Variabel Peranan Guru(X<sub>1</sub>)

Nomor Respond.	Skor Butir																														Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	132
2	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	137
3	3	5	3	4	5	1	4	4	2	1	5	5	1	1	3	2	2	3	1	3	4	5	2	3	5	2	3	5	1	5	5	94		
4	5	4	4	4	4	5	3	5	2	2	2	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	3	4	3	3	5	4	3	3	5	5	114		
5	4	3	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	5	3	3	2	105		
6	5	4	5	2	4	4	2	3	4	2	5	3	2	5	5	4	3	2	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	1	5	113		
7	4	2	2	5	2	3	3	2	2	4	5	4	3	4	3	3	2	5	3	2	3	4	5	2	4	3	5	3	2	2	2	96		
8	2	2	5	4	3	5	3	2	2	2	3	5	4	5	2	3	3	4	5	2	3	4	5	2	2	3	5	1	1	3	99			
9	2	3	2	2	2	5	2	3	3	3	4	2	3	5	2	2	2	3	5	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	84			
10	5	4	5	4	2	4	5	3	5	3	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	2	5	5	3	2	113		
11	5	2	3	5	5	4	3	2	2	3	2	5	3	5	2	3	3	2	5	2	2	4	4	5	2	2	2	4	2	4	3	98		
12	5	3	3	5	4	5	2	4	3	5	3	5	5	2	5	3	3	3	2	5	3	4	5	2	2	2	5	5	4	5	5	117		
13	2	3	3	2	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	5	2	5	3	4	3	2	5	114			
14	2	2	2	2	5	3	3	2	2	5	5	5	3	2	5	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	92			
15	5	3	2	3	5	5	2	3	5	3	3	5	4	5	3	3	4	5	2	3	5	2	3	5	2	3	5	5	3	3	2	109		
16	3	5	3	5	2	3	3	4	5	3	5	2	5	4	2	3	2	3	2	3	2	5	4	5	4	3	4	5	5	3	112			
17	3	5	2	5	5	3	2	4	2	5	5	4	2	3	3	2	5	3	2	5	3	3	4	2	5	3	3	3	2	1	3	100		
18	2	3	5	2	4	2	3	3	5	2	4	5	3	5	2	5	4	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	4	2	2	4	105		
19	4	2	3	3	3	1	4	4	5	1	5	5	2	5	4	2	3	2	1	2	3	3	4	5	5	5	5	4	2	2	4	93		
20	5	3	2	4	5	1	4	2	2	5	4	2	5	4	2	2	1	2	1	5	1	4	1	3	1	3	3	2	5	2	86			
21	5	5	2	1	4	2	4	5	3	5	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	5	2	3	4	2	5	5	96		
22	5	3	1	5	5	2	3	4	5	1	5	1	5	1	5	4	1	5	4	1	4	5	4	1	5	2	4	4	4	5	5	105		
23	2	4	2	5	5	1	4	5	5	1	4	1	2	3	2	1	1	4	1	5	1	3	5	4	1	2	3	2	5	4	88			
24	3	1	3	5	4	2	3	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	2	1	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	107			
25	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	70			
26	3	4	5	1	2	2	1	2	1	1	5	2	3	3	2	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	2	4	5	5	5	101		
27	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	135		
28	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	2	5	3	4	5	5	2	4	4	3	5	5	128		
29	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	5	2	4	2	2	2	1	4	4	5	93		
30	5	5	5	4	3	2	4	2	5	4	2	5	3	5	3	5	4	5	5	3	5	3	3	3	3	5	4	1	5	5	2	117		
31	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	136		
32	4	5	5	2	5	1	3	3	2	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	118		
33	2	2	4	2	4	2	5	4	2	3	5	5	2	5	4	3	2	3	5	2	5	3	3	5	1	1	4	4	4	2	97			
34	2	3	2	2	2	5	4	3	5	2	5	4	5	4	3	2	3	2	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	116		
35	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	136			
36	4	1	2	4	4	1	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	2	2	3	5	4	2	5	5	117		
37	5	5	5	1	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	3	3	3	3	2	3	3	3	5	4	3	5	2	2	113		
38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	2	4	5	4	2	3	5	5	3	131		



Tabel 5 : Validitas Butir Instrumen Proses pembelajaran (X<sub>2</sub>)

Nomor Respond.	Skor Butir																														Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	5	1	4	1	2	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	124		
2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	1	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	134			
3	2	1	4	5	1	4	5	3	5	1	3	4	3	1	1	2	3	1	1	4	1	5	4	4	5	4	5	4	2	4	92			
4	3	4	2	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	5	125			
5	3	1	5	5	1	4	2	1	4	4	3	4	4	1	5	5	1	5	2	5	2	2	4	3	4	3	2	1	4	1	91			
6	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	2	5	4	3	2	2	2	2	3	3	5	4	4	3	5	4	3	5	3	2	1	114		
7	4	1	2	4	2	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	1	2	5	1	4	2	3	3	5	5	4	5	1	4	3	2	81		
8	5	4	2	5	1	2	3	3	2	3	5	4	3	1	1	2	5	1	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	5	2	5	90		
9	4	1	1	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	5	1	4	5	3	5	2	5	3	3	4	4	2	2	2	1	84		
10	5	5	5	3	3	2	2	4	5	5	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	2	3	3	2	3	2	3	2	1	105	
11	4	2	2	4	4	2	3	2	2	1	3	5	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	4	3	5	4	86		
12	5	1	1	3	5	4	5	5	4	5	3	4	3	5	5	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	3	2	4	5	2	113			
13	4	5	4	4	2	5	3	1	5	4	5	2	4	4	2	4	2	4	2	5	2	3	2	4	4	3	1	5	4	2	103			
14	2	5	2	2	3	1	3	3	5	1	3	4	5	2	5	3	4	5	2	2	5	2	5	3	4	4	4	1	5	5	100			
15	1	5	5	1	1	2	5	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	1	5	3	5	3	5	3	4	5	3	2	2	5	4	94		
16	2	2	5	3	1	4	3	1	4	2	5	5	2	4	1	2	5	1	2	5	1	3	5	3	3	3	4	1	4	5	5	96		
17	3	4	4	3	2	2	3	1	5	5	4	3	5	2	4	5	4	2	2	4	5	4	5	4	3	4	4	2	1	5	5	105		
18	2	5	5	4	5	1	4	5	5	5	2	5	4	5	4	2	4	2	4	2	5	4	3	4	4	5	5	1	1	5	5	116		
19	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	2	3	4	3	2	1	5	3	3	4	5	3	2	4	5	2	4	5	116	
20	5	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	1	2	5	4	2	2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	2	5	1	95		
21	4	4	3	4	3	5	5	3	2	5	3	2	4	5	4	5	1	4	5	3	4	2	5	5	3	4	1	4	2	3	107			
22	3	1	4	1	4	3	5	4	1	4	2	5	5	1	2	2	3	2	4	2	3	5	2	4	4	4	5	2	4	4	4	95		
23	1	3	5	1	2	5	4	2	1	3	1	5	2	1	2	1	5	2	2	2	2	2	1	5	5	4	1	2	2	3	2	77		
24	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	3	3	3	3	1	5	3	3	3	1	5	3	2	4	5	3	1	1	3	4	99			
25	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	2	1	5	3	3	3	1	5	3	2	5	4	4	1	1	2	4	106			
26	3	5	1	4	4	2	5	2	1	3	5	5	2	2	5	5	5	3	5	2	2	3	5	5	5	4	3	5	3	4	108			
27	5	3	5	5	2	5	5	5	1	2	5	4	2	4	2	5	3	1	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	119			
28	5	3	5	2	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	3	4	3	4	3	5	2	4	1	5	5	4	2	5	1	5	118			
29	5	3	1	1	3	1	5	2	5	1	2	1	5	3	2	3	2	5	2	5	2	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	98		
30	5	3	2	5	3	4	2	4	2	2	5	5	4	2	5	3	4	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	113		
31	4	4	2	3	5	2	5	5	2	5	5	1	2	4	4	5	3	5	4	1	4	1	4	5	3	3	5	3	3	5	3	5	109	
32	5	2	2	1	5	1	4	2	1	3	1	4	1	2	2	1	2	2	3	4	2	5	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	81
33	4	5	2	5	4	2	2	1	5	4	4	5	2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	1	3	4	3	2	4	1	2	4	1	2	89
34	5	5	5	4	1	1	5	4	2	4	1	5	2	4	2	5	1	3	5	1	3	5	3	5	4	3	1	5	5	5	5	108		
35	2	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	3	1	5	3	5	3	5	3	1	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	5	116	
36	3	2	3	5	5	5	5	2	2	2	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	121	
37	2	2	4	4	5	5	2	4	3	2	5	5	1	1	3	2	2	3	1	3	1	1	5	4	4	2	4	2	4	3	2	86		
38	5	5	4	5	5	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	5	1	5	1	3	2	5	1	5	4	4	3	5	2	3	1	88		



Tabel 6 : Reliabilitas Butir Variabel Proses Pembelajaran (X<sub>2</sub>)

Nomor Respond.	Skor Butir																														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	5	1	4	1	2	3	5	5	5	4	5	3	5	5	124		
2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	1	4	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	134			
3	2	1	4	5	1	4	5	3	5	1	3	4	3	1	1	2	3	1	1	4	1	5	4	4	5	4	5	4	2	92			
4	3	4	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	1	5	5	125			
5	3	1	5	5	1	4	2	1	4	4	3	4	4	1	5	5	1	5	2	5	2	2	4	3	4	3	2	1	4	91			
6	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	3	2	2	5	3	5	4	4	4	3	5	3	2	114			
7	4	1	2	4	2	2	3	2	3	4	1	1	2	3	2	1	2	5	1	4	2	3	3	5	5	4	5	1	4	81			
8	5	4	2	5	1	2	3	2	3	5	4	3	1	1	2	5	1	4	5	3	5	2	5	3	4	4	2	5	2	90			
9	4	1	1	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	5	1	4	5	3	5	2	5	3	2	2	2	1	1	84			
10	5	5	5	5	3	3	2	2	4	5	5	5	2	5	3	5	2	5	2	5	2	5	4	2	3	3	2	3	2	105			
11	4	2	2	4	4	2	3	2	2	1	3	5	3	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	4	3	86			
12	5	1	1	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	2	2	4	5	4	4	4	4	3	2	4	5	113			
13	4	5	4	4	2	5	5	3	3	1	5	4	5	2	4	4	2	4	2	4	2	5	2	3	2	4	4	3	1	103			
14	2	5	2	2	3	1	3	3	3	5	1	3	4	5	2	5	3	4	5	2	2	5	2	5	3	4	4	4	1	5	100		
15	1	5	5	5	1	1	2	5	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	1	5	3	5	3	4	5	3	2	2	5	94			
16	2	2	5	3	1	4	3	1	4	2	5	5	2	4	1	2	4	1	2	5	1	3	5	3	3	3	4	1	4	5	96		
17	3	4	4	3	2	2	3	1	5	5	4	3	5	2	4	5	4	2	2	2	4	5	4	3	4	4	2	1	5	5	105		
18	2	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	2	4	2	5	4	3	4	4	5	5	1	1	5	5	116		
19	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	2	3	4	2	3	2	1	5	3	3	4	5	3	2	4	5	116		
20	5	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	1	2	5	4	2	2	2	4	5	5	4	5	5	5	2	2	5	1	95		
21	4	4	3	4	3	5	5	3	2	5	3	2	4	5	4	5	1	4	5	3	4	2	5	5	3	4	1	4	2	3	107		
22	3	1	4	1	4	3	5	4	1	4	2	5	5	1	2	2	3	2	4	2	3	5	2	4	4	4	5	2	4	4	95		
23	1	3	5	1	2	5	4	2	1	3	1	5	2	1	2	1	5	2	2	2	2	2	1	5	5	4	1	2	2	3	77		
24	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	5	3	3	3	1	5	3	3	3	1	5	3	2	4	5	3	1	1	3	4	99		
25	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	2	1	5	3	3	3	1	5	3	2	5	4	4	1	1	2	4	106		
26	3	5	1	4	4	2	5	2	1	3	5	5	2	2	5	5	5	3	5	2	2	3	5	5	5	4	3	5	3	4	108		
27	5	3	5	5	2	5	5	5	5	1	2	5	4	2	4	2	5	3	1	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	119		
28	5	3	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	3	4	3	5	2	4	1	5	5	4	2	5	1	5	118			
29	5	3	1	3	1	3	1	5	2	5	1	2	1	5	3	3	2	5	2	5	2	5	5	5	4	4	5	3	3	4	98		
30	5	3	2	5	3	4	2	4	2	2	5	5	5	4	2	5	3	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	113		
31	4	4	2	3	5	2	5	5	2	5	5	1	1	2	4	4	5	3	5	4	1	4	1	4	5	3	5	3	3	5	109		
32	5	2	2	1	5	1	4	5	1	3	1	1	4	1	2	2	1	2	2	3	4	2	5	3	3	3	4	2	3	4	81		
33	4	5	2	5	4	2	2	1	5	4	4	5	2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	1	3	4	3	2	4	1	2	89		
34	5	5	5	4	1	1	5	5	4	2	4	1	5	2	4	5	1	3	5	2	5	3	3	5	4	3	1	5	5	5	108		
35	2	4	5	5	5	4	5	5	1	5	1	1	5	3	5	3	5	3	1	5	3	1	5	4	4	3	5	4	5	5	116		
36	3	2	3	5	5	5	5	2	2	2	5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	121		
37	2	2	4	4	5	5	2	4	3	2	5	1	1	3	2	2	3	1	3	1	3	1	1	5	4	2	4	3	2	4	86		
38	5	5	4	5	5	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	5	1	5	1	5	1	3	2	5	1	5	4	3	5	2	3	1	88



Lampiran IV : Perhitungan Statistik Deskriptif

1. Variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y).

Tabel. 1. Perhitungan Variabel Y

		Pembinaan Akhlak Siswa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	1.4	1.4	1.4
	67	1	1.4	1.4	2.9
	70	1	1.4	1.4	4.3
	74	1	1.4	1.4	5.7
	76	1	1.4	1.4	7.1
	77	1	1.4	1.4	8.6
	78	3	4.3	4.3	12.9
	81	1	1.4	1.4	14.3
	83	1	1.4	1.4	15.7
	84	1	1.4	1.4	17.1
	85	3	4.3	4.3	21.4
	86	2	2.9	2.9	24.3
	87	1	1.4	1.4	25.7
	89	1	1.4	1.4	27.1
	90	1	1.4	1.4	28.6
	91	1	1.4	1.4	30.0
	92	4	5.7	5.7	35.7
	93	2	2.9	2.9	38.6
	95	2	2.9	2.9	41.4
	96	1	1.4	1.4	42.9
	97	4	5.7	5.7	48.6
	98	2	2.9	2.9	51.4
	99	1	1.4	1.4	52.9
	101	3	4.3	4.3	57.1
	102	2	2.9	2.9	60.0
	103	2	2.9	2.9	62.9
	104	1	1.4	1.4	64.3
	106	4	5.7	5.7	70.0
	107	3	4.3	4.3	74.3
	108	1	1.4	1.4	75.7
	109	2	2.9	2.9	78.6
	114	2	2.9	2.9	81.4
	116	1	1.4	1.4	82.9
	117	2	2.9	2.9	85.7
	119	1	1.4	1.4	87.1
	120	1	1.4	1.4	88.6
	122	1	1.4	1.4	90.0
	123	1	1.4	1.4	91.4
	128	1	1.4	1.4	92.9
	130	1	1.4	1.4	94.3
	132	1	1.4	1.4	95.7
	134	1	1.4	1.4	97.1
	135	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

**Tabel 2. Statistik Variabel Y**

**Statistics**

Pembinaan Akhlak Siswa

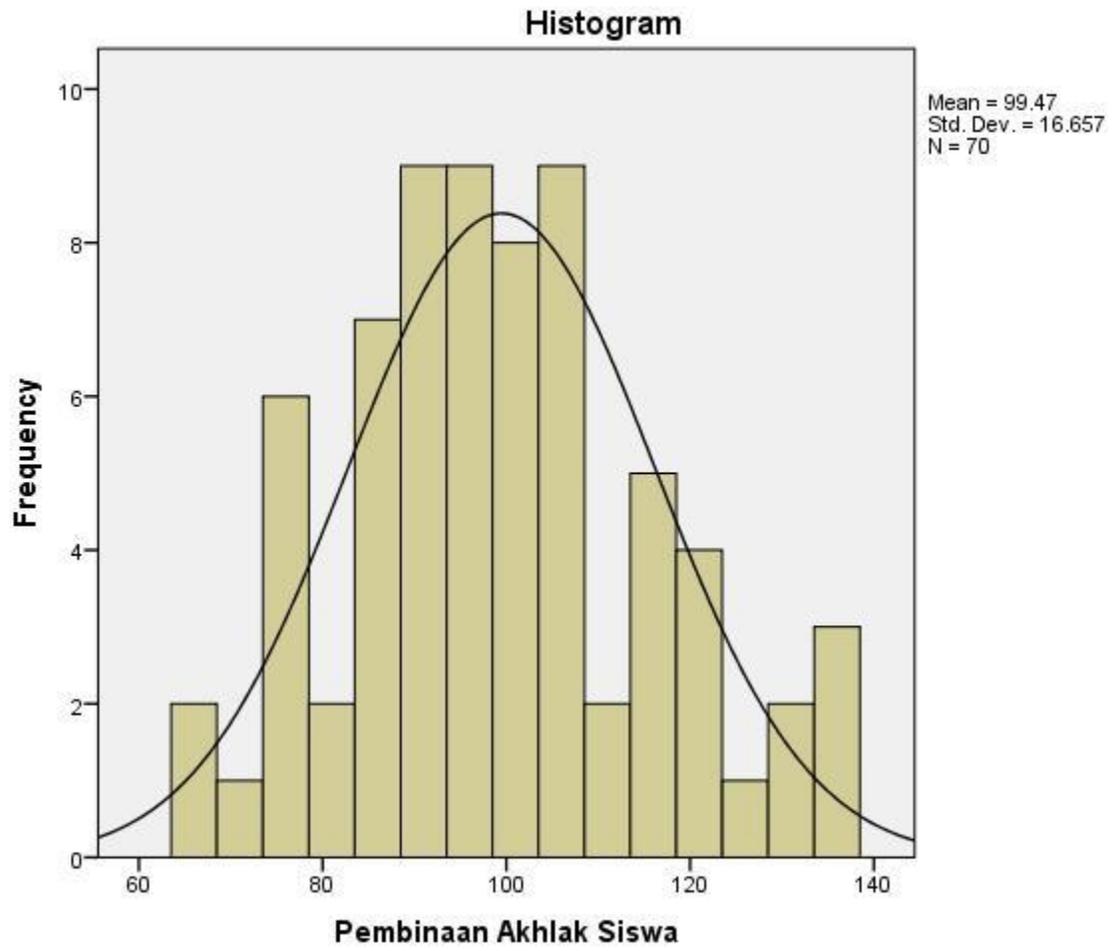
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		99.47
Median		98.00 <sup>a</sup>
Mode		92 <sup>b</sup>
Std. Deviation		16.657
Variance		277.441
Range		69
Minimum		66
Maximum		135
Sum		6963

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tabel 3. Distribusi Frekwensi Pembinaan Akhlak Siswa**

<b>N0</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Frekuensi Kumulatif</b>
<b>1</b>	63 - 73	68	3	4.3	4.29
<b>2</b>	74 - 84	79	9	12.9	17.14
<b>3</b>	85 - 95	90	17	24.3	41.43
<b>5</b>	96 - 106	101	20	28.6	70.00
<b>5</b>	107 - 117	112	11	15.7	85.71
<b>6</b>	118 - 128	123	5	7.1	92.86
<b>7</b>	129 - 139	134	5	7.1	100.00
	<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100.0</b>	



## 2. Variabel Pengaruh Guru PAI ( X<sub>1</sub>)

**Table. 4. Perhitungan Variabel X<sub>1</sub>**

		Peranan Guru PAI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	1.4	1.4	1.4
	61	1	1.4	1.4	2.9
	64	1	1.4	1.4	4.3
	67	1	1.4	1.4	5.7
	70	2	2.9	2.9	8.6
	71	1	1.4	1.4	10.0
	73	1	1.4	1.4	11.4
	78	1	1.4	1.4	12.9
	80	2	2.9	2.9	15.7
	81	2	2.9	2.9	18.6
	84	1	1.4	1.4	20.0
	86	2	2.9	2.9	22.9
	88	2	2.9	2.9	25.7
	92	2	2.9	2.9	28.6
	93	2	2.9	2.9	31.4
	94	1	1.4	1.4	32.9
	95	1	1.4	1.4	34.3
	96	3	4.3	4.3	38.6
	97	1	1.4	1.4	40.0
	98	1	1.4	1.4	41.4
	99	1	1.4	1.4	42.9
	100	1	1.4	1.4	44.3
	101	1	1.4	1.4	45.7
	105	4	5.7	5.7	51.4
	107	1	1.4	1.4	52.9
	109	1	1.4	1.4	54.3
	110	1	1.4	1.4	55.7
	112	1	1.4	1.4	57.1
	113	3	4.3	4.3	61.4
	114	2	2.9	2.9	64.3
	116	1	1.4	1.4	65.7
	117	3	4.3	4.3	70.0
	118	2	2.9	2.9	72.9
	120	1	1.4	1.4	74.3
	121	1	1.4	1.4	75.7
	122	1	1.4	1.4	77.1
	127	1	1.4	1.4	78.6
	128	1	1.4	1.4	80.0
	131	1	1.4	1.4	81.4
	132	2	2.9	2.9	84.3
	134	1	1.4	1.4	85.7
	135	1	1.4	1.4	87.1
	136	2	2.9	2.9	90.0
	137	1	1.4	1.4	91.4
	139	1	1.4	1.4	92.9
	140	1	1.4	1.4	94.3
	141	1	1.4	1.4	95.7
	142	1	1.4	1.4	97.1
	143	1	1.4	1.4	98.6
	146	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

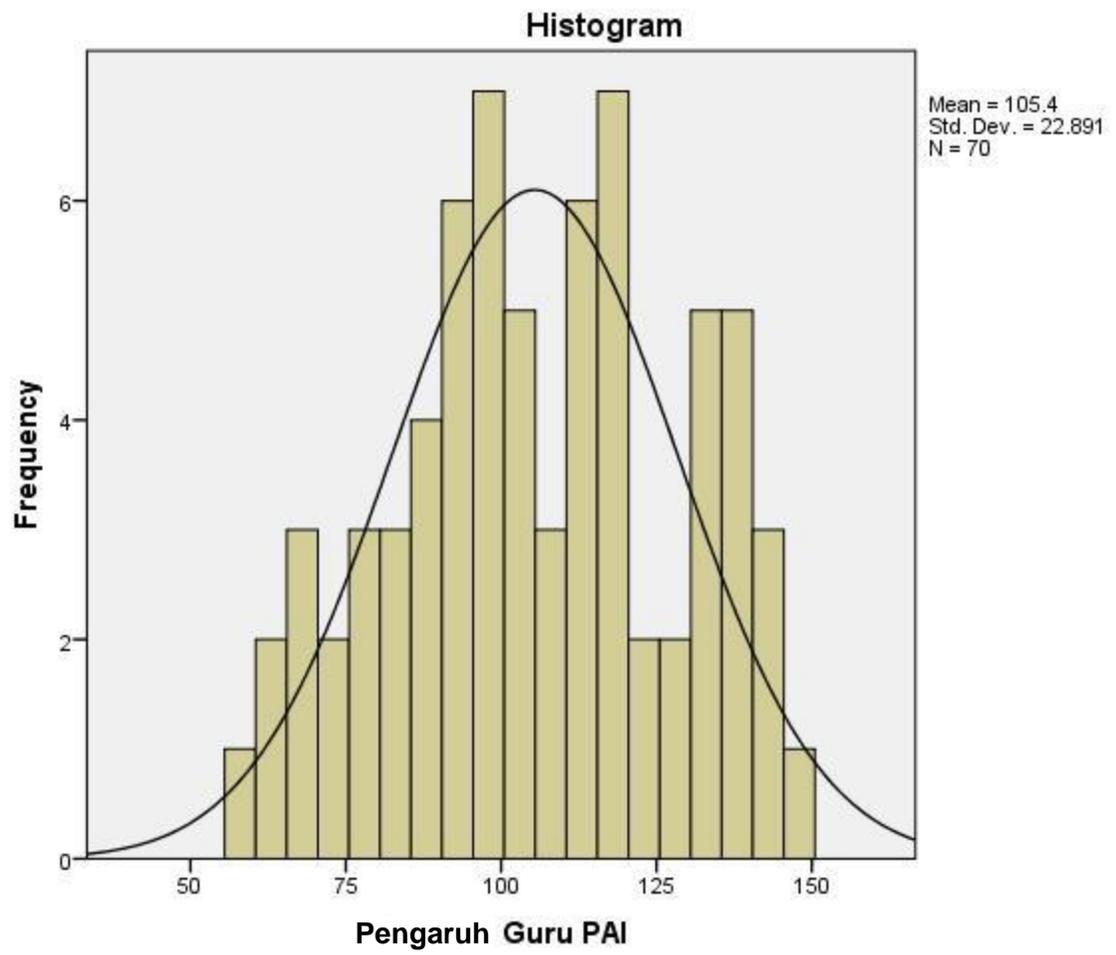
**Tabel 5. Statistik Variabel X<sub>1</sub>**

<b>Statistics</b>		
Pengaruh Guru PAI		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		105.40
Median		105.80 <sup>a</sup>
Mode		105
Std. Deviation		22.891
Variance		523.983
Range		88
Minimum		58
Maximum		146
Sum		7378

a. Calculated from grouped data.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengaruh Guru PAI**

<b>N0</b>	<b>Kelas</b>	<b>Titik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>
	<b>Interval</b>	<b>Tengah</b>	<b>Absolut</b>	<b>Relatif (%)</b>	<b>Kumulatif</b>
<b>1</b>	57 - 70	63.5	6	8.57	8.57
<b>2</b>	71 - 84	77.5	8	11.43	20.00
<b>3</b>	85 - 98	91.5	15	21.43	41.43
<b>5</b>	99 - 112	105.5	11	15.71	57.14
<b>5</b>	113 - 126	119.5	14	20.00	77.14
<b>6</b>	127 - 140	133.5	12	17.14	94.29
<b>7</b>	141 - 154	147.5	4	5.71	100.00
	<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>	



### 3. Variabel Proses Pembelajaran ( X<sub>2</sub> )

**Tabel. 7. Tabel Perhitungan Variabel X<sub>2</sub>**

		Proses Pembelajaran			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	1.4	1.4	1.4
	70	1	1.4	1.4	2.9
	71	1	1.4	1.4	4.3
	75	1	1.4	1.4	5.7
	77	4	5.7	5.7	11.4
	79	1	1.4	1.4	12.9
	81	3	4.3	4.3	17.1
	84	1	1.4	1.4	18.6
	85	1	1.4	1.4	20.0
	86	2	2.9	2.9	22.9
	88	1	1.4	1.4	24.3
	89	1	1.4	1.4	25.7
	90	1	1.4	1.4	27.1
	91	1	1.4	1.4	28.6
	92	1	1.4	1.4	30.0
	94	4	5.7	5.7	35.7
	95	2	2.9	2.9	38.6
	96	1	1.4	1.4	40.0
	98	3	4.3	4.3	44.3
	99	1	1.4	1.4	45.7
	100	2	2.9	2.9	48.6
	102	2	2.9	2.9	51.4
	103	1	1.4	1.4	52.9
	105	2	2.9	2.9	55.7
	106	1	1.4	1.4	57.1
	107	1	1.4	1.4	58.6
	108	3	4.3	4.3	62.9
	109	2	2.9	2.9	65.7
	113	3	4.3	4.3	70.0
	114	2	2.9	2.9	72.9
	116	3	4.3	4.3	77.1
	118	1	1.4	1.4	78.6
	119	1	1.4	1.4	80.0
	121	1	1.4	1.4	81.4
	124	2	2.9	2.9	84.3
	125	2	2.9	2.9	87.1
	127	2	2.9	2.9	90.0
	128	1	1.4	1.4	91.4
	134	1	1.4	1.4	92.9
	135	1	1.4	1.4	94.3
	136	2	2.9	2.9	97.1
	141	1	1.4	1.4	98.6
	143	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

**Tabel 8. Tabel Statistik Variabel X<sub>2</sub>**

**Statistics**

Proses Pembelajaran

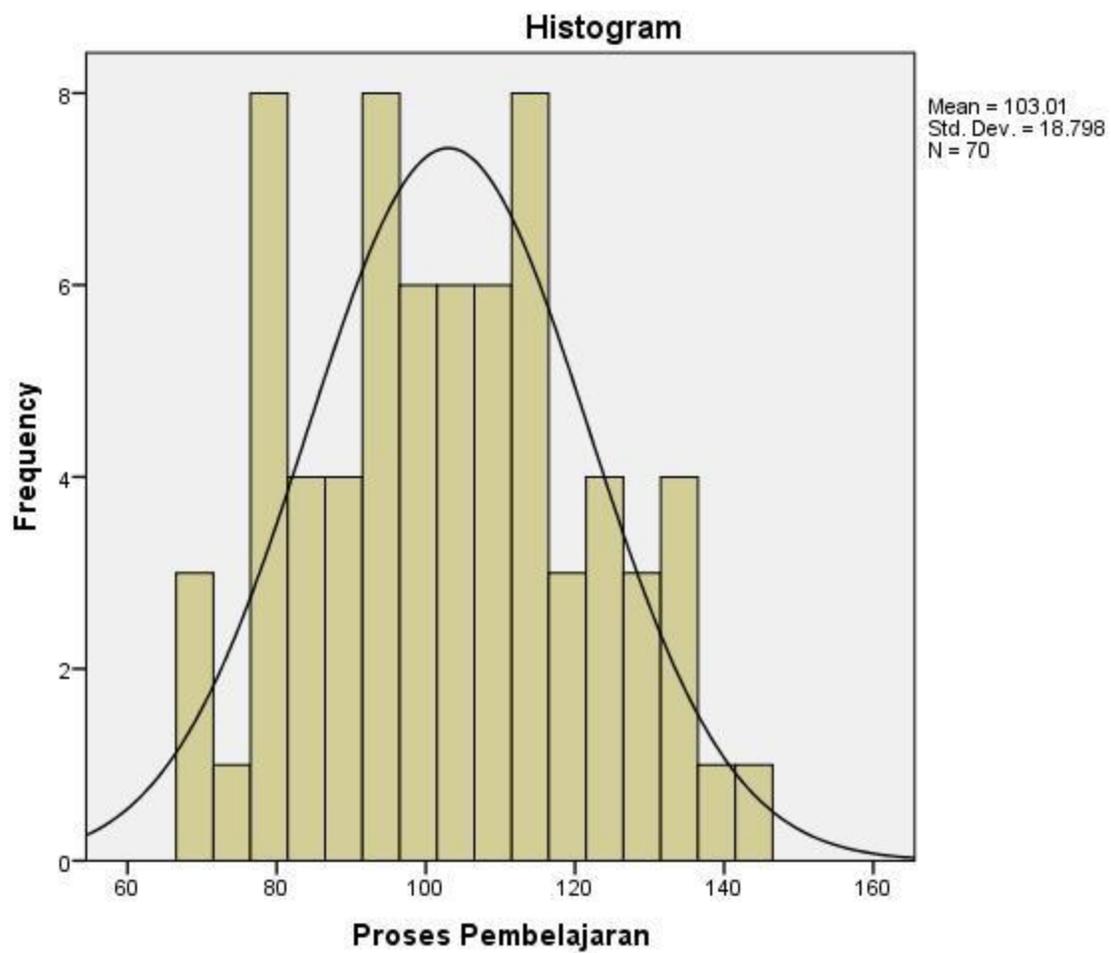
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		103.01
Median		102.00 <sup>a</sup>
Mode		77 <sup>b</sup>
Std. Deviation		18.798
Variance		353.377
Range		74
Minimum		69
Maximum		143
Sum		7211

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran**

<b>N0</b>	<b>Kelas</b>	<b>Titik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi</b>
	<b>Interval</b>	<b>Tengah</b>	<b>Absolut</b>	<b>Relatif (%)</b>	<b>Kumulatif</b>
<b>1</b>	67 - 78	72.5	8	11.4	11.43
<b>2</b>	79 - 90	84.5	11	15.7	27.14
<b>3</b>	91 - 102	96.5	17	24.3	51.43
<b>5</b>	103 - 114	108.5	15	21.4	72.86
<b>5</b>	115 - 126	120.5	10	14.3	87.14
<b>6</b>	127 - 138	132.5	7	10.0	97.14
<b>7</b>	139 - 150	144.5	2	2.9	100.00
	<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100</b>	



## LAMPIRAN V: Uji Normalitas Data

### Perhitungan Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal.

$H_0$  diterima apabila jika  $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$  artinya data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal. Nilai  $a_{\max}$  didapat dari perhitungan dengan menggunakan *program SPSS 16.00 Release*, sementara nilai  $D_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dari tabel Nilai Kritis *Kolmogorov-Smirnov* untuk  $n = 70$ , untuk tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .  $D_{\text{tabel}} = 0,160$ , untuk tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,01$   $D_{\text{tabel}} = 0,192$ .

### A. UJI NORMALITAS DATA PEMBINAAN AKHLAK SISWA

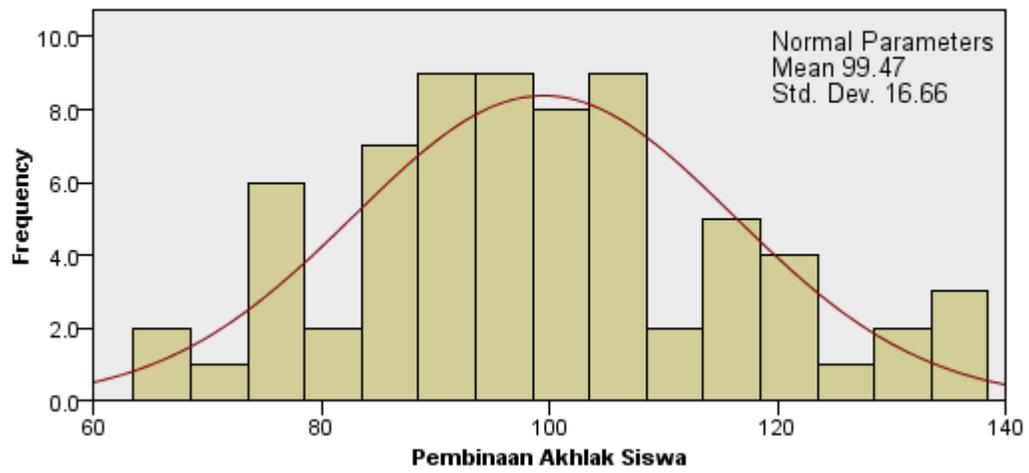
Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov data pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan *Program SPSS 16.00 Release* adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Normalitas Variabel Pembinaan Akhlak Siswa (Y)

<b>Total N</b>		70
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.069
	<b>Positive</b>	.069
	<b>Negative</b>	-.042
<b>Test Statistic</b>		.580
<b>Asymptotic Sig. (2-sided test)</b>		.889

Nilai  $a_{\max}$  hasil perhitungan adalah 0,069 sementara nilai  $D_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  adalah 0,160 dan untuk  $\alpha = 0,01$  adalah 0,192. dengan demikian nilai  $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$  sehingga dapat dikatakan bahwa data pembinaan akhlak siswa berdistribusi normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



## B. UJI NORMALITAS DATA PENGARUH GURU PAI

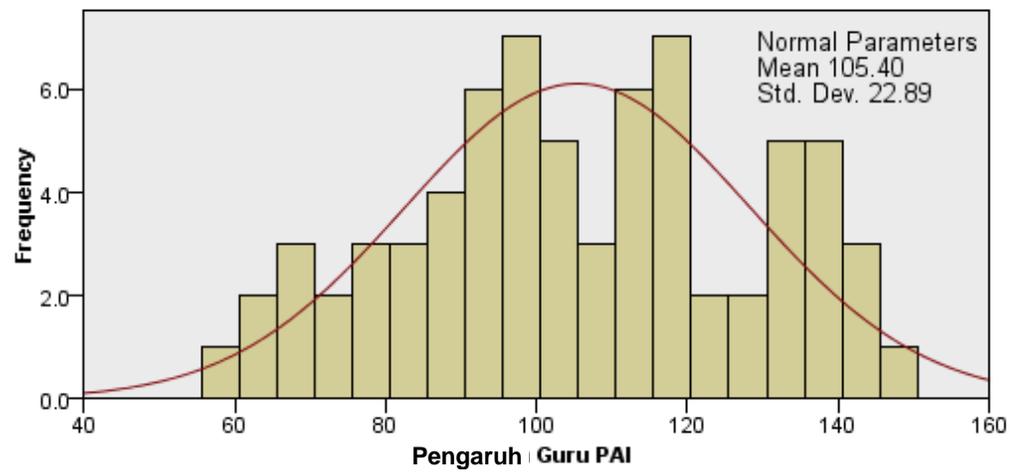
Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov data pengaruh guru PAI dengan menggunakan *Program SPSS 16.00 Release* adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Normalitas Variabel Pengaruh Guru PAI ( $X_1$ )

<b>Total N</b>		70
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.068
	<b>Positive</b>	.045
	<b>Negative</b>	-.068
<b>Test Statistic</b>		.571
<b>Asymptotic Sig. (2-sided test)</b>		.900

Nilai  $a_{\max}$  hasil perhitungan adalah 0,068 sementara nilai  $D_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  adalah 0,160 dan untuk  $\alpha = 0,01$  adalah 0,192. dengan demikian nilai  $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$  sehingga dapat dikatakan bahwa data pengaruh guru PAI berdistribusi normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



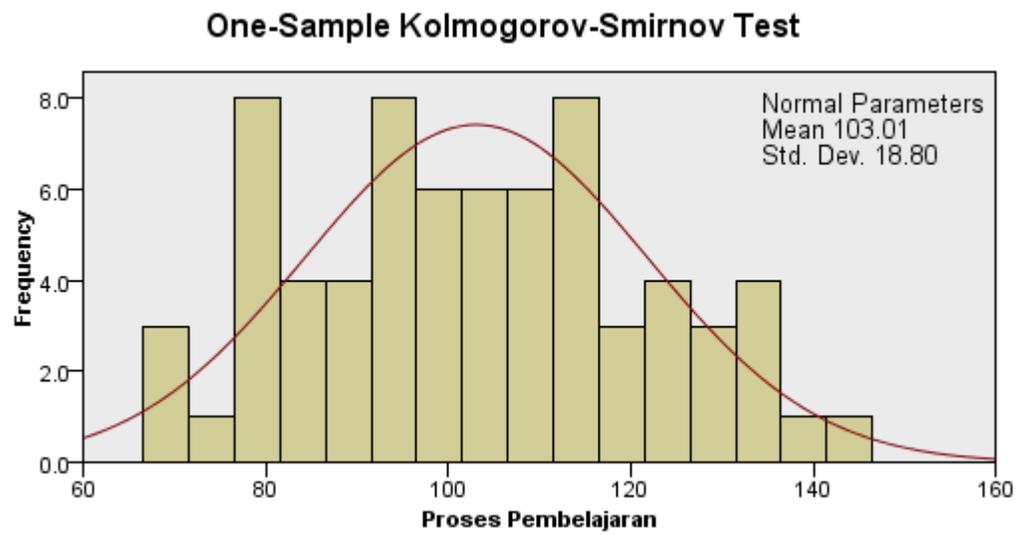
### C. UJI NORMALITAS DATA PROSES PEMBELAJARAN

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* data proses pembelajaran dengan menggunakan *Program SPSS 16.00 Release* adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Normalitas Variabel Proses Pembelajaran ( $X_2$ )

<b>Total N</b>		70
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.054
	<b>Positive</b>	.051
	<b>Negative</b>	-.054
<b>Test Statistic</b>		.448
<b>Asymptotic Sig. (2-sided test)</b>		.988

Nilai  $a_{\max}$  hasil perhitungan adalah 0,054 sementara nilai  $D_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  adalah 0,160 dan untuk  $\alpha = 0,01$  adalah 0,192. dengan demikian nilai  $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$  sehingga dapat dikatakan bahwa data proses pembelajaran berdistribusi normal.



## LAMPIRAN VI : UJI HOMOGENITAS

### Langkah-langkah Perhitungan Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians pembinaan akhlak siswa terhadap pengelompokan varians peran guru PAI dan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Varians Gabungan sampel dihitung dengan rumus :

$$s^2_{gab} = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- b. Harga satuan B dihitung dengan rumus :

$$B = \log s^2_{gab} \sum(n_i-1)$$

- c. Menghitung nilai  $X^2$  dengan rumus :

$$X^2_{hitung} = (\log 10) (B - \sum \log S_i^2)$$

- d. Cari nilai  $X^2_{tabel}$  dilihat dari tabel Chi Kuadrat.

Kriteria kesimpulan adalah apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti data mempunyai varians yang homogen. Sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti data tidak mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan langkah-langkah dan rumus-rumus perhitungan diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

### 1. Tabel Persiapan Uji Homogenitas Varians Y atas $X_1$

no	X1	Klp	ni	Y	dk	f/dk	si2	log si2	(dk) logsi2	dk.si2
1	58	1	1	70						
2	61	2	1	78						
3	64	3	1	66						
4	67	4	1	93						
5	70	5	2	96	1	1	180.5	2.256477206	2.256477206	180.5
6	70			77						
7	71	6	1	92						
8	73	7	1	81						
9	78	8	1	92						
10	80	9	2	83	1	1	18	1.255272505	1.255272505	18
11	80			89						
12	81	10	2	98	1	1	242	2.383815366	2.383815366	242
13	81			76						
14	84	11	1	85						
15	86	12	2	91	1	1	12.5	1.096910013	1.096910013	12.5
16	86			86						
17	88	13	2	78	1	1	8	0.903089987	0.903089987	8
18	88			74						
19	92	14	2	87	1	1	200	2.301029996	2.301029996	200
20	92			67						
21	93	15	2	123	1	1	242	2.383815366	2.383815366	242
22	93			101						
23	94	16	1	86						
24	95	17	1	97						
25	96	18	3	84	2	0.5	628	2.797959644	5.595919287	1256
26	96			106						
27	96			134						
28	97	19	1	99						
29	98	20	1	85						
30	99	21	1	85						
31	100	22	1	101						
32	101	23	1	106						
33	105	24	4	78	3	0.333333333	298	2.474216264	7.422648792	894
34	105			119						
35	105			90						
36	105			93						
37	107	25	1	92						
38	109	26	1	95						
39	110	27	1	128						
40	112	28	1	97						
41	113	29	3	116	2	0.5	134.3333333	2.128183791	4.256367583	268.6666667
42	113			95						
43	113			97						
44	114	30	2	117	1	1	312.5	2.494850022	2.494850022	312.5
45	114			92						
46	116	31	1	109						
47	117	32	3	120	2	0.5	94.33333333	1.974665181	3.949330362	188.6666667
48	117			101						
49	117			107						
50	118	33	2	109	1	1	60.5	1.781755375	1.781755375	60.5
51	118			98						
52	120	34	1	97						
53	121	35	1	132						
54	122	36	1	102						
55	127	37	1	122						
56	128	38	1	104						
57	131	39	1	103						
58	132	40	2	135	1	1	364.5	2.561697533	2.561697533	364.5
59	132			108						
60	134	41	1	103						
61	135	42	1	102						
62	136	43	2	107	1	1	0	0	0	0
63	136			107						
64	137	44	1	130						
65	139	45	1	114						
66	140	46	1	114						
67	141	47	1	106						
68	142	48	1	135						
69	143	49	1	106						
70	146	50	1	117						
	7378		70	6963	20	12.83333333	-	-	40.64297939	4247.833333

$$\begin{aligned}
 s^2_{\text{gab}} &= \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)} = \frac{4247.83}{20} = 212.39 \\
 \text{Log } s^2 &= \log 212.4 = 2.3271 \\
 B &= \log s^2_{\text{gab}} \sum (n_i - 1) = 46.543 \\
 X^2_{\text{hitung}} &= (\log 10) (B - \sum \log S_i^2) = 13.585 \\
 \log 10 &= 2.303 \\
 X^2_{\text{tabel}} \alpha = k-1 \quad X^2 = X(0,95;20) &= \\
 &= \begin{array}{ll} 1\% & 76.15 \\ 5\% & 67.5 \end{array}
 \end{aligned}$$

Karena  $X^2_{\text{hitung}} = 13.585 < 76,15 X^2_{\text{tabel}}$  maka varians data bersifat homogen

## 2. Tabel Persiapan Uji Homogenitas Varians Y atas $X_2$

no	$X_2$	Klp	ni	Y	dk	1/dk	$sr^2$	$\log sr^2$	(dk) $\log sr^2$	dk. $sr^2$
1	69	1	1	70						
2	70	2	1	78						
3	71	3	1	74						
4	75	4	1	67						
5	77	5	4	78	3	0.333333333	124.25	2.094296397	6.282889192	372.75
6	77			93						
7	77			66						
8	77			76						
9	79	6	1	83						
10	81	7	3	84	2	0.5	160.3333333	2.205023822	4.410047643	320.6666667
11	81			109						
12	81			93						
13	84	8	1	85						
14	85	9	1	92						
15	86	10	2	85	1	1	72	1.857332496	1.857332496	72
16	86			97						
17	88	11	1	103						
18	89	12	1	99						
19	90	13	1	85						
20	91	14	1	78						
21	92	15	1	86						
22	94	16	4	95	3	0.333333333	34.25	1.534660576	4.603981727	102.75
23	94			89						
24	94			81						
25	94			86						
26	95	17	2	91	1	1	0.5	-0.301029996	-0.301029996	0.5
27	95			90						
28	96	18	1	97						
29	98	19	4	101	3	0.333333333	81.66666667	1.91204483	5.736134489	245
30	98			114						
31	98			103						
32	99			92						
33	100	20	2	87	1	1	12.5	1.096910013	1.096910013	12.5
34	100			92						
35	102	21	2	134	1	1	648	2.811575006	2.811575006	648
36	102			98						
37	103	22	1	92						
38	105	23	2	95	1	1	18	1.255272505	1.255272505	18
39	105			101						
40	106	24	1	96						
41	107	25	1	106						
42	108	26	3	106	2	0.5	142.3333333	2.15330662	4.306613241	284.6666667
43	108			109						
44	108			128						
45	109	27	2	107	1	1	0.5	-0.301029996	-0.301029996	0.5
46	109			108						
47	113	28	3	120	2	0.5	151	2.178976947	4.357953885	302
48	113			101						
49	113			97						
50	114	29	2	116	1	1	98	1.991226076	1.991226076	98
51	114			102						
52	116	30	3	119	2	0.5	69.33333333	1.84094208	3.68188416	138.6666667
53	116			123						
54	116			107						
55	118	31	1	104						
56	119	32	1	102						
57	121	33	1	107						
58	124	34	2	135	1	1	420.5	2.623766	2.623766	420.5
59	124			106						
60	125	35	2	117	1	1	162	2.209515015	2.209515015	162
61	125			135						
62	127	36	2	132	1	1	1512.5	3.179695383	3.179695383	1512.5
63	127			77						
64	128	37	1	97						
65	134	38	1	130						
66	135	39	1	122						
67	136	40	2	106	1	1	32	1.505149978	1.505149978	32
68	136			114						
69	141	41	1	98						
70	143	42	1	117						
	7211		70	6963	28	14	-	-	51.30788683	4743

$$s^2_{gab} = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)} = \frac{4743}{28} = 169.4$$

$$\text{Log } s^2 = \log 169.4 = 2.229$$

$$B = \sum \log s_i^2 \sum(n_i-1) = 62.41$$

$$X^2_{hitung} = (\text{lon}10) (B - \sum \log S_i^2) = 25.56$$

$$\text{lon } 10 = 2.303$$

$$X_{tabel} \alpha=k-1 \quad X^2 = X(0,95:28)$$

=	1%	76,15
	5%	67.5

Karena  $X^2_{hitung} = 25.56 < 76,15 X^2_{tabel}$  maka varians data bersifat homogen

LAMPIRAN VII : PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 1. Persiapan Pengujian Hipotesis

Resp.	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	132	124	135	17424	15376	18225	17820	16740	16368
2	137	134	130	18769	17956	16900	17810	17420	18358
3	94	92	86	8836	8464	7396	8084	7912	8648
4	114	125	117	12996	15625	13689	13338	14625	14250
5	105	91	78	11025	8281	6084	8190	7098	9555
6	113	114	116	12769	12996	13456	13108	13224	12882
7	96	81	84	9216	6561	7056	8064	6804	7776
8	99	90	85	9801	8100	7225	8415	7650	8910
9	84	84	85	7056	7056	7225	7140	7140	7056
10	113	105	95	12769	11025	9025	10735	9975	11865
11	98	86	85	9604	7396	7225	8330	7310	8428
12	117	113	120	13689	12769	14400	14040	13560	13221
13	114	103	92	12996	10609	8464	10488	9476	11742
14	92	100	87	8464	10000	7569	8004	8700	9200
15	109	94	95	11881	8836	9025	10355	8930	10246
16	112	96	97	12544	9216	9409	10864	9312	10752
17	100	105	101	10000	11025	10201	10100	10605	10500
18	105	116	119	11025	13456	14161	12495	13804	12180
19	93	116	123	8649	13456	15129	11439	14268	10788
20	86	95	91	7396	9025	8281	7826	8645	8170
21	96	107	106	9216	11449	11236	10176	11342	10272
22	105	95	90	11025	9025	8100	9450	8550	9975
23	88	77	78	7744	5929	6084	6864	6006	6776
24	107	99	92	11449	9801	8464	9844	9108	10593
25	70	106	96	4900	11236	9216	6720	10176	7420
26	101	108	106	10201	11664	11236	10706	11448	10908
27	135	119	102	18225	14161	10404	13770	12138	16065
28	128	118	104	16384	13924	10816	13312	12272	15104
29	93	98	101	8649	9604	10201	9393	9898	9114
30	117	113	101	13689	12769	10201	11817	11413	13221
31	136	109	107	18496	11881	11449	14552	11663	14824
32	118	81	109	13924	6561	11881	12862	8829	9558
33	97	89	99	9409	7921	9801	9603	8811	8633
34	116	108	99	13456	11664	11881	12644	11772	12528
35	136	116	107	18496	13456	11449	14552	12412	15776
36	117	121	107	13689	14641	11449	12519	12947	14157
37	113	86	97	12769	7396	9409	10961	8342	9718
38	131	88	103	17161	7744	10609	13493	9064	11528
39	139	98	114	19321	9604	12996	15846	11172	13622
40	80	79	83	6400	6241	6889	6640	6557	6320
41	80	94	89	6400	8836	7921	7120	8366	7520
42	73	94	81	5329	8836	6561	5913	7614	6862
43	71	100	92	5041	10000	8464	6532	9200	7100
44	78	85	92	6084	7225	8464	7176	7820	6630
45	142	125	135	20164	15625	18225	19170	16875	17750
46	96	102	134	9216	10404	17956	12864	13668	9792
47	134	98	103	17956	9604	10609	13802	10094	13132
48	81	102	98	6561	10404	9604	7938	9996	8262
49	132	109	108	17424	11881	11664	14256	11772	14388
50	143	136	106	20449	18496	11236	15158	14416	19448
51	140	136	114	19600	18496	12996	15960	15504	19040
52	127	135	122	16129	18225	14884	15494	16470	17145
53	121	127	132	14641	16129	17424	15972	16764	15367
54	120	113	97	14400	12769	9409	11640	10961	13560
55	122	114	102	14884	12996	10404	12444	11628	13908
56	88	71	74	7744	5041	5476	6512	5254	6248
57	110	108	128	12100	11664	16384	14080	13824	11880
58	86	94	86	7396	8836	7396	7396	8084	8084
59	105	77	93	11025	5929	8649	9765	7161	8085
60	92	75	67	8464	5625	4489	6164	5025	6900
61	58	69	70	3364	4761	4900	4060	4830	4002
62	64	77	66	4096	5929	4356	4224	5082	4928
63	81	77	76	6561	5929	5776	6156	5852	6237
64	118	141	98	13924	19881	9604	11564	13818	16638
65	146	143	117	21316	20449	13689	17082	16731	20878
66	95	128	97	9025	16384	9409	9215	12416	12160
67	70	127	77	4900	16129	5929	5390	9779	8890
68	61	70	78	3721	4900	6084	4758	5460	4270
69	141	124	106	19881	15376	11236	14946	13144	17484
70	67	81	93	4489	6561	8649	6231	7533	5427
<b>Σ</b>	<b>7378</b>	<b>7211</b>	<b>6963</b>	<b>813796</b>	<b>767219</b>	<b>711763</b>	<b>751351</b>	<b>732259</b>	<b>779022</b>
Mean	105.4	107.62687	85.962963	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
SD	22.890666	18.798314	16.656566						
Varians	523.98261	353.3766	277.4412						

Dari tabel di atas diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$n$	$= 70$	$\sum X_2^2$	$= 767219$
$\sum X_1$	$= 7378$	$\sum Y^2$	$= 711763$
$\sum X_2$	$= 7211$	$\sum X_1 Y$	$= 751351$
$\sum Y$	$= 6963$	$\sum X_2 Y$	$= 732259$
$\sum X_1^2$	$= 813796$	$\sum X_1 X_2$	$= 779022$

## I. Pengaruh Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa

### A. Pengujian Model regresi dan Linieritas Sederhana $X_1$ dengan Y

#### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi Y atas  $X_1$  ditulis dengan persamaan  $\hat{Y} = a_1 + b_1 X_1$

Keterangan

$X_1$  = skor Pengaruh Guru PAI

a = konstanta regresi

b = koefisien arah regresi

Untuk menghitung koefisien arah regresi konstant a digunakan rumus sebagai

berikut :

$$b_1 = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a_1 = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

X = jumlah skor variabel bebas

Y = jumlah skor variabel terikat

N = jumlah subyek yang dianalisis

Harga koefisien regresi b dan harga konstanta a dihitung dengan bantuan *SPSS for Windows Release 16.00* sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi Variabel  $X_1$  dan Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.598	7.120		6.826	.000
	Peranan Guru PAI	.483	.066	.663	7.309	.000

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak Siswa

Dari tabel di atas di dapat harga a sebesar 48.598 dan harga b = 0.483 maka persamaan regresi Y atas  $X_1$  menjadi  $\hat{Y} = 48.598 + 0,483X_1$

## 2. Uji signifikansi dan linieritas Y atas $X_1$

Untuk uji signifikansi dan uji linieritas, diperlukan harga-harga jumlah kuadrat (JK) dan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut :

a. Jumlah Kuadrat (JK) dan Derajat Kebebasan

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad dk = 1$$

$$JK(b/a) = b_1 \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}; \quad dk = 1$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a); \quad dk = n - 2$$

Jumlah Kuadrat Galat

$$JK(G) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}; dk = n - k$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G) \text{ b; } dk = k - 2$$

b. Rerata Jumlah Kuadrat

$$RJK (a) = \frac{JK(a)}{1} = S_{reg(a)}^2$$

$$RJK (b/a) = \frac{JK(b/a)}{1} = S_{reg(b/a)}^2$$

$$RJK (S) = \frac{JK(S)}{n - 2}$$

$$RJK (G) = \frac{JK(G)}{n - k}$$

$$RJK (TC) = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

c. Uji Signifikansi Regresi

$$F_h = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$$

d. Uji Linieritas Regresi

$$F_h = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Dari nilai-nilai tersebut di atas kemudian disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 2. ANAVA untuk Persamaan Regresi  $\hat{Y} = a + bX_1$ 

Sumber Varians	db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Total	n	$\sum Y_i^2$				
Regresi (a)	1	JK (a)	RJK (a)			
Regresi (b)	1	JK (b/a)	RJK (b/a)	Fh	Ft	Ft
Sisa	n-2	JK (S)	RJK (S)			
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	RJK (TC)			
Galat	n-k	JK (G)	RJK (G)	Fh	Ft	Ft

Syarat Pengujian:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti regresi berbentuk linier

Hasil perhitungan menghasilkan :

$$JK (T) = \sum Y^2 = 711763$$

$$JK (a) = \frac{(Y)^2}{n} = \frac{(6963)^2}{70} = 692.620$$

Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows Release*

16 sehingga didapat angka-angka sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8422.960	1	8422.960	53.427	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10720.483	68	157.654		
	Total	19143.443	69			

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Guru PAI

## ANOVA

Pembinaan Akhlak Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between (Combined) Groups	14895.610	49	303.992	1.431	.192
Linear Term	8422.960	1	8422.960	39.658	.000
Weighted Deviation	6472.650	48	134.847	.635	.900
Within Groups	4247.833	20	212.392		
Total	19143.443	69			

Kemudian disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel ANAVA Uji Signifikasi dan Uji Linieritas Regresi  $\hat{Y} = 38.702 + 0,581X_1$

Su.Va	db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Total	70	711763				
Reg a	1	692.620	692.620			
Reg b	1	8422.960	8422.960	53.427	3.98	7.02
Sisa	68	10720.483	157.654			
Tu Cocok	48	6472.650	134.847			
Galat	20	4247.833	212.392	0.635 <sup>ns</sup>	1,90	2,49

Keterangan:

\*\* = regresi sangat signifikan ( $F_{hitung} 53.427 > F_{tabel} 7.02$  pada  $\alpha = 0,01$ )

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ( $F_{hitung} 0,635 < F_{tabel} 2.49$  pada  $\alpha = 0,01$ )

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Dari tabel ANAVA terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  regresi sebesar 53.427 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 pada  $\alpha = 0,01$

adalah 7.02 dan pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3.98. Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$  signifikan.

Harga  $F_{hitung}$  tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0,635 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 48 dan dk penyebut 20 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah sebesar 1,90 dan pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2.49. Ternyata  $F_{hitung} (0,635) < (2.49) F_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa bentuk regresi  $\hat{Y} = 48.598 + 0.483X_1$  adalah linier.

## B. Uji Korelasi Antara $X_1$ dan Y

### 1. Koefisien Korelasi antara $X_1$ dan Y:

Untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

X = variabel X

Y = variabel Y

n = jumlah responden

Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Release 16.00* didapat angka sebagai berikut :

		<b>Correlations</b>	
		Pembinaan Akhlak Siswa	Pengaruh Guru PAI
Pembinaan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	1	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Pengaruh Guru PAI	Pearson Correlation	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 0,663. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara pengaruh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa cukup kuat dan positif.

## 2. Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menghitung keberartian atau signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus transformasi  $t$  :

$$t = \frac{r_{x_1y} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

$$t = \frac{0,663 \sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,663^2}}$$

$$t = 7.303$$

Dari daftar tabel  $t$  dengan  $dk$  68 pada  $\alpha = 0,05$  didapat harga  $t$  sebesar 1,68 sedangkan pada  $\alpha = 0,01$  didapat harga  $t$  sebesar 2,63. Karena  $t_{hitung} = 7.303 > t_{tabel} = 1.68$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara peran guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa sangat signifikan.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung sebagai berikut

$$(r_{y1})^2 = (0,633)^2 = 0,440$$

Hal ini dapat diartikan bahwa 44% varians pembinaan akhlak siswa ditentukan oleh pengaruh guru PAI.

### C. Korelasi Parsial antara $X_1$ dengan Y

#### 1. Korelasi Parsial antara $X_1$ dengan Y jika $X_2$ dikontrol

Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  jika  $X_2$  dikontrol, perhitungannya menggunakan rumus :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

Dengan bantuan SPSS 16.00 didapat harga-harga koefisien korelasi sebagai berikut:

Correlations			Pembinaan Akhlak Siswa	Pengaruh Guru PAI
Control Variables				
Proses Pembelajaran	Pembinaan Akhlak Siswa	Correlation	1.000	.397
		Significance (2-tailed)		.001
		df	0	67
	Pengaruh Guru PAI	Correlation	.397	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	
		df	67	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$  dengan mengontrol  $X_2$  sebesar 0,397. Hal ini berarti bahwa korelasi parsial antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa dengan mengontrol proses pembelajaran kuat dan positif.

### Uji Signifikansi Korelasi Parsial $X_1$ dengan $Y$ jika $X_2$ dikontrol

Untuk harga  $r_{y1.2}$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r_{y1.2}^2}} \\
 &= \frac{0,397 \sqrt{70-2-1}}{\sqrt{1-0,397^2}} \\
 t &= 3.541
 \end{aligned}$$

Dari daftar tabel t dengan dk 67 pada  $\alpha = 0,05$  didapat harga t 1,68 sedangkan pada  $\alpha = 0,01$  didapat harga 2.02. Karena  $t_{hitung} = 3.541 > t_{tabel} = 1,68$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara pengaruh guru PAI dengan pembinaan akhlak siswa dengan mengontrol proses pembelajaran signifikan.

### III. Hubungan Pengaruh Guru PAI dan Proses Pembelajaran Dengan Pembinaan Akhlak Siswa

#### A. Pengujian Model Regresi Jamak

##### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi Y atas  $X_1$ , dan  $X_2$ , ditulis dengan persamaan

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan :

- $X_1$  = skor pengaruh guru PAI
- $X_2$  = skor proses pembelajaran
- $a$  = konstanta regresi

Untuk menghitung koefisien arah regresi  $a_1$ ,  $a_2$  dan konstanta  $a$  perlu dihitung koefisien-koefisien variabel seperti berikut ini:

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)^2(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)^2(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)^2(\sum Y)^2}{n}$$

Penghitungan selanjutnya menggunakan metode eliminasi sebagai berikut

$$\sum x_1 y = a_1 \sum X_1^2 + a_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum x_2 y = a_1 \sum X_1 X_2 + a_2 \sum X_2^2$$

Selanjutnya memasukkan harga-harga variabel ke dalam persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS For Windows Release 16.00* mendapatkan angka-angka sebagai berikut:

Dengan demikian persamaan regresi jamak dapat ditulis sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	29.390	7.742		3.796	.000
1	Pengaruh Guru PAI	.271	.076	.373	3.545	.001
	Proses Pembelajaran	.403	.093	.455	4.325	.000

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak Siswa

Dengan demikian persamaan regresi jamak dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 29.390 + 0,271X_1 + 0,403X_2$$

## 2. Uji signifikansi Koefisien Regresi Jamak

Untuk pengujian signifikansi persamaan regresi  $\hat{Y} = 29.390 + 0,271X_1 + 0,403X_2$ , perlu dihitung terlebih dahulu besaran-besaran jumlah kuadrat (JK) berbagai sumber variasi sebagai berikut :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b_1 a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK_{(reg)}$$

Selanjutnya dihitung nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{(s)} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kriteria kesimpulan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$  berarti koefisien regresi sangat signifikan.

Hasil perhitungan menghasilkan

$$JK(T) = \sum Y^2 = 711763$$

$$JK(a) = \frac{(Y)^2}{n} = \frac{6963^2}{70} = 692.620$$

Selanjutnya perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Release 16* di dapat angka-angka sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10763.026	2	5381.513	43.024	.000 <sup>b</sup>
Residual	8380.417	67	125.081		
Total	19143.443	69			

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran, Peranan Guru PAI

Kemudian disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel ANAVA Uji Signififikasi

$$\hat{Y} = 29.390 + 0,271X_1 + 0,403X_2$$

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan	Jumlah Kuadrat	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					α=0.05	α=0.01
Total	68	692.620				
Regresi	2	10763.026	5381.513			
Sisa	67	8380.417	125.081	43.024*	3.13	4.94

#### Keterangan

\*\* = regresi sangat signifikan (F<sub>hitung</sub> 43.024 > F<sub>tabel</sub> 4.94 pada α = 0,01)

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Dari tabel ANAVA terlihat bahwa harga F<sub>hitung</sub> = 43.024 sedangkan harga F<sub>tabel</sub> dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 67 pada α = 0,01 adalah 4.94

dan pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3.13. Karena  $F_{hitung} = 43.024 > 4.94 F_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa regresi jamak sangat signifikan.

## B. Uji Korelasi Jamak

### 1. Koefisien Korelasi Jamak:

Untuk mencari koefisien korelasi jamak dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson seperti berikut:

$$R_y^2 = \frac{JK_{(Reg)}}{\sum y^2}$$

$$JK (reg) = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Release 16.00* di dapat angka sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.549	11.184

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran, Pengaruh Guru PAI

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi jamak antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0,750. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi jamak antara

Peran Guru PAI, dan Proses Pembelajaran dengan Pembinaan akhlak siswa kuat dan positif.

## 2. Uji Signifikansi Korelasi Jamak

Untuk menghitung keberartian atau signifikansi koefisien korelasi jamak digunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F = \frac{0,750^2 / 2}{(1 - 0,750^2) / (70 - 2 - 1)}$$

$$F = 43.07143$$

Sesuai hasil perhitungan di atas di dapat  $F_{hitung} = 43.07143$ . Sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 67 di dapat harga  $F_{tabel}$  2,65 pada  $\alpha = 0,05$  dan 3,88 pada  $\alpha = 0,01$ . Karena  $F_{hitung} = 43.07 > 3,88 F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,01$ , maka disimpulkan bahwa korelasi jamak antara peran guru PAI, dan proses pembelajaran secara bersama-sama dengan pembinaan akhlak siswa sangat signifikan.

## 3. Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi di hitung sebagai berikut:

$$(R)^2 = (0,750)^2 = 0.562$$

Hal ini dapat diartikan bahwa 56,2% varians pembinaan akhlak siswa ditentukan secara bersama-sama oleh pengaruh guru PAI, dan proses pembelajaran, sebesar 43.8 % sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembinaan akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pengaruh guru PAI dan proses pembelajaran di sekolah.

## II. Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa

### A. Pengujian Model regresi dan Linieritas Sederhana $X_2$ dengan Y

#### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi Y atas  $X_2$  di tulis dengan persamaan  $\hat{Y} = a_2 + b_2X_2$

Keterangan :

$X_2$  = skor Proses Pembelajaran

a = konstanta regresi

b = koefisien arah regresi

Untuk menghitung koefisien arah regresi konstant a digunakan rumus sebagai

berikut :

$$b_2 = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

X = jumlah skor variable bebas

Y = jumlah skor variabel terikat

N = jumlah subyek yang dianalisis

Harga koefisein regresi b dan harga kontansta a dihitung dengan bantuan *SPSS for*

*Windows Release 16.00* sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.223	8.111		4.466	.000
Proses Pembelajaran	.614	.077	.693	7.925	.000

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak Siswa

Dari tabel di atas di dapat harga a sebesar 36.223 dan harga b = 0,614 maka persamaan regresi Y atas X<sub>2</sub> menjadi  $\hat{Y} = 36.223 + 0,614 X_2$

## 2. Uji signifikansi dan linieritas Y atas X<sub>2</sub>

Untuk uji signifikansi dan uji linieritas, diperlukan harga-harga jumlah kuadrat (JK) dan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut :

a. Jumlah Kuadrat (JK) dan Derajat Kebebasan

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad dk = 1$$

$$JK(b/a) = b_1 \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}; \quad dk = 1$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a); \quad dk = n - 2$$

Jumlah Kuadrat Galat

$$JK(G) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}; \quad dk = n - k$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G) \text{ b; dk} = k - 2$$

b. Rerata Jumlah Kuadrat

$$RJK (a) = \frac{JK(a)}{1} = S_{reg(a)}^2$$

$$RJK (b/a) = \frac{JK(b/a)}{1} = S_{reg(b/a)}^2$$

$$RJK (S) = \frac{JK(S)}{n-2}$$

$$RJK (G) = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$RJK (TC) = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

c. Uji Signifikansi Regresi

$$F_h = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$$

d. Uji Linieritas Regresi

$$F_h = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Dari nilai-nilai tersebut di atas kemudian disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel ANAVA untuk Persamaan Regresi  $\hat{Y} = a + bX_2$ 

Sumber Varians	db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Total	n	$\sum Y_i^2$				
Regresi (a)	1	JK (a)	RJK (a)			
Regresi (b)	1	JK (b/a)	RJK (b/a)	Fh	Ft	Ft
Sisa	n-2	JK (S)	RJK (S)			
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	RJK (TC)			
Galat	n-k	JK (G)	RJK (G)	Fh	Ft	Ft

Syarat Pengujian:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti regresi signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti regresi berbentuk linier

Hasil perhitungan menghasilkan

$$JK (T) = \sum Y^2 = 711763$$

$$JK (a) = \frac{(Y)^2}{n} = \frac{(6963)^2}{70} = 692.620$$

Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan Program SPSS sehingga di dapat angka-angka sebagai berikut:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9191.521	1	9191.521	62.804	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9951.922	68	146.352		
	Total	19143.443	69			

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

**ANOVA**

Pembinaan Akhlak Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)		14547.443	42	346.368	2.035	.027
	Linear	Weighted	9191.521	1	9191.521	53.997	.000
	Term	Deviation	5355.922	41	130.632	.767	.782
Within Groups			4596.000	27	170.222		
Total			19143.443	69			

Kemudian disusun dalam tabel ANAVA sebagai berikut

Tabel ANAVA Uji Signifikasi dan Uji Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = 36.223 + 0,614 X_2$$

Su.Va	db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Total	70	711763				
Reg a	1	692.620	692.620			
Reg b	1	9191.521	9191.521	62.804	3.98	7.02
Sisa	68	9951.922	146.352			
Tu Cocok	41	5355.922	130.632	0.767 <sup>ns</sup>	1,84	2,38
Galat	27	4596.000	170.222			

Keterangan

\*\* = regresi sangat signifikan ( $F_{hitung} 62.804 > F_{tabel} 7.02$  pada  $\alpha = 0,01$ )

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ( $F_{hitung} 0.767 < F_{tabel} 2.38$  pada  $\alpha = 0,01$ )

dk = derajat kebebasan

$J_k$  = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Dari tabel ANAVA terlihat bahwa harga  $F_{hitung}$  regresi sebesar 62.804, sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 pada  $\alpha = 0.01$  adalah 7.02 dan pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3.98. Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$  signifikan.

Harga  $F_{hitung}$  tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 0.767 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 27 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  adalah sebesar 1,84 dan pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,38. Ternyata  $F_{hitung} (0.767) < (1,84) F_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa bentuk regresi  $\hat{Y} = 36.223 + 0.614X_2$  adalah linier.

## B. Uji Korelasi Antara $X_2$ dan Y

### 1. Koefisien Korelasi antara $X_2$ dan Y

Untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

### Keterangan

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y  
 X = variabel X  
 Y = variabel Y  
 n = jumlah responden

Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Release 16.00* di dapat angka sebagai berikut :

		Correlations	
		Pembinaan Akhlak Siswa	Proses Pembelajaran
Pembinaan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	1	.693**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Proses Pembelajaran	Pearson Correlation	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y sebesar 0,693. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa cukup kuat dan positif.

## 2. Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menghitung keberartian atau signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus transformasi t :

$$t = \frac{r_{x_1y} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

$$t = \frac{0,693\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,693^2}} \quad t = 7.927$$

dari tabel t dengan dk 67 pada  $\alpha = 0,05$  di dapat harga t sebesar 1,68 sedangkan pada  $\alpha = 0,01$  di dapat harga t sebesar 2,33. Karena  $t_{hitung} = 7.927 > t_{tabel} = 1.68$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa sangat signifikan.

### 3. Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi dihitung sebagai berikut

$$(r_{y1})^2 = (0,693)^2 = 0,480$$

Hal ini dapat diartikan bahwa 48.0% varians pembinaan akhlak siswa ditentukan oleh proses pembelajaran.

## C. Korelasi Parsial antara $X_2$ dengan Y

### 1. Korelasi Parsial antara $X_2$ dengan Y jika $X_1$ dikontrol

Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_2$  jika  $X_1$  dikontrol, perhitungannya menggunakan rumus :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y2} - (r_{y2})(r_{1.2})}{\sqrt{(1-r^2_{y2})(1-r^2_{1.2})}}$$

Dengan bantuan *SPSS For Windows Release 16.00* di dapat harga-harga koefisien korelasi sebagai berikut:

<b>Correlations</b>			Pembinaan	Proses
Control Variables			Akhlag Siswa	Pembelajaran
Pengaruh Guru PAI	Pembinaan Akhlak Siswa	Correlation	1.000	.467
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	67
	Proses Pembelajaran	Correlation	.467	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	67	0

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$  dengan mengontrol  $X_1$  sebesar 0,467. Hal ini berarti bahwa korelasi parsial antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa dengan mengontrol pengaruh guru PAI kuat dan positif.

## 2. Uji Signifikansi Korelasi Parsial $X_2$ dengan $Y$ jika $X_1$ di kontrol.

Untuk harga  $r_{y1.2}$

$$t_{hitung} = \frac{r_{y2.1} \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r_{y2.1}^2}}$$

$$t = \frac{0,467 \sqrt{70-2-1}}{\sqrt{1-0,467^2}}$$

$$t = 4.323$$

Dari daftar tabel t dengan dk 67 pada  $\alpha = 0,05$  di dapat harga t = 2.02 sedangkan pada  $\alpha = 0,01$  didapat harga t = 1,68. Karena  $t_{hitung} = 4.323 > t_{tabel} = 1,68$  pada  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara proses pembelajaran dengan pembinaan akhlak siswa dengan mengontrol pengaruh guru PAI sangat signifikan.